

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Aneka Tambang Tbk
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries*

Laporan keuangan interim konsolidasian
tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit),
31 Desember 2011 (diaudit)
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 (diaudit),
dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)/
*Interim consolidated financial statements
as of September 30, 2012 (unaudited),
December 31, 2011 (audited)
and January 1, 2011/December 31, 2010 (audited),
and for the nine months ended September 30, 2012 (unaudited)
and 2011 (audited)*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011,
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011**

**DIRECTOR'S STATEMENT OF
RESPONSIBILITY OVER THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012,
DECEMBER 31, 2011,
AND JANUARY 1, 2011/ DECEMBER 31, 2010
AND FOR THE NINE MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We the undersigned :

- | | | | | |
|----|-----------------|--|----|---------------------|
| 1. | Nama | Ir. Denny Maulasa, M.M. | 1. | Name |
| | Alamat Kantor | Jl. Letjen TB Simatupang No. 1, Jakarta 12530 | | Office Address |
| | Alamat Domisili | Jl. Yasmin Raya No.36 Sektor III
Rt/Rw 010/008, Kel. Curug Mekar
Kec. Bogor Barat, Bogor 16113 | | Address of Domicile |
| | Nomor Telepon | +6221 789 1234 | | Telephone Number |
| | Jabatan | Direktur Umum & CSR/
General Affairs & CSR Director | | Position |
| 2. | Nama | Djaja M. Tambunan | 2. | Name |
| | Alamat Kantor | Jl. Letjen TB Simatupang No. 1, Jakarta 12530 | | Office Address |
| | Alamat Domisili | Jl. Pertani No. 14, Rt/Rw 004/003
Duren Tiga, Pancoran, Jakarta 12760 | | Address of Domicile |
| | Nomor Telepon | +6221 789 1234 | | Telephone Number |
| | Jabatan | Direktur Keuangan/Finance Director | | Position |

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- | | | | |
|----|--|----|--|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anak; | 1. | Responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (the Company) and Subsidiaries; |
| 2. | Laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The Company's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. All information in the Company's interim consolidated financial statements is complete and correct; |
| | b. Laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | | b. The Company's interim consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. | Responsible for the Company's internal control systems. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This declaration has been made truthfully.

Untuk dan atas nama Dewan Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.

Jakarta, 29 Oktober/October 2012

Direktur Umum & CSR, Pelaksana Harian
Direktur Utama / General Affairs & CSR Director,
Acting President Director

Direktur Keuangan / Finance Director

(Ir. Denny Maulasa, M.M.)



(Djaja M. Tambunan)

The original interim consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 (tidak diaudit),
31 DESEMBER 2011 (diaudit)
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 (diaudit),
DAN UNTUK SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2012 (tidak diaudit) DAN 2011 (diaudit)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2012 (unaudited),
DECEMBER 31, 2011 (audited) AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 (audited),
AND FOR THE NINE MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 (unaudited) AND 2011
(audited)**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Pages</u>	
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian.....	1-4	<i>Interim Consolidated Statements ofFinancial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian.....	5-6	<i>Interim Consolidated Statementsof Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian.....	7	<i>Interim Consolidated Statements of Changesin Stockholders' Equity</i>
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian.....	8-9	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian.....	10-170	<i>Notes to the Interim ConsolidatedFinancial Statements</i>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (tidak diaudit), 31 Desember 2011 (diaudit)
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
September 30, 2012 (unaudited), December 31, 2011 (audited)
and January 1, 2011/December 31, 2010 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2a,2f,2l, 4,33,39,42	5.512.559.147	5.639.678.574	4.229.101.514	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp2.706.428 pada tahun 2012, Rp14.072.046 pada tahun 2011 dan Rp13.453.274 pada tahun 2010)	2f,2g,5,39,42	1.390.370.459	1.247.342.620	1.579.883.859	Trade receivables - third parties (net of provision for impairment losses of Rp2,706,428 in 2012, Rp14,072,046 in 2011 and Rp13,453,274 in 2010)
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp6.486.272 pada tahun 2012, Rp5.521.534 pada tahun 2011 dan Rp29.434.981 pada tahun 2010)	2f,6,39,42	106.987.185	100.077.874	113.378.631	Other receivables (net of provision for impairment losses of Rp6,486,272 in 2012, Rp5,521,534 in 2011 and Rp29,434,981 in 2010)
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp4.367.767 pada tahun 2012 dan 2011 dan Rp6.614.713 pada tahun 2010)	2h,7	1.751.750.014	1.687.897.283	1.229.283.112	Inventories (net of allowance for obsolescence of Rp4,367,767 in 2012 and 2011 and Rp6,614,713 in 2010)
Pajak dibayar di muka	2r,20a	289.409.509	271.282.017	211.824.795	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	8	21.028.421	55.390.665	39.889.906	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	9	131.163.079	106.350.741	110.150.300	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		9.203.267.814	9.108.019.774	7.513.512.117	Total Current Assets

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2012 (tidak diaudit), 31 Desember 2011 (diaudit)
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
September 30, 2012 (unaudited), December 31, 2011 (audited)
and January 1, 2011/December 31, 2010 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	2f,2l 10,33,39,42	72.072.686	82.576.346	95.711.618	Restricted cash
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	2f,11,39,42	35.668.299	35.668.299	35.668.299	Investment in available-for-sale financial asset
Investasi pada entitas asosiasi - bersih	2e,11	170.400.903	173.259.737	128.927.268	Investments in associates - net
Investasi pada entitas pengendalian bersama - bersih	1c,11	1.002.817.017	1.035.900.790	97.166.062	Investment in jointly controlled entity - net
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp4.315.575.411 pada tahun 2012, Rp3.926.560.427 pada tahun 2011 dan Rp3.393.066.724 pada tahun 2010, dan akumulasi penurunan nilai sebesar Rp71.778.258 pada tahun 2012 dan 2011 dan Rp91.125.100 pada tahun 2010)	2i,12	3.984.089.887	2.980.742.742	2.822.659.548	Property, plant and equipment (net of accumulated depreciation of Rp4,315,575,411 in 2012, Rp3,926,560,427 in 2011, and Rp3,393,066,724 in 2010, and accumulated impairment loss of Rp71,778,258 in 2012 and 2011 and Rp91,125,100 in 2010)
Properti pertambangan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp239.736.617 pada tahun 2012, Rp196.263.827 pada tahun 2011 dan Rp152.512.903 pada tahun 2010, dan akumulasi penurunan nilai sebesar Rp203.022.425 pada tahun 2012 dan 2011 dan Rp245.797.357 pada tahun 2010)	2n,13	473.727.880	472.459.721	406.482.882	Mining properties (net of accumulated amortization of Rp239,736,617 in 2012, Rp196,263,827 in 2011 and Rp152,512,903 in 2010, and accumulated impairment loss of Rp203,022,425 in 2012 and 2011 and Rp245,797,357 in 2010)
Aset eksplorasi dan evaluasi (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai sebesar Rp95.657.105)	2n,14	839.064.422	669.748.855	506.955.351	Exploration and evaluation assets (net of accumulated impairment loss of Rp95,657,105)
Biaya tangguhan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp91.754.661 pada tahun 2012, Rp88.432.630 pada tahun 2011 dan Rp80.235.941 pada tahun 2010)	2m,16	49.695.359	47.758.925	31.679.057	Deferred charges (net of accumulated amortization of Rp91,754,661 in 2012, Rp88,432,630 in 2011 and Rp80,235,941 in 2010)
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2r,20c	351.755.706	2.362.779	12.502.508	Estimated claims for tax refund
Goodwill	2k,2w,15	185.373.972	185.373.972	85.452.427	Goodwill
Aset pajak tangguhan - bersih	2r,20d	346.993.914	371.457.104	407.752.089	Deferred tax assets - net
Biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup tangguhan		1.090.554	1.218.501	1.625.968	Deferred environmental and reclamation expenditures
Aset tidak lancar lainnya	2f,17,39,42	92.853.551	34.687.532	72.794.576	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		7.605.604.150	6.093.215.303	4.705.377.653	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		16.808.871.964	15.201.235.077	12.218.889.770	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2012 (tidak diaudit), 31 Desember 2011 (diaudit)
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
September 30, 2012 (unaudited), December 31, 2011 (audited)
and January 1, 2011/December 31, 2010 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	2f,18,39	258.677.317	250.646.342	243.430.109	Third parties
Pihak-pihak berelasi	2f,21,18, 33,39	20.530.696	6.948.220	21.227.018	Related parties
Biaya masih harus dibayar	2f,19,39	386.141.308	379.582.278	378.630.422	Accrued expenses
Hutang pajak	2r,20b	117.318.116	87.685.073	411.767.712	Taxes payable
Hutang dividen	26	282.137.157	-	-	Dividend payable
Uang muka pelanggan		56.821.068	67.439.756	61.506.413	Advances from customers
Pinjaman bank jangka pendek	2f,21a,39	1.629.960.000	8.000.000	-	Short-term bank loan
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman bank	2f,21	-	-	768.730.500	Bank loans
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	2f,2o,12, 23,39	22.697.741	22.697.741	24.791.187	Provision for environmental and reclamation costs
Hutang lain-lain	2f,21,39	51.187.020	32.830.173	28.364.800	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.825.470.423	855.829.583	1.938.448.161	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	2f,2o, 12,23,39	213.109.361	199.780.915	200.855.561	Provision for environmental and reclamation costs
Hutang obligasi	2f,22,39	2.992.686.247	2.992.235.852	-	Bonds payable
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya	2s,2t,2u,32	301.998.261	378.404.177	493.399.406	Pension and other post-retirement obligations
Liabilitas tidak lancar lainnya		4.044.283	2.941.000	2.636.231	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.511.838.152	3.573.361.944	696.891.198	Total Non-current Liabilities

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2012 (tidak diaudit), 31 Desember 2011 (diaudit)
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
September 30, 2012 (unaudited), December 31, 2011 (audited)
and January 1, 2011/December 31, 2010 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
EKUITAS					STOCKHOLDERS' EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Modal saham					Share capital
Modal dasar - 1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 37.999.999.999 saham biasa seri B					Authorized capital - 1 preferred series A Dwiwarna share and 37,999,999,999 series B ordinary shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 9.538.459.749 saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp100 (rupiah penuh) per saham	24	953.845.975	953.845.975	953.845.975	Issued and fully paid capital - 1 preferred series A Dwiwarna share and 9,538,459,749 series B ordinary shares with par value of Rp100 (full amount) per share
Tambahan modal disetor - bersih	2v,25	8.370.273	2.526.309	2.526.309	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lainnya:					Other equity components:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		107.785.821	107.291.412	110.443.996	Difference in foreign currency translation
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1c,2q	21.334.633	21.334.633	21.334.633	Difference arising from restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba					Retained earnings
Yang telah ditentukan penggunaannya		8.751.355.353	7.768.131.683	6.825.427.687	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya		632.227.150	1.932.339.270	1.683.399.992	Unappropriated
Saham diperoleh kembali	2y,24	(3.377.511)	(13.435.143)	(13.435.143)	Treasury stock
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		10.471.541.694	10.772.034.139	9.583.543.449	Net Equity Attributable to Owners of the Parent
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	2b	21.695	9.411	6.962	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		10.471.563.389	10.772.043.550	9.583.550.411	TOTAL STOCKHOLDERS' EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16.808.871.964	15.201.235.077	12.218.889.770	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM
KONSOLIDASIAN
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENJUALAN BERSIH	7.133.986.507	2l,2p,27,33	7.817.400.567	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	5.722.161.198	2j,2k,2l,2o,2p, 2s,2t,2u 28,30,32,33	5.237.671.567	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1.411.825.309		2.579.729.000	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	620.047.347	2j,2k,2l,2p,2s,2t, 2u,29,30,32,33	496.868.277	<i>General and administrative</i>
Penjualan dan pemasaran	98.211.837	29	85.837.008	<i>Selling and marketing</i>
Eksplorasi	67.416.349	29	64.066.866	<i>Exploration</i>
Jumlah Beban Usaha	785.675.533		646.772.151	Total Operating Expenses
LABA USAHA	626.149.776		1.932.956.849	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN)				OTHER INCOME
LAIN-LAIN				(EXPENSES)
Dividen	301.102.249	11	171.243.268	<i>Dividend</i>
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	149.424.026	2d,31	(139.166.378)	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Penghasilan bunga	135.133.080		47.047.592	<i>Interest income</i>
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama	(51.823.647)	2e, 11	(22.268.760)	<i>Equity in net income (loss) of associates and jointly controlled entity</i>
Beban bunga	(183.835.148)	21,22	(7.696.447)	<i>Interest expense</i>
Lain-lain - bersih	(139.464.794)		127.529.734	<i>Others - net</i>
Penghasilan Lain-lain - Bersih	210.535.766		176.689.009	<i>Other Income - Net</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	836.685.542		2.109.645.858	INCOME BEFORE INCOME TAX

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2r,20c		INCOME TAX EXPENSE
Kini	184.444.839		542.168.796	<i>Current</i>
Tangguhan	24.463.190		9.463.129	<i>Deferred</i>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	208.908.029		551.631.925	TOTAL INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN	627.777.513		1.558.013.933	INCOME FOR THE PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	494.409	2d	2.243.266	<i>Difference in foreign currency translation</i>
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	628.271.922		1.560.257.199	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	627.777.429		1.558.012.232	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	84		1.701	<i>Non-controlling interests</i>
	627.777.513		1.558.013.933	
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	628.271.838		1.560.255.498	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	84		1.701	<i>Non-controlling interests</i>
	628.271.922		1.560.257.199	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	65,88	2x,34	163,60	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full amount)

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY
Nine Months Ended September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah)

Yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahannya modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Difference in foreign currency translation	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependali/ Difference arising from restructuring transactions of entities under common control	Saldo laba/Retained earnings		Saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total stockholders' equity	
					Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo tanggal 1 Januari 2011	953.845.975	2.526.309	110.443.996	21.334.633	6.825.427.687	1.687.849.714	(13.435.143)	9.587.993.171	6.962	9.588.000.133	Balance, January 1, 2011
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	2.243.266	-	-	-	-	2.243.266	-	2.243.266	Difference in foreign currency translation
Cadangan umum	-	-	-	-	942.703.996	(942.703.996)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Pembagian dividen	26	-	-	-	-	(673.359.996)	-	(673.359.996)	-	(673.359.996)	Distribution of dividend
Alokasi untuk program kemitraan dan bina lingkungan	26	-	-	-	-	(67.335.999)	-	(67.335.999)	-	(67.335.999)	Allocation for partnership and community development program
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	1.558.012.232	-	1.558.012.232	1.701	1.558.013.933	Income for the period
Saldo tanggal 30 September 2011	953.845.975	2.526.309	112.687.262	21.334.633	7.768.131.683	1.562.461.955	(13.435.143)	10.407.552.674	8.663	10.407.561.337	Balance, September 30, 2011
Saldo tanggal 1 Januari 2012	953.845.975	2.526.309	107.291.412	21.334.633	7.768.131.683	1.932.339.270	(13.435.143)	10.772.034.139	9.411	10.772.043.550	Balance, January 1, 2012
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	494.409	-	-	-	-	494.409	-	494.409	Difference in foreign currency translation
Cadangan umum	-	-	-	-	983.223.670	(983.223.670)	10.057.632	10.057.632	-	10.057.632	Appropriation for general reserve
Hasil dari saham yang diperoleh kembali	25	5.843.964	-	-	-	-	-	5.843.964	-	5.843.964	Proceeds from treasury stock
Pembagian dividen	26	-	-	-	-	(867.550.297)	-	(867.550.297)	-	(867.550.297)	Distribution of dividend
Alokasi untuk program kemitraan dan bina lingkungan	26	-	-	-	-	(77.115.582)	-	(77.115.582)	-	(77.115.582)	Allocation for partnership and community development program
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	12.200	12.200	Non-controlling interest
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	627.777.429	-	627.777.429	84	627.777.513	Income for the period
Saldo tanggal 30 September 2012	953.845.975	8.370.273	107.785.821	21.334.633	8.751.355.353	632.227.150	(3.377.511)	10.471.541.694	21.695	10.471.563.389	Balance, September 30, 2012

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	6.978.612.208		7.439.875.270	<i>Cash receipts from customers</i>
Penerimaan kas dari restitusi pajak	189.811.830	20e	38.585.892	<i>Cash receipts from tax restitution</i>
Penerimaan bunga	141.648.696		47.554.120	<i>Cash receipts from interest income</i>
Penurunan kas yang dibatasi penggunaannya	10.503.658		8.851.966	<i>Decrease in restricted cash</i>
Pembayaran kepada pemasok	(5.403.586.074)		(5.551.447.880)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada komisaris, direksi dan karyawan	(719.159.916)		(576.862.623)	<i>Payments to commissioners, directors and employees</i>
Pembayaran pajak	(666.978.712)		(775.155.546)	<i>Payments of tax</i>
Pembayaran bunga	(201.087.160)		(8.320.622)	<i>Payments of interest</i>
Penerimaan (pembayaran) lain-lain - bersih	(79.835.336)		74.871.842	<i>Other receipts (payments) - net</i>
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	249.929.194		697.952.419	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penghasilan dividen	258.762.245	11	225.967.398	<i>Dividend income</i>
Perolehan aset tetap	(1.420.012.919)	12	(444.960.016)	<i>Acquisitions of property, plant and equipment</i>
Pengeluaran biaya eksplorasi dan evaluasi	(166.811.452)	14	(136.496.580)	<i>Disbursements for exploration and evaluation expenditures</i>
Pengeluaran properti pertambangan	(44.658.528)	13	(37.670.181)	<i>Disbursements for mining properties</i>
Perolehan investasi pada entitas pengendalian bersama	-	11	(962.169.891)	<i>Acquisition of investment in jointly controlled entity</i>
Perolehan investasi pada entitas asosiasi	-	11	(44.549.000)	<i>Acquisitions of investments in associates</i>
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.372.720.654)		(1.399.878.270)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	1.639.070.467		697.889.237	<i>Proceeds from bank loans</i>
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali	12.200		-	<i>Proceeds of capital from non-controlling interest</i>
Pembayaran dividen	(585.413.140)		(673.359.996)	<i>Payments of dividends</i>
Pembayaran untuk alokasi program kemitraan dan bina lingkungan	(77.115.582)	26	(67.335.999)	<i>Payment of allocation for partnership and community development program</i>
Pembayaran pinjaman bank	(20.000.000)		(1.142.563.766)	<i>Repayment of bank loans</i>
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	956.553.945		(1.185.370.524)	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

The original interim consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(166.237.515)		(1.887.296.375)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS KAS DAN SETARA KAS	39.118.088		(288.456.441)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	5.639.678.574		4.229.101.514	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>5.512.559.147</u>	4	<u>2.053.348.698</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas ("Perusahaan Perseroan") dan sejak itu dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

Anggaran Dasar (AD) Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir pada tanggal 31 Mei 2012 sehubungan dengan, antara lain, penerbitan saham dapat dilakukan dalam bentuk uang atau dalam bentuk lain dan kewenangan Direksi Perusahaan untuk menetapkan calon anggota direksi dan dewan komisaris pada masing-masing entitas anak dan/atau perusahaan patungan dari Perusahaan. Perubahan ini termuat dalam Akta Notaris Yenni Sari Kusuma S.H., M.Kn., No. 238 tanggal 29 Juni 2012. Perubahan terakhir tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-30743 tanggal 16 Agustus 2012 .

Berdasarkan Pasal 3 AD Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan bahan galian tersebut. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968.

1. GENERAL

a. Establishment and Other Information

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("the Company") was established as "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" in the Republic of Indonesia on July 5, 1968 under Government Regulation No. 22 of 1968. Its establishment was published in Supplement No. 36 of the State Gazette No. 56 dated July 5, 1968. On September 14, 1974, based on Government Regulation No. 26 of 1974, the status of the Company was changed from a state-owned corporation (PN) to a state-owned limited liability corporation ("Perusahaan Perseroan") and the Company has since been known as "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

The Company's Articles of Association (AA) have been amended several times, the latest on May 31, 2012 in relation to, among others, issuance of shares for cash or others and the Board of Directors' authority to determine the respective boards of commissioners and directors of the subsidiaries and/or of the Company's joint venture. These changes are stated in Notarial Deed No. 238 dated June 29, 2012 of Yenni Sari Kusuma S.H., M.Kn. The latest amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-30743 dated August 16, 2012.

According to Article 3 of the Company's AA, its scope of activities comprises mining of natural deposits, manufacturing, trading, transportation and other related services. The Company commenced its commercial operations on July 5, 1968.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham yang merupakan 35% dari jumlah 1.230.769.000 saham ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran saham kepada masyarakat tersebut dicatat di dahulu Bursa Efek Jakarta ("BEJ") dan Bursa Efek Surabaya ("BES") pada tanggal 27 November 1997 (pada tahun 2008, kedua bursa tersebut digabung menjadi Bursa Efek Indonesia). Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, semua saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 9.538.459.749 lembar saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2002, saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Australia ("BEA") sebagai *Chess Depository Interests* ("CDI"). Pada tanggal 30 September 2012, unit yang diperdagangkan di BEA adalah sejumlah 1.907.691.950 unit CDI yang merupakan 9.538.459.749 saham biasa seri B.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

DR. Ir. R. Sukhyar
Prof. Bambang P. S. Brodjonegoro, S.E., M.U.P., Ph.D.
Zaelani, S.E.
Burhan Muhammad

Komisaris Independen

Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.
Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng.

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ir. Alwinskyah Lubis, M.M.
Djaja M. Tambunan
Ir. Winardi, M.M.
Ir. Tato Miraza, M.M.
Achmad Ardianto, S.T., M.B.A.
Ir. Denny Maulasa, M.M.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and Other Information (continued)

In 1997, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 430,769,000 shares or 35% of its 1,230,769,000 issued and fully paid shares. The shares offered to the public during the IPO were listed in the former Jakarta Stock Exchange ("JSX") and Surabaya Stock Exchange ("SSX") on November 27, 1997 (in 2008, these exchanges were merged to become the Indonesia Stock Exchange). As of September 30, 2012 and December 31, 2011, all the Company's issued and fully paid shares of 9,538,459,749 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. In 2002, the Company's shares were listed in the Australian Securities Exchange ("ASX") where its shares have been traded as Chess Depository Interests ("CDI"). As of September 30, 2012, a total of 1,907,691,950 CDI units is traded on the ASX representing 9,538,459,749 series B ordinary shares.

Based on the minutes of the Stockholders' General Meeting held on May 31, 2012, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2012 is as follows:

Board of Commissioners

*President Commissioner
Commissioners*

Independent Commissioners

Board of Directors

*President Director
Directors*

Based on the minutes of the Stockholders' General Meeting held on June 14, 2011, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 is as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Ir. Wisnu Askari Marantika
Dr. Ir. Irwan Bahar
Drs. Sri Mulyanto, M.Sc.
Prof. Bambang P. S. Brodjonegoro, S.E.,
M.Up., Ph.D.

Komisaris Independen

Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.
Prof. Ir. H. Mahmud Hamundu, M.Sc.

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ir. Alwinskyah Lubis, M.M.
Djaja M. Tambunan
Ir. Winardi, M.M.
Ir. Tato Miraza, M.M.
Achmad Ardianto, S.T., M.B.A.
Ir. Denny Maulasa, M.M.

Jumlah gaji dan tunjangan lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp29.773.388 dan Rp25.797.860, masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua
Wakil Ketua
Anggota

Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng.
Zaelani, S.E.
Dr. Ratna Wardhani, M.Si., CPFS
Dr. Ir. Rukmana Nugraha Adhi, DEA
Alida Basir Astarsis, S.E., Ak.
Ragil Kuncoro, Ak., M.Sc.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua
Wakil Ketua I
Wakil Ketua II

Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.
Ir. Wisnu Askari Marantika
Prof. Bambang P. S. Brodjonegoro, S.E.,
MUP., Ph.D.
Drs. Mursyid Amal, M.M.
Edwar Nurdin, Ak., M.A.
Kindy Rinaldy Syahrir, B.Eng., M.Com., M.Ec.
Dr. Ratna Wardhani, M.Si., CPFS

Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai masing-masing 3.172 dan 2.876 karyawan tetap.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki izin usaha pertambangan di berbagai lokasi di Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and Other Information (continued)

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Directors

The compensation and other benefits of the Company's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp29,773,388 and Rp25,797,860 for the nine months ended September 30, 2012 and 2011, respectively.

As of September 30, 2012, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Chairman
Vice Chairman
Members

As of December 31, 2011, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Chairman
Vice Chairman I
Vice Chairman II

Members

The Company and Subsidiaries had a total of 3,172 and 2,876 permanent employees as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.

The Company's head office is located in Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. The Company and Subsidiaries have mining authorizations in several locations in Indonesia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak

Perusahaan melakukan konsolidasi Entitas Anak di bawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries

The Company consolidates the following Subsidiaries due to its majority ownership or its right to control their operations.

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
					30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Kepemilikan langsung/Direct ownership:						
1. Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. (APN)	Australia	Perusahaan investasi/Investment company	100,00%	2003	82.209.652	37.459.132
2. PT Indonesia Coal Resources (ICR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara/Coal mining exploration and operator	99,98%	2010	182.134.239	172.905.435
3. PT Antam Resourcesindo (AR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/Mining exploration and operator	99,98%	1997	146.283.511	65.399.062
4. PT Mega Citra Utama (MCU)*	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan/Construction, trading, industry, agriculture and mining	99,50%	-	114.857.339	56.740.085
5. PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI)*	Indonesia	Pengolahan stainless steel/Manufacturing of stainless steel	99,50%	-	65.780.059	41.802.995
6. PT Borneo Edo International (BEI)*	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan/Construction, trading, industry, agriculture and mining	99,50%	-	43.172.325	34.503.645
7. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK)*	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/Mining exploration and operator	99,50%	-	2.161.877	1.678.648
8. PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)	Indonesia	Eksplorasi, pembangunan, penjualan dan pemurnian di industri emas/Exploration, construction, marketing and refining in the gold mining industry	99,15%	2010	1.062.361.252	952.467.531
9. PT International Mineral Capital (IMC)	Indonesia	Pertambangan mineral/Mineral mining	99,00%	2011	240.542.904	44.241.515
Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership:						
10. PT GAG Nikel (GAG)* (melalui APN/through APN)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/Mining exploration and operator	100,00%	-	53.433.470	36.211.002

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
					30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
11. PT Citra Tobindo Sukses Perkasa (CTSP) (melalui ICR/through ICR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara/Coal mining exploration and operator	100,00%	2011	52.400.644	51.993.980
12. PT Borneo Edo International Agro (BEIA)* (melalui MCU/through MCU)	Indonesia	Perkebunan, perindustrian, pengangkutan hasil perkebunan, perdagangan dan jasa/Agriculture, industry, agricultural land transportation, trading and services	100,00%	-	5.557.798	5.427.032
13. PT Feni Haltim (FH)* (melalui IMC/through IMC)	Indonesia	Perdagangan, pembangunan dan jasa/Trading, construction and services	100,00%	-	449.194.579	135.551.403
14. PT Gunung Kendak (GK)* (melalui MCU/through MCU)	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian, pengangkutan darat, jasa, pertambangan dan percetakan/Construction, trading, industry, agriculture, ground transportation, services, mining and printing	100,00%	-	1.438.780	775.272

* Sampai dengan tanggal 30 September 2012, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, BEIA, FH dan GK belum beroperasi secara komersial

* As of September 30, 2012, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, BEIA, FH and GK have not yet started their respective commercial operations

1. Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. (APN)

Pada bulan Desember 2008, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham APN (dahulu BHP Asia Pacific Nickel Pty., Ltd.) sehingga menjadikan pemilikan secara tidak langsung (100%) atas GAG. GAG mempunyai Kontrak Karya eksplorasi bahan galian nikel di Papua Barat, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 30 September 2012.

2. PT Indonesia Coal Resources (ICR)

Pada tanggal 24 Desember 2008, Perusahaan mendirikan ICR dan memiliki kepemilikan saham sebesar 99,98%. ICR bergerak dalam bidang usaha pertambangan dan perdagangan batubara yang telah beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Februari 2010.

3. PT Antam Resourcindo (AR)

AR memulai aktivitas operasinya pada tanggal 16 Juli 1997 yang sebelumnya merupakan Entitas Anak dari International Antam Resources Limited ("IARL"), yang sebelumnya merupakan Entitas Anak Antam di Kanada dengan kepemilikan 82%. Pada tahun 2003, Perusahaan menjual seluruh 82% kepemilikannya di IARL dan memperoleh 99,98% kepemilikan langsung di AR.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
					30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
11. PT Citra Tobindo Sukses Perkasa (CTSP) (melalui ICR/through ICR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara/Coal mining exploration and operator	100,00%	2011	52.400.644	51.993.980
12. PT Borneo Edo International Agro (BEIA)* (melalui MCU/through MCU)	Indonesia	Perkebunan, perindustrian, pengangkutan hasil perkebunan, perdagangan dan jasa/Agriculture, industry, agricultural land transportation, trading and services	100,00%	-	5.557.798	5.427.032
13. PT Feni Haltim (FH)* (melalui IMC/through IMC)	Indonesia	Perdagangan, pembangunan dan jasa/Trading, construction and services	100,00%	-	449.194.579	135.551.403
14. PT Gunung Kendak (GK)* (melalui MCU/through MCU)	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian, pengangkutan darat, jasa, pertambangan dan percetakan/Construction, trading, industry, agriculture, ground transportation, services, mining and printing	100,00%	-	1.438.780	775.272

* As of September 30, 2012, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, BEIA, FH and GK have not yet started their respective commercial operations

1. Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. (APN)

In December 2008, the Company acquired 100% interest in APN (formerly BHP Asia Pacific Nickel Pty., Ltd.) and consequently also acquired an indirect ownership (100%) in GAG. GAG has a Contract of Work for nickel exploration in West Papua, Indonesia and is in the exploration stage as of September 30, 2012.

2. PT Indonesia Coal Resources (ICR)

On December 24, 2008, the Company established ICR and obtained share ownership of 99.98%. ICR, which is engaged in coal mining and trading, commenced its commercial operations on February 5, 2010.

3. PT Antam Resourcindo (AR)

AR commenced its operating activities on July 16, 1997 and was formerly a subsidiary of International Antam Resources Limited ("IARL"), formerly the Company's 82% owned Subsidiary in Canada. In 2003, the Company sold all its 82% interest in IARL and acquired 99.98% direct interest in AR.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

3. PT Antam Resourcindo (AR) (lanjutan)

Selisih yang timbul dari restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai buku AR yang diperoleh dari restrukturisasi	16.287.951
Nilai buku bersih (negatif) IARL yang dilepas dalam restrukturisasi	(5.046.682)
Selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	21.334.633

4. PT Mega Citra Utama (MCU)

Pada bulan November 2007 dan Januari 2008, Perusahaan mengakuisisi masing-masing 4% dan 76% kepemilikan saham MCU. Pada tanggal 12 Juli 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di MCU menjadi 99,5%. MCU mempunyai Izin Usaha Pertambangan eksplorasi bahan galian bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 30 September 2012.

5. PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI)

Pada tanggal 20 Agustus 2008, Perusahaan mendirikan PT Antam Jindal Stainless Indonesia dan memiliki kepemilikan saham sebesar 55%. Pada tanggal 23 September 2010, PT Antam Jindal Stainless Indonesia telah berganti nama menjadi PT Abuki Jaya Stainless Indonesia. Pada tanggal 22 Desember 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di AJSI menjadi 100% dan mencatat *goodwill* negatif sebesar Rp444.438. Berdasarkan PSAK 22 (Revisi 2010), *goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum tanggal 1 Januari 2011 dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal periode buku pada tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 18 Maret 2011, Perusahaan mengalihkan saham AJSI ke IMC sebanyak 0,50148% kepemilikan (dibulatkan menjadi 0,5%) atau setara dengan 154 saham. AJSI akan melakukan pengolahan *stainless steel* dan masih dalam tahap pengembangan pada tanggal 30 September 2012.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

3. PT Antam Resourcindo (AR) (continued)

The resulting difference arising from the above-mentioned restructuring was as follows:

	Net book value of AR acquired in restructuring
	Net book value (negative) of IARL disposed in restructuring
	Difference arising from restructuring transaction of entities under common control

4. PT Mega Citra Utama (MCU)

In November 2007 and January 2008, the Company acquired 4% and 76% interests in MCU, respectively. On July 12, 2010, the Company increased its interest in MCU to become 99.5%. MCU has a Mining Authorization for bauxite exploration in West Kalimantan, Indonesia and is in the exploration stage as of September 30, 2012.

5. PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI)

On August 20, 2008, the Company established PT Antam Jindal Stainless Indonesia and obtained share ownership of 55%. On September 23, 2010, PT Antam Jindal Stainless Indonesia changed its name to become PT Abuki Jaya Stainless Indonesia. On December 22, 2010, the Company increased its interest in AJSI, to become 100% and recognized negative goodwill amounting to Rp444,438. In accordance with PSAK 22 (Revised 2010), negative goodwill arising from business combinations prior to January 1, 2011 was closed to the beginning balance of retained earnings as of January 1, 2011.

On March 18, 2011, the Company transferred 0.50148% (rounded to 0.5%) interest or equivalent to 154 shares of AJSI's shares to IMC. AJSI will manufacture stainless steel and is in the development stage as of September 30, 2012.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

6. PT Borneo Edo International (BEI)

Pada bulan September 2007, Perusahaan mengakuisisi 60% kepemilikan saham BEI.

Pada tanggal 12 Februari 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di BEI menjadi 99,5%.

BEI mempunyai Izin Usaha Pertambangan eksplorasi bahan galian bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 30 September 2012.

7. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK)

Pada tanggal 28 Desember 2010, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham DEK. DEK mempunyai Izin Usaha Pertambangan eksplorasi bahan galian bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 30 September 2012.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 22 (1994), "Akuntansi Penggabungan Usaha", selisih lebih bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset bersih DEK pada saat akuisisi di atas biaya perolehan saham Perusahaan telah diturunkan secara proporsional kepada akun aset eksplorasi dan evaluasi, dan aset tetap.

Rincian atas akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	6.525.000
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	10.698.914
Selisih lebih nilai wajar aset bersih DEK di atas biaya perolehan saham	4.173.914

Transaksi ini menghasilkan *goodwill* negatif sebesar Rp4.005.284 pada tanggal 31 Desember 2010. Berdasarkan PSAK 22 (Revisi 2010), *goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum tanggal 1 Januari 2011 dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal periode buku pada tanggal 1 Januari 2011.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

6. PT Borneo Edo International (BEI)

In September 2007, the Company acquired 60% interest in BEI.

On February 12, 2010, the Company increased its interest in BEI, to become 99.5%.

BEI has a Mining Authorization for bauxite exploration in West Kalimantan, Indonesia and is in the exploration stage as of September 30, 2012.

7. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK)

On December 28, 2010, the Company acquired 100% interest in DEK. DEK has a Mining Authorization for bauxite exploration in West Kalimantan, Indonesia and is in the exploration stage as of September 30, 2012.

In compliance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 22 (1994), "Accounting for Business Combination", the excess of the Company's equity share in net assets of DEK at the time of acquisition over the cost of investment has been reduced proportionately to exploration and evaluation assets, and property, plant and equipment.

The acquisition details are as follows:

	Acquisition cost
	Fair value of net assets acquired
Excess of equity share in net assets of DEK over cost of investment	

This transaction resulted in a negative *goodwill* amounting to Rp4,005,284 as of December 31, 2010. In accordance with PSAK 22 (Revised 2010), negative *goodwill* arising from business combinations prior to January 1, 2011 was closed to the beginning balance of retained earnings as of January 1, 2011.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

7. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK) (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan pemegang saham DEK pada tanggal 27 Juni 2011, mereka menyetujui dan mengesahkan pengalihan saham Perusahaan di DEK kepada MCU sebanyak 0,489% kepemilikan (dibulatkan menjadi 0,5%) atau setara dengan 12 lembar saham.

8. PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)

Pada tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di CSD dari 10,25% menjadi 99,15%. CSD melakukan penambangan dan pengolahan emas di Pandeglang, Indonesia, mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Juni 2010.

Sesuai dengan PSAK 22 (1994), "Akuntansi Penggabungan Usaha", selisih lebih bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset bersih CSD pada saat akuisisi di atas biaya perolehan saham Perusahaan telah diturunkan secara proporsional kepada akun properti pertambangan dan aset tetap.

Rincian atas akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	10.441.714
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	352.546.555
Selisih lebih nilai wajar aset bersih CSD di atas biaya perolehan saham	342.104.841

Sejak tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* tidak lagi diamortisasi tetapi menjadi subjek dari tes penurunan nilai.

9. PT International Mineral Capital (IMC)

Pada tanggal 3 Maret 2011, berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris NG S.H., S.E., M.H., No. 16, Perusahaan dan ICR mendirikan IMC dengan masing-masing memiliki kepemilikan saham sebesar 99% dan 1%. IMC bergerak dalam bidang usaha pertambangan mineral.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

7. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK) (continued)

Based on DEK's stockholders' Circular Letter dated June 27, 2011, they approved and authorized the transfer of the Company's shares representing 0.489% (rounded to 0.5%) interest or equivalent to 12 shares in DEK to MCU.

8. PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)

On July 6, 2009, the Company increased its interest in CSD, from 10.25% to become 99.15%. CSD, which produces and manufactures gold in Pandeglang, Indonesia, commenced its commercial operations on June 1, 2010.

In compliance with PSAK 22 (1994), "Accounting for Business Combination", the excess of the Company's equity share in net assets of CSD at the time of acquisition over the cost of investment has been reduced proportionately to mining properties, and property, plant and equipment.

The acquisition details are as follows:

	Acquisition cost
	Fair value of net assets acquired
Excess of equity share in net assets of CSD over cost of investment	

Effective on January 1, 2011, *goodwill* is no longer amortized but is subject to impairment test.

9. PT International Mineral Capital (IMC)

On March 3, 2011, based on Notarial Deed No. 16 of Buntario Tigris NG S.H., S.E., M.H., the Company and ICR established IMC with share ownership of 99% and 1%, respectively. IMC is engaged in mineral mining.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

**10. PT Citra Tobindo Sukses Perkasa
("CTSP")**

Pada tanggal 27 Januari 2011, ICR mengakuisisi 100% kepemilikan saham CTSP. CTSP melakukan penambangan batubara di Sarolangun, Provinsi Jambi, Indonesia dan telah beroperasi secara komersial pada tanggal 21 Februari 2011.

11. PT Feni Haltim ("FH")

Pada tanggal 24 Mei 2011, berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris NG, S.H., S.E., M.H., No. 190, Perusahaan dan IMC mendirikan FH dengan masing-masing memiliki kepemilikan saham sebesar 50%. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-29434.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 13 Juni 2011. FH bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan dan jasa.

Sampai dengan tanggal 30 September 2012, FH masih dalam tahap pengembangan.

**12. PT Borneo Edo International Agro
("BEIA")**

Pada tanggal 27 Juli 2010, MCU dan BEI mendirikan BEIA dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,5% dan 0,5%. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-80.AH.02.01 Tahun 2008 tanggal 27 Juli 2010. BEIA bergerak dalam bidang perkebunan, perindustrian, pengangkutan darat hasil perkebunan, perdagangan dan jasa.

Sampai dengan tanggal 30 September 2012, BEIA masih dalam tahap pengembangan.

13. PT Gunung Kendaik ("GK")

Pada tanggal 25 Oktober 2011, MCU mengakuisisi 100% kepemilikan saham GK, perusahaan dalam tahap eksplorasi. Berdasarkan anggaran dasarnya, GK akan bergerak dalam bidang konstruksi, perdagangan, perindustrian, pertanian, jasa, pertambangan dan percetakan.

Sampai dengan tanggal 30 September 2012, GK masih dalam tahap eksplorasi.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

**10. PT Citra Tobindo Sukses Perkasa
("CTSP")**

On January 27, 2011, ICR acquired 100% interest in CTSP. CTSP is engaged in coal mining in Sarolangun, Jambi Province, Indonesia and commenced its commercial operations on February 21, 2011.

11. PT Feni Haltim ("FH")

On May 24, 2011, based on Notarial Deed No. 190 of Buntario Tigris NG, S.H., S.E., M.H., the Company and IMC established FH with share ownership of 50% each. The establishment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-29434.AH.01.01 Year 2011 dated June 13, 2011. FH will engage in trading, construction and services.

As of September 30, 2012, FH is still in the development stage.

**12. PT Borneo Edo International Agro
("BEIA")**

On July 27, 2010, MCU and BEI established BEIA, with share ownership of 99.5% and 0.5%, respectively. The establishment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-80.AH.02.01 Year 2008 dated July 27, 2010. BEIA will engage in agriculture, industry, agricultural land transportation, trading and services.

As of September 30, 2012, BEIA is still in the development stage.

13. PT Gunung Kendaik ("GK")

On October 25, 2011, MCU acquired 100% interest in GK, an exploration stage company. Based on its articles of association, GK will engage in construction, trading, industrial, agricultural, services, mining and printing.

As of September 30, 2012, GK is still in the exploration stage.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Pengendalian Bersama Entitas

Pada tanggal 26 Februari 2007, Perusahaan mendirikan PT Indonesia Chemical Alumina (ICA) (Catatan 37f), yang merupakan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan memiliki saham dengan kepemilikan 49%. Pada bulan Agustus 2008, Perusahaan melakukan akuisisi untuk tambahan 16% kepemilikan di ICA sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi sebesar 65%. Pada tanggal 10 Agustus 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di ICA menjadi 80%. ICA akan melakukan pengolahan bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan masih dalam tahap konstruksi pada tanggal 30 September 2012.

Perusahaan mempertimbangkan keberadaan hak keikutsertaan yang substantif dari pemegang saham minoritas ICA yang menyebabkan pemegang saham tersebut memiliki hak veto atas kebijakan keuangan dan operasional yang penting dan dengan memperhatikan hal tersebut, sebagai akibat dari hak tersebut, Perusahaan tidak memiliki pengendalian atas kebijakan keuangan dan operasional yang penting di ICA, meskipun Perusahaan memiliki kepemilikan saham sebesar 80%. Kepemilikan Perusahaan pada ICA dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki wilayah eksplorasi dan eksploitasi yang tercakup dalam berbagai Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), dahulu bernama Kuasa Pertambangan. Rincian dari masing-masing IUP adalah sebagai berikut:

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorizations (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/ Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/ unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/ Resources (in '000 tons) tidak diaudit/ unaudited	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Milik Perusahaan/Owned by the Company								
Mardinding, Karo, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	8.176	SK Bupati Karo No. 540/335/TAMBEN/2009 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2014	-	-	-	-	-
Tanah Pinem, Dairi, Sumatera Utara/ North Sumatra	KW01-AT-DAIRI08	17.550	SK Bupati Dairi No. 540/403/V/2011 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2016	-	-	-	-	-
Parsoburan, Toba Samosir, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	15.940	SK Bupati Toba Samosir No. 50 Tahun 2011 berlaku sampai dengan/valid until 25/1/2017	-	-	-	-	-
Parmonangan, Sipoholon dan/and Adierkoling Tapanuli Utara, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	33.260	SK Bupati Tapanuli Utara No. 240 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 25/2/2018	-	-	-	-	-

1. GENERAL (continued)

c. Jointly Controlled Entity

On February 26, 2007, the Company established PT Indonesia Chemical Alumina (ICA) (Note 37f), a jointly controlled entity whereby the Company had share ownership of 49%. In August 2008, the Company acquired 16% additional interest in ICA, making the total ownership to become 65%. On August 10, 2010, the Company increased its interest in ICA to become 80%. ICA will manufacture bauxite in West Kalimantan, Indonesia and is in the construction stage as of September 30, 2012.

The Company considered the existence of substantive participating rights held by the minority shareholder which provide such shareholder with a veto right over the significant financial and operating policies of ICA and determined that, as a result of these rights, the Company does not have control over the financial and operating policies of ICA, despite the Company's 80% ownership interest. The Company's ownership in ICA is accounted using the equity method.

d. Exploration and Exploitation Areas

As of September 30, 2012, the Company and Subsidiaries have exploration and exploitation areas covered by several Mining Authorizations ("IUP"), previously known as "Kuasa Pertambangan". The details of each of the Mining Authorizations are as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued)								
Batang Asai, Sarolangun, Jambi	KW.020 KP 100408	5.000	SK Bupati Sarolangun No. 44 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 28/12/2014	-	-	-	-	-
Batang Asai, Sarolangun, Jambi	KW.05 KP 010407	4.983	SK Bupati Sarolangun No. 45 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 28/12/2014	-	-	-	-	-
Sungai Keruh, Tebo, Jambi	-	4.975	SK Bupati Tebo No. 137/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2014	-	-	-	-	-
Sungai Keruh, Tebo, Jambi	-	4.959	SK Bupati Tebo No. 138/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2014	-	-	-	-	-
Ma. Bantan, Merangin, Jambi	-	14.910	SK Bupati Merangin No. 178/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 24/5/2017	-	-	-	-	-
Kec. Sungai Tenang, Merangin, Jambi	-	9.690	SK Bupati Merangin No. 184/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 1/5/2014	-	-	-	-	-
Desa Talang Tembago, Merangin, Jambi	-	7.633	SK Bupati Merangin No. 185/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 1/5/2014	-	-	-	-	-
Air Niru, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-008	4.738	SK Bupati Bengkulu Utara No. 224 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 29/12/2012	-	-	-	-	-
Lebong Kandis, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-009	4.983	SK Bupati Bengkulu Utara No. 225 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 29/12/2012	-	-	-	-	-
Air Nokan, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-010	3.945	SK Bupati Bengkulu Utara No. 226 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 29/12/2012	-	-	-	-	-
Telatang, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-011	4.419	SK Bupati Bengkulu Utara No. 243 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 29/12/2012	-	-	-	-	-
Cbaliang, Pandeglang Banten	-	6.488	SK Bupati Pandeglang No. 541/103-BPPT/2010 berlaku sampai dengan/valid until 7/10/2015	-	-	-	-	-

1. GENERAL (continued)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/ Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/ Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued)								
UBPP Logam Mulia, Jakarta	-	-	-	IUP Operasi Produksi Khusus untuk Pengolahan dan Pemurnian Mineral sesuai SK Menteri ESDM No.261.K/30/DJB/ 2011	-	-	-	-
Ds. Bantar Karet, Kec. Nanggung, Bogor, Jawa Barat/ West Java	KW 98PP0138	6.047	-	SK Bupati Bogor No. 541.2/005/kpts/ESDM/ 2010 berlaku sampai dengan/valid until 9/3/2021	2.060	2.000	-	-
Bungbulang,Pakerjeng, Cisewu, Pamulihan, Garut Jawa Barat/West Java	-	11.560	SK SDAP Sumber Daya Air dan Pertambangan No. 540/Kep.633-SDAP/2011 berlaku sampai dengan/valid until 28/11/2016	-	-	-	-	
Ciariem, Papandayan Garut, Jawa Barat/ West Java	-	4.513	-	SK SDAP Sumber Daya Air dan Pertambangan No. 540/Kep.279-SDAP /2010 berlaku sampai dengan/valid until 23/10/2019	-	-	-	-
Cisewu (Kuda Gold), Garut, Jawa Barat/ West Java	-	7.427	SK SDAP Sumber Daya Air dan Pertambangan No. 540/Kep.255-SDAP/2011 berlaku sampai dengan /valid until 22/3/2016	-	-	-	-	
Desa Neglasari, Kec. Lengkong, Sukabumi, Jawa Barat/West Java	-	149,55	-	SK Badan Pelayanan Perizinan Terpadu, No. 503.8/8331-B/PP/2010 berlaku sampai dengan/valid until 21/12/2014	-	-	-	-
Jatiroto, Tirtomoyo Wonogiri, Jawa Tengah/ Central Java	-	5.711,69	SK Bupati Wonogiri No. 545.21/006/2010 berlaku sampai dengan/valid until 5/3/2016	-	-	-	-	
Desa Wotgalih, Kec. Yosowilangun, Kec. Lumajang, Jawa Timur/East Java	-	504	-	SK Bupati Lumajang No. 188.45/287/427.12/2010 berlaku sampai dengan/valid until 23/7/2020	-	-	-	-
Mempawah Hulu, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	20.710	SK Bupati Landak No. 544.2/284/HK-2009 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014	-	-	-	21.600	53.000

1. GENERAL (continued)

d. Exploration and Exploitation Areas (continued)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued)								
Toho, Mempawah, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	12.630	-	SK Bupati Pontianak No. 221 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 1/7/2028	-	-	10.500	-
Toho, Mempawah, Pontianak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	5.898	SK Bupati Pontianak No. 163 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 3/12/2014	-	-	-	-	-
Tayan, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	KW 98PPO183	36.410	-	SK Bupati Sanggau No. 02 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 4/1/2030	47.700	57.600	-	-
Tayan Hilir, Sanggau Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	1.701	SK Bupati Sanggau No. 547 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 1/11/2014	-	-	-	-	-
Mandor, Landak Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	6.539	SK Bupati Landak No. 545/241/HK-2011 berlaku sampai dengan/valid until 23/12/2014	-	-	-	-	-
Mandor, Landak Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	6.135	SK Bupati Landak No. 545/50/HK-2011 berlaku sampai dengan/valid until 11/3/2015	-	-	-	-	-
Tarinding & Timoro Mamasa, Sulawesi Barat/ West Sulawesi	-	1.347	SK Bupati Mamasa No. 540/KPTS-65/VI/2011 berlaku sampai dengan/valid until 10/12/2014	-	-	-	-	-
Kalumpang, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi	-	10.000	SK Bupati Mamuju No. 213 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 5/6/2014	-	-	-	-	-
Topoyo, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi	-	10.000	SK Bupati Mamuju No. 214 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 5/6/2014	-	-	-	-	-
Karossa, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi	-	5.200	SK Bupati Mamuju No. 05 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 22/5/2014	-	-	-	-	-
Seko, Luwu Utara, Sulawesi Selatan/ South Sulawesi	KW 01 LU-08SS	5.167	SK Bupati Luwu Utara No. 188.4.45/135/V/2011 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2016	-	-	-	-	-
Sawa, Lembo, Lasolo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 07 APR ER 002	41.560	SK Bupati Konawe Utara No. 11 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2014	-	-	-	-	-
Wowonii, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 99STP057a	6.213	-	SK Bupati Konawe Utara No. 15 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 11/1/2028	4.500	1.000	4.750	9.400
Kampa Wawonii, Konawe, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 07 APR ER 001	36.660	SK Bupati Konawe No. 80 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 21/4/2014	-	-	-	-	-
Besulutu, Konawe, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 07 APR ER 002	39.370	SK Bupati Konawe No. 81 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 21/4/2014	-	-	-	-	-
Asera dan Molawe, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 10 APR OP 005	16.920	-	SK Bupati Konawe Utara No. 158 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 29/4/2030	-	-	9.700	18.150

1. GENERAL (continued)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation/ Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued)								
Kolono Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	9.596	SK Bupati Konawe Selatan No. 727 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2016	-	-	-	-	-
Wolasi Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	5.988	SK Bupati Konawe Selatan No. 728 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2016	-	-	-	-	-
Pomala, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSPM 016	1.954	-	SK Bupati Kolaka No. 198 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/6/2020	2.000	-	-	-
Batu Kikat, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSPM 017	878,20	-	SK Bupati Kolaka No. 199 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/6/2020	529	-	-	-
Sitallo, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW WSPM.015	584,3	-	SK Bupati Kolaka No. 200 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 15/3/2014	135	-	-	-
Maniang, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSWD 003	195	-	SK Bupati Kolaka No. 201 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 28/2/2013	110	-	-	-
Tambea, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW WSPM.014	2.712	-	SK Bupati Kolaka No. 202 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 15/3/2014	945	-	-	-
Maba dan/and Maba Kota, Halmahera Timur, Maluku Utara/North Maluku	-	10.420	SK Bupati Halmahera Timur No. 188.45/540.A-III/2011 berlaku sampai dengan /valid until 20/6/2014	-	15.000	124.800	70.250	73.050
Buli Serani, Halmahera Timur, Maluku Utara/ North Maluku	KW 97PPO443	39.040	-	SK Bupati Halmahera Timur No. 188.45/540- 170/2011 berlaku sampai dengan/valid until 27/10/2040	16.600	37.800	-	-
Tentang, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur/ East Nusa Tenggara	-	12.070	SK Bupati Manggarai Barat No. DPE.540/390/XII/2009 berlaku sampai dengan/valid until 17/12/2011 (perpanjangan/extension IV)	-	-	-	-	-
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.740	SK Gubernur Papua No. 540/2876/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-	-
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.830	SK Gubernur Papua No. 540/2883/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-	-
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.920	SK Gubernur Papua No. 540/2884/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-	-
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.830	SK Gubernur Papua No. 540/2892/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-	-

1. GENERAL (continued)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
				Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Milik Entitas Anak/Owned by the Subsidiaries							
Mandiingin, Sarolangun, Jambi	KW.97 KP. 290310	199	-	-	-	-	-
Mandiingin, Sarolangun, Jambi	KW.97 KP. 251010	201	SK Bupati Sarolangun No. 32 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 22/12/2012	-	-	-	-
Merjalın, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	19.350	SK Bupati Landak No. 544.2/188/HK-2011 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014	-	-	10.700	-
Sebadu, Mandor, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	MJL/MDR- EKPR07.036	20.000	SK Bupati Landak No. 544.2/286/HK-2009 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014	-	-	10.700	-
Merjalın, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	4.900	SK Bupati Landak No. 544.2/213/HK-2010 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014	-	-	-	-
Melau, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	10.000	-	SK Bupati Sanggau No. 444 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 21/12/2029	800	10.200	-
Mempawah Hulu, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	15.840	SK Bupati Landak No. 544-2/236/HK-2010 berlaku sampai dengan / valid until 3/11/2014	-	-	-	-
Tayan Hilir, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	455,7	-	SK Bupati Sanggau No. 3 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 4/1/2030	-	-	-
Mandioldo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	-	-	IUP Operasi Produksi Khusus Pengolahan dan Pemurnian sesuai SK Bupati Konawe Utara No. 87 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 21/2/2031	-	-	-
Mandioldo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	-	-	IUP Operasi Produksi Khusus Pengangkutan dan Penjualan sesuai SK Bupati Konawe Utara No. 88 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 21/2/2031	-	-	-
Pulau Gag, Raja Ampat, Papua Barat / West Papua	-	13.136	Kontrak Karya/Contract of Work No.B.553/Pres/1/1998	-	-	44.100	83.500
Cibalung, Pandeglang Banten	-	1.340	-	SK Bupati Pandeglang No. 541/18- BPPT/XI/2010 berlaku sampai dengan / valid until 28/7/2015	494.000	571.000	-

*) dalam proses perpanjangan/extension of permits in progress

1. GENERAL (continued)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
				Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Milik Entitas Anak/Owned by the Subsidiaries							
Mandiingin, Sarolangun, Jambi	KW.97 KP. 290310	199	-	-	-	-	-
Mandiingin, Sarolangun, Jambi	KW.97 KP. 251010	201	SK Bupati Sarolangun No. 32 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 22/12/2012	-	-	-	-
Merjalın, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	19.350	SK Bupati Landak No. 544.2/188/HK-2011 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014	-	-	10.700	-
Sebadu, Mandor, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	MJL/MDR- EKPR07.036	20.000	SK Bupati Landak No. 544.2/286/HK-2009 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014	-	-	10.700	-
Merjalın, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	4.900	SK Bupati Landak No. 544.2/213/HK-2010 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014	-	-	-	-
Melau, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	10.000	-	SK Bupati Sanggau No. 444 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 21/12/2029	800	10.200	-
Mempawah Hulu, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	15.840	SK Bupati Landak No. 544-2/236/HK-2010 berlaku sampai dengan / valid until 3/11/2014	-	-	-	-
Tayan Hilir, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	455,7	-	SK Bupati Sanggau No. 3 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 4/1/2030	-	-	-
Mandioldo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	-	-	IUP Operasi Produksi Khusus Pengolahan dan Pemurnian sesuai SK Bupati Konawe Utara No. 87 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 21/2/2031	-	-	-
Mandioldo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	-	-	IUP Operasi Produksi Khusus Pengangkutan dan Penjualan sesuai SK Bupati Konawe Utara No. 88 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 21/2/2031	-	-	-
Pulau Gag, Raja Ampat, Papua Barat / West Papua	-	13.136	Kontrak Karya/Contract of Work No.B.553/Pres/1/1998	-	-	44.100	83.500
Cibalung, Pandeglang Banten	-	1.340	-	SK Bupati Pandeglang No. 541/18- BPPT/XI/2010 berlaku sampai dengan / valid until 28/7/2015	494.000	571.000	-

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi (lanjutan)

Informasi terkait Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral atau Cadangan Bijih yang tercantum di dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang disusun oleh Lukman Effendi, yang merupakan anggota *The Australasian Institute of Mining and Metallurgy*. Lukman Effendi adalah karyawan tetap Perusahaan. Dia memiliki pengalaman yang cukup dan yang relevan akan jenis mineralisasi dan tipe deposit yang diukur dan terhadap aktivitas yang dia lakukan berkualifikasi sebagai seorang *Competent Person* sebagaimana didefinisikan *2004 Edition of the 'Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves'*. Dia menyetujui pengungkapan di dalam laporan ini atas hal-hal berdasarkan informasinya dalam bentuk dan konteks informasi tersebut ditampilkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian, dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

1. GENERAL (continued)

d. Exploration and Exploitation Areas (continued)

The information in this report that relates to Exploration Results, Mineral Resources or Ore Reserves is based on information compiled by Mr. Lukman Effendi, who is a Member of the *Australasian Institute of Mining and Metallurgy*. Mr. Lukman Effendi is a full-time employee of the Company. He has sufficient experience which is relevant to the style of mineralization and type of deposit under consideration and to the activity which he is undertaking to qualify as a *Competent Person* as defined in the *2004 Edition of the 'Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves'*. He consents to the inclusion in this report of the matters based on his information in the form and context in which it appears.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

PSAK 1 (Revised 2009) regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, components of financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and liabilities, comparative information and consistency, and introduces new disclosures such as key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penerapan PSAK 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 3 (Revisi 2010) mengatur penyajian minimum laporan keuangan, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali untuk yang telah diungkapkan didalam catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dinyatakan dalam dan dibulatkan menjadi ribuan rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus.

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah rupiah, kecuali untuk APN dengan mata uang fungsional dolar Australia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation (continued)

The adoption of PSAK 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

PSAK 3 (Revised 2010) regulates minimum presentation of financial statements, and also the principles of recognition and measurement in complete or condensed interim financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of several amended PSAKs effective January 1, 2012 as disclosed in this note.

The consolidated financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the succeeding notes to the interim consolidated financial statements.

The consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The consolidated statements of cash flows are presented using the direct method.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and short-term investments with maturities of three months or less, net of overdrafts.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to, and stated in, thousands of rupiah unless otherwise stated.

The functional currency of the Company and Subsidiaries is the rupiah, except for APN whose functional currency is the Australian dollar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1b, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Perusahaan telah menerapkan secara retrospektif PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1b, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All material intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

The Company has retrospectively adopted PSAK 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interest ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

PSAK 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

As described herein, the adoption of PSAK 4 (Revised 2009) has insignificant impact on the financial reporting, including for the related disclosures in the consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, dan terus dikonsolidasi sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lainnya, lebih dari setengah hak suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang hak suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

A subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continues to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another Subsidiary, more than half of the voting power of an entity. Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Losses of a non-wholly owned Subsidiary are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a Subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences recorded in stockholders' equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Hasil usaha dan posisi keuangan dari Entitas Anak yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan Perusahaan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- (a) Aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (b) Penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- (c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

c. Kombinasi Bisnis

Perusahaan telah menerapkan secara prospektif PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal periode/tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan:

- menghentikan amortisasi *goodwill* (Catatan 14);
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

The operating results and financial position of the Subsidiaries that have functional currencies different from the Company's reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- (a) *Assets and liabilities for each of the statements of financial position are translated at the closing rate at the date of such statement of financial position.*
- (b) *Income and expenses for each of the consolidated statements of comprehensive income are translated at average exchange rates; and*
- (c) *All resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.*

c. Business Combinations

The Company has prospectively adopted PSAK 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial period/year commencing on or after January 1, 2011.

PSAK 22 (Revised 2010) stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

In accordance with the transitional provision of PSAK 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Company:

- *ceased the goodwill amortization (Note 14);*
- *eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and*
- *performed an impairment test of goodwill in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan, berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari suatu akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan termasuk dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi melalui laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

As described herein, the adoption of PSAK 22 (Revised 2010) has significant impact on the financial reporting, including for the related disclosures in the consolidated financial statements.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK 55 (Revised 2011) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang berhubungan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Goodwill negatif yang berasal dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum tanggal 1 Januari 2011 dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal periode buku tanggal 1 Januari 2011.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain mata uang fungsional Perusahaan dijabarkan ke dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan tahun tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company's cash-generating units ("CGUs") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

Negative goodwill arising from business combinations prior to January 1, 2011 was closed to the beginning balance of retained earnings as of January 1, 2011.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies other than the Company's functional currency are translated to rupiah based on the middle rates published by Bank Indonesia at the last banking transaction date for the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

d. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the rates of exchange used were as follows:

	Rupiah Penuh/Rupiah Full Amount		
	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
1 Dolar Amerika Serikat	9.588	9.068	1 United States dollar
100 Yen Jepang	12.365	11.680	100 Japanese yen
1 Euro Eropa	12.407	11.739	1 European euro
1 Dolar Australia	10.038	9.203	1 Australian dollar
1 Dolar Singapura	7.826	6.974	1 Singapore dollar
1 Pound sterling Inggris	15.586	13.969	1 British pound sterling

e. Investasi pada Entitas Asosiasi

e. Investments in Associates

Perusahaan telah menerapkan PSAK 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi pada entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK revisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The Company has applied PSAK 15 (Revised 2009), "Investments in Associates". This revised PSAK is applied retrospectively and prescribes the accounting for investments in associates as to the determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of the investments and separate financial statements. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

The Company's investments in its associates are accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from, the associate since the date of acquisition.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas interim konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi.

The consolidated statements of comprehensive income reflect the share of the results of operations of the associates. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the interim consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Perusahaan pada entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" [PSAK 55 (Revisi 2011)], dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" (PSAK 60).

PSAK 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Penerapan PSAK 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian (Catatan 39 dan 42).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Investments in Associates (continued)

The Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company's investments in its associates. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investments in the associates are impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investments in associates and the carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

f. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries have applied PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" [PSAK 55 (Revised 2011)], and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures" (PSAK 60).

PSAK 60 introduces new disclosures to improve the information about financial instruments. It requires extensive disclosures about the significance of financial instruments for an entity's financial position and performance, and quantitative and qualitative disclosures on the nature and extent of risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk, as well as sensitivity analysis to market risk. It also requires disclosures relating to fair value measurements using a three-level fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair values and provides more direction in the form of quantitative disclosures about fair value measurements and requires information to be disclosed in a tabular format unless another format is more appropriate.

The adoption of PSAK 60 has an impact on the disclosures in the consolidated financial statements (Notes 39 and 42).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan dalam empat kategori sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) are classified into four categories as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each reporting date.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Company's and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash, investments in available-for-sale financial assets and guarantee deposits.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the Company and Subsidiaries do not have financial assets at fair value through profit or loss.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company's and Subsidiaries' cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash and guarantee deposits are included in this category.

- Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM investments when the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual
Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi pada aset keuangan yang dicatat sebesar harga perolehan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries do not have any financial assets classified as held-to-maturity investments as of September 30, 2012 and December 31, 2011.

- Available-for-sale (AFS) financial assets
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in stockholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in stockholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Company has investments in shares of stock stated at cost classified as AFS financial assets as of September 30, 2012 and December 31, 2011.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk hutang usaha, hutang lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank, penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan hutang obligasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan dan Entitas anak tidak memiliki Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, include directly attributable transaction costs.

The Company's and Subsidiaries' financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, short-term bank loan, bank loans, provision for environmental and reclamation costs and bonds payable.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the short term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of September 30, 2012, the Company and Subsidiaries do not have financial liabilities at fair value through profit and loss.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Hutang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Hutang usaha, hutang lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank, penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan hutang obligasi Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and borrowings

After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Company's and Subsidiaries' trade payables, other payables, accrued expenses, short-term bank loan, bank loans, provision for environmental and reclamation costs and bonds payable are included in this category.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

5. Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiaries assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries assess the impairment based on the individual objective evidence of impairment.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

- AFS financial assets

In the case of equity investments classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

6. Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

7. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak *interest rate swap* untuk tujuan mengelola risiko perubahan suku bunga yang berasal dari liabilitas jangka panjang - pinjaman investasi Perusahaan dengan suku bunga tetap. Instrumen keuangan derivatif tersebut tidak ditetapkan untuk suatu hubungan lindung nilai yang memenuhi syarat (*qualifying hedge relationship*) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui langsung pada laba rugi.

Liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai liabilitas jangka pendek (termasuk dalam akun Hutang Lain-lain). Derivatif melekat, bila ada, disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif dan penyelesaian dari instrumen derivatif disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain" sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011. Pada bulan Desember 2011, kontrak *interest rate swap* telah berakhir.

g. Piutang Usaha

Penyisihan penurunan nilai ditentukan berdasarkan kebijakan yang terdapat di Catatan 2f.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

7. Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engages in *interest rate swap* instruments for the purpose of managing its interest rate exposures emanating from the Company's long-term liability - investment loans with fixed interest rates. These derivative financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative liabilities are presented under current liabilities (included as part of Other Payables). Embedded derivative, if any, is presented with the host contract on the consolidated statements of financial position, which presentation represents an appropriate disclosure of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

The net changes in fair value of derivative instruments and settlement of derivative instruments are presented under "Other Income (Expenses)" as part of "Others - net" in the interim consolidated statement of comprehensive income for the nine months ended September 30, 2011. In December 2011, the *interest rate swap* contracts has already expired.

g. Trade Receivables

The allowance for impairment is determined based on the policies outlined in Note 2f.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dicatat pada nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersihnya. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang dapat diatribusikan secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualannya (Catatan 7).

Penyisihan persediaan usang digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

i. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" [PSAK 16 (Revisi 2011)], yang menggantikan PSAK 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", dan PSAK 47, "Akuntansi Tanah". Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 25, "Hak atas Tanah" (ISAK 25).

Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Prasarana	6 - 20	Land improvements
Bangunan	10 - 20	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	8 - 25	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	4 - 8	Furniture, fixtures and office equipment

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Cost of finished goods and work in process comprises materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and selling expenses (Note 7).

Allowance for obsolescence is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

i. Property, Plant and Equipment

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applied PSAK 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" [PSAK 16 (Revised 2011)], which superseded PSAK 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", and PSAK 47, "Accounting for Land". In addition, the Company and Subsidiaries also applied ISAK 25, "Landrights" (ISAK 25).

The Company and Subsidiaries have chosen the cost model as the accounting policy for their property, plant and equipment measurement.

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation of property, plant and equipment, except land, is computed using the straight-line method over the following estimated useful lives:

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi dari aset, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang berlaku.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam tahun laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap di-review dan disesuaikan secara prospektif, jika memadai, pada setiap akhir periode buku.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman" [PSAK 26 (Revisi 2011)], yang menggantikan PSAK 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman".

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti diskonto baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset kualifikasian (*qualifying assets*), dikapitalisasi sampai saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang dapat dihubungkan secara langsung dengan suatu aset tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi dalam periode berjalan, dikurangi dengan penghasilan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property, Plant and Equipment (continued)

The cost of maintenance and repairs is charged as an expense as incurred. Expenditures which extend the useful life of an asset or provide further economic benefits by increasing the capacity or quality of production of the asset, are capitalized and depreciated based on the applicable depreciation rate.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of property, plant and equipment are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each financial period.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to the appropriate property, plant and equipment accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date when the assets become available for their intended use.

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applied PSAK 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs" [PSAK 26 (Revised 2011)], which superseded PSAK 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs".

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when the construction is completed. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan menggunakan tingkat kapitalisasi untuk pengeluaran aset kualifikasian tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah tingkat rata-rata tertimbang biaya pinjaman terkait pinjaman dalam periode tertentu, tidak termasuk jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk pendanaan pembangunan aset kualifikasian.

Penerapan PSAK 16 (Revisi 2011), PSAK 26 (Revisi 2011) dan ISAK 25 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

j. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang menggantikan PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa". Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property, Plant and Equipment (continued)

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount disbursed on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the borrowing cost applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

The adoption of PSAK 16 (Revised 2011), PSAK 26 (Revised 2011) and ISAK 25 did not have significant impact on the consolidated financial statements.

j. Leases

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applied PSAK 30 (Revised 2011), "Lease", which superseded PSAK 30 (Revised 2007), "Lease". The adoption of this PSAK did not have significant impact on the consolidated financial statements.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of property, plant and equipment where the Company and Subsidiaries have substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the leases' commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan biaya keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan secara prospektif PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" [PSAK 48 (Revisi 2009)], termasuk *goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

PSAK 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika nilai tercatatnya melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK yang direvisi ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK 48 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan, berikut pengungkapan terkait, terutama atas uji penurunan nilai bagi *goodwill* yang diharuskan minimal satu kali setiap tahun atau lebih sering bila ada indikasi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Leases (continued)

Each lease payment is allocated between the liabilities and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the outstanding balance. The interest element of the finance charges is charged to the consolidated statement of comprehensive income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. Property, plant and equipment acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Company and Subsidiaries will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Company and Subsidiaries have prospectively adopted PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" [PSAK 48 (Revised 2009)], including *goodwill* and assets acquired from business combinations before January 1, 2011.

PSAK 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

As described herein, the adoption of PSAK 48 (Revised 2009) has a significant impact on the financial reporting, including for the related disclosures, mainly on the impairment test of *goodwill* which is required at least once a year and more frequently when indications for impairment exist.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

The Company and Subsidiaries assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and Subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

I. Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" [PSAK 7 (Revisi 2010)]. PSAK 7 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan secara individual. Penerapan PSAK 7 (Revisi 2010) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan atau Entitas Anak jika mereka:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan atau Entitas Anak;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau Entitas Anak; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau Entitas Anak atau entitas induk dari Perusahaan atau Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment loss relating to *goodwill* cannot be reversed in future periods.

I. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have applied PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" [PSAK 7 (Revised 2010)]. PSAK 7 (Revised 2010) requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. The adoption of PSAK 7 (Revised 2010) has significant impact on the related disclosures in the consolidated financial statements.

An individual or family member is related to the Company or Subsidiaries if it:

- (i) has control or joint control over the Company or Subsidiaries;
- (ii) has significant influence over the Company or Subsidiaries; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Company or Subsidiaries or the parent of the Company or Subsidiaries.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan atau Entitas Anak jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Perusahaan atau Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan atau Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan atau Entitas Anak;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan atau Entitas Anak;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan atau salah satu dari Entitas Anak sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau Entitas Anak;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan atau Entitas Anak.

Transaksi antara Perusahaan dengan badan usaha milik negara diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak yang berelasi sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010).

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 33.

m. Biaya Tanggahan

Biaya yang dikeluarkan dalam jumlah signifikan yang diperkirakan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Transactions with Related Parties (continued)

A party is considered to be related to the Company or Subsidiaries if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Company or Subsidiaries; (ii) has an interest in the Company or Subsidiaries that gives it significant influence over the Company or Subsidiaries; or, (iii) has joint control over the Company or Subsidiaries;
- b. the party is an associate of the Company or Subsidiaries;
- c. the party is a joint venture in which the Company or any one of the Subsidiaries is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Company or Subsidiaries;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or,
- g. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Company or Subsidiaries, or of any entity that is a related party of the Company or Subsidiaries.

Transactions between the Company and state-owned entities are considered as transactions with related parties under PSAK 7 (Revised 2010).

The details of the accounts and the significant transactions entered into with related parties are presented in Note 33.

m. Deferred Charges

Significant expenditures incurred which are considered to have a benefit of more than one year, are deferred and amortized applying the straight-line method over the period expected to benefit from such expenditures.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum" [PSAK 33 (Revisi 2011)], yang mengatur akuntansi pertambangan umum yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dan aktivitas pengelolaan lingkungan hidup, dan PSAK 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral" (PSAK 64), yang menetapkan pelaporan keuangan atas eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral, dan yang mensyaratkan entitas yang mengakui aset eksplorasi dan evaluasi, untuk menilai apakah aset tersebut mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Perusahaan dan Entitas Anak telah menentukan kebijakan akuntansinya sesuai dengan PSAK 33 (Revisi 2011) dan PSAK 64 di atas dan telah mengungkapkan informasi terkait dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan yang disyaratkan standar. Kedua PSAK tersebut menggantikan PSAK 33 (1994), "Akuntansi Pertambangan Umum".

PSAK 64 secara spesifik mengizinkan entitas untuk mengembangkan kebijakan akuntansi untuk aset eksplorasi dan evaluasi dengan mempertimbangkan syarat paragraf 10 dari PSAK 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". PSAK tersebut mewajibkan entitas yang mengakui aset eksplorasi dan evaluasi untuk melakukan uji penurunan nilai pada aset tersebut bila terdapat indikasi bahwa harga perolehan aset tersebut melampaui nilai yang dapat diperoleh. Pengakuan penurunan nilai dalam PSAK baru ini berbeda dengan penerapan pada PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", namun penurunan nilai diukur sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009) pada saat penurunan nilai telah diidentifikasi.

Penerapan PSAK 64 menyebabkan pemisahan akun "Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan" menjadi akun "Properti Pertambangan" dan "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries adopted PSAK 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management on General Mining" [PSAK 33 (Revised 2011)], which established the accounting for general mining in relation to stripping activity and environmental management activity, and PSAK 64, "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources" (PSAK 64), which specifies the financial reporting for the exploration and evaluation of mineral resources, and requires entities that recognize exploration and evaluation assets to assess such assets for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets". The Company and Subsidiaries have determined their accounting policies in accordance with the above PSAK 33 (Revised 2011) and PSAK 64 and disclosed the above information in the consolidated financial statements as required by the relevant standards. Both PSAKs superseded PSAK 33 (1994), "Accounting for General Mining".

PSAK 64 permits an entity to develop its accounting policy for exploration and evaluation assets specifically considering the requirements of paragraph 10 of PSAK 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". It requires entities recognizing exploration and evaluation assets to perform an impairment test on those assets when facts and circumstances suggest that the carrying amount of such assets may exceed their recoverable amounts. Impairment recognition under this new PSAK varies from that in PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", but impairment is measured in accordance with PSAK 48 (Revised 2009) once the impairment is identified.

The adoption of PSAK 64 resulted in the segregation of "Deferred Exploration and Development Expenditures" into "Mining Properties" and "Exploration and Evaluation Assets" in the consolidated statements of financial position.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan tersebut meliputi:

- (i) pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- (ii) pengeboran, penggalian dan sampel;
- (iii) menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- (iv) meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan ke laba atau rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu lisensi atau ijin.

Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi) dikapitalisasi pada saat terjadinya, kecuali dalam keadaan berikut:

- (i) sebelum memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu;
- (ii) setelah dapat dibuktikan dengan kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral atau ditemukannya cadangan terbukti.

Kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah untuk indikasi penurunan nilai. Apabila suatu penurunan potensial terindikasi, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi terkait (yang merupakan unit penghasil kas) terhadap eksplorasi yang terkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi dan evaluasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan ke laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets (continued)

Exploration and evaluation activities involve the search for mineral, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource. Such activities include:

- (i) gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
- (ii) exploratory drilling, trenching and sampling;
- (iii) determining and examining the volume and grade of the resource; and
- (iv) surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized over the term of the license or permit.

Exploration and evaluation costs (including amortization of capitalized license costs) are capitalized as incurred, except in the following circumstances:

- (i) before the legal rights to explore a specific area are obtained;
- (ii) after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable or proven reserves are discovered.

Capitalized exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and Evaluation Assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for use but monitored for indications of impairment. Where a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest in conjunction with the group of operating assets (representing a cash-generating unit) to which the exploration is attributed. To the extent that exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, these are charged to profit or loss.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibiayakan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

Pada saat cadangan terbukti ditentukan, aset eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan ke "Tambang dalam pembangunan" dalam "Properti pertambangan". Biaya pengembangan terkait dengan konstruksi infrastruktur yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasional tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai "Tambang dalam pembangunan". Biaya pengembangan adalah neto dari penerimaan atas penjualan mineral yang ditambang pada tahap pengembangan. Pada saat pengembangan telah selesai, semua aset yang termasuk dalam "Tambang dalam pembangunan" diklasifikasikan ke "Tambang berproduksi" dalam properti pertambangan atau komponen lain dalam aset tetap. Item-item tambang berproduksi dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

Properti pertambangan mencakup aset dalam tahap produksi dan pengembangan, dan aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan dalam tahap pengembangan tidak diamortisasi sampai tahapan produksi dimulai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets (continued)

Cash flows associated with capitalized exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated statements of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating cash flows.

When proven reserves are determined, exploration and evaluation assets are reclassified to "Mines under development" within "Mining properties". All development costs relating to construction of infrastructure required to operate the mine are capitalized and classified as "Mines under development". Development costs are net of proceeds from the sale of mineral extracted during the development phase. Once development is completed, all assets included in "Mines under development" are reclassified as mining properties or other component of property, plant and equipment. Items of assets of producing mine are stated at cost, less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Mining properties include assets in production and in development, and assets transferred from exploration. Mining properties in development are not amortized until production commences.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Ketika proyek konstruksi tambang masuk ke dalam tahap produksi, kapitalisasi atas biaya pembangunan tambang tertentu dihentikan dan biaya-biaya dapat diakui sebagai bagian dari nilai persediaan atau dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi persyaratan untuk kapitalisasi terkait tambahan atau perbaikan aset pertambangan, pengembangan tambang bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang.

Akumulasi biaya dari tambang yang telah berproduksi diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi sepanjang cadangan tambang tersebut dapat dipulihkan secara ekonomis.

o. Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Perusahaan memiliki kewajiban tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai. Perusahaan menghitung besarnya kewajiban tersebut dengan menggunakan metode unit produksi sepanjang masa penambangannya sehingga diperoleh jumlah yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets (continued)

When a mine construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as part of the cost of inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development.

The accumulated costs of producing mines are amortized on the unit-of-production basis over the economically recoverable reserves of the mine concerned.

o. Provision for Environmental and Reclamation Costs

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

The Company has certain obligations for restoration and rehabilitation of mining areas and retirement of assets following the completion of production. Such obligations are being accrued on the unit-of-production method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is complete. Changes in estimated restoration and environmental expenditures to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pendapatan dan Beban

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Penjualan dari produk diakui sebagai pendapatan pada saat pengalihan risiko kepemilikan kepada pelanggan, dan:

- bentuk dari produk telah sesuai untuk pengiriman serta tidak terdapat proses lebih lanjut yang diperlukan oleh produsen;
- kuantitas serta kualitas dari produk dapat ditentukan dengan cukup akurat;
- produk telah diserahkan kepada pelanggan serta tidak lagi di bawah pengendalian fisik dari produsen atau hak kepemilikannya telah diserahkan kepada pelanggan; dan
- produk harga jual dapat ditentukan dengan cukup akurat.

Penjualan dari produk yang dilakukan melalui pihak ketiga (agen) diakui sebagai pendapatan pada saat produk diterima oleh pembeli akhir.

Perjanjian penjualan tertentu atas feronikel diakui dengan menggunakan harga penjualan sementara pada saat tanggal pengiriman. Harga final ditentukan berdasarkan harga nikel *London Metal Exchange* (LME) yang biasanya berkisar antara 30 sampai 180 hari setelah pengiriman ke pelanggan. Penjualan jenis ini mengandung instrumen derivatif melekat yang berhubungan erat dan tidak dicatat secara terpisah dari kontrak utama penjualan. Pada tanggal pelaporan, harga penjualan feronikel sementara disesuaikan dengan harga LME nikel rata-rata bulanan yang paling dekat, dengan melakukan penyesuaian atas penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expenses

The Company and Subsidiaries have adopted PSAK 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition are met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements. Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the

Sale of product is recognized as revenue when the risks of ownership are transferred to the customer, and:

- the product is in a suitable form for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the producer;
- the quantity and quality of the product can be determined with reasonable accuracy;
- the product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the producer or ownership in the product has been passed to the customer; and
- the selling price can be determined with reasonable accuracy.

Sale of product arranged by a third party (agent) is recognized as revenue when the product is received by the end-users.

Certain ferronickel sale agreements provide for provisional pricing of sales at the time of shipment. Final pricing is based on the *London Metal Exchange* (LME) nickel price which normally ranges from 30 to 180 days after delivery to customers. Such a provisional sale contains an embedded derivative which is closely related and not recorded separately from the host sales contract. At the reporting date, the provisionally priced ferronickel sales are adjusted to the nearest subsequent monthly average LME nickel price, with the adjustments recorded in sales.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Harga jual emas dan perak pada umumnya didasarkan atas harga yang ditetapkan oleh *London Bullion Market Association* pada tanggal transaksi. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diserahkan. Beban diakui pada saat terjadinya, kecuali biaya proyek yang akan dikapitalisasi sampai proyek tersebut selesai.

q. Transaksi Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan, atau bentuk entitas lainnya) yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara) mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada dibawah pengendalian yang sama.

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*). Nilai buku historis ekuitas bersih dari entitas yang diakuisisi digabungkan, seolah-olah merupakan entitas tunggal untuk seluruh periode pelaporan, sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dialihkan, setelah memperhitungkan pajak penghasilan yang relevan, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" di bagian Ekuitas.

Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" direalisasi ke laba atau rugi setelah status sepengendali tidak ada lagi antara entitas yang bertransaksi atau aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya telah dialihkan ke entitas lain yang tidak sepengendali.

r. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang menggantikan PSAK 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan". Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expenses (continued)

Sales of gold and silver are priced generally based on the London Bullion Market Association's quoted price at the date of transaction. Revenue earned from services is recognized at the time the services are rendered. Expenses are recognized when incurred, except project costs which are capitalized until the project is completed.

q. Transactions among Entities under Common Control

Entities under common control are parties (individuals, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Restructuring transactions among entities under common control are accounted for under the pooling-of-interests method. The historical carrying amounts of the net equities of the entities acquired are combined, as if they are a single entity for all periods presented, in accordance with PSAK 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities under Common Control". The difference between the transfer price and book values of the assets, liabilities, shares or other equity instruments, net of applicable income tax, is shown under Stockholders' Equity as "Difference Arising from Restructuring Transactions of Entities under Common Control".

The balance of "Difference Arising from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" is realized to gain or loss from the time the common control no longer exists between the entities that entered into the transactions or the related assets, liabilities, shares or other equity instruments have been transferred to another entity not under common control.

r. Taxation

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applied PSAK 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which superseded PSAK 46 "Accounting for Income Taxes". Moreover, the Company and Subsidiaries also applied ISAK 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". The adoption of these standards did not have material impact on the consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu periode dialokasikan pada operasi berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal laporan posisi keuangan.

Untuk setiap perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing perusahaan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

s. Kewajiban Pensiun

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang menggantikan PSAK 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana, laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryover of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable. The tax effects for the period are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to stockholders' equity.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

s. Pension Obligations

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applied PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which superseded PSAK 24 (Revised 2004), "Employee Benefits". In addition, the Company and Subsidiaries also applied ISAK 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".

PSAK 24 (Revised 2010) provides guidance for the calculation and additional disclosures for employee benefits with some transitional provisions. It provides an option for recognition of actuarial gains or losses in addition to using the corridor approach, that is, the immediate recognition of actuarial gains or losses in the period in which such gains or losses occur as part of other comprehensive income.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Kewajiban Pensiun (lanjutan)

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian, kecuali pada pengungkapan yang diharuskan. Perusahaan dan Entitas Anak memilih mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yang mana menggunakan pendekatan koridor. Penerapan ISAK 15 tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasian.

Perusahaan memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan dan kebijakan Perusahaan. Program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah sebuah program pensiun dimana Perusahaan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aktiva yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada periode kini dan sebelumnya.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi nilai wajar aktiva program, yang disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh temponya kurang lebih sama dengan kewajiban yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Pension Obligations (continued)

The adoption of PSAK 24 (Revised 2010) did not have significant impact on the consolidated financial statements, except for the required disclosures. The Company and Subsidiaries chose to retain the existing policy for recognizing actuarial gains or losses, which is using the corridor approach. The adoption of ISAK 15 did not have significant impact on the consolidated financial statements.

The Company has pension schemes in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and the Company's policy. The schemes are generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors, such as age, years of service or compensation. A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (a fund) and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods.

The liability recognized in the consolidated statements of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the consolidated statement of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service cost. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected-unit-credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Kewajiban Pensiun (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aktiva program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Perusahaan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Perusahaan berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Perusahaan akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

t. Kewajiban Imbalan Pasca-Kerja Lainnya

i. Imbalan Pelayanan Kesehatan Pensiun

Perusahaan menyediakan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk pensiunan yang berhak. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini masih harus diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi kualifikasi.

ii. Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terhutang ketika karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kemungkinannya untuk dibatalkan rendah. Pesangon yang akan dibayarkan lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kininya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Pension Obligations (continued)

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service periods of qualified employees.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 (Labor Law). The Company's pension plan based on the calculation of the benefit obligation performed by the actuaries provides that the expected benefits under the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

t. Other Post-retirement Obligations

i. Post-retirement Health Care Benefits

The Company provides post-retirement health care benefits to its entitled retirees. The entitlement to these benefits is usually based on the employees' remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting method similar to that for defined benefit pension plans. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

ii. Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminating the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after the statement of financial position date are discounted to present value.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Imbalan Purnajasa

Perusahaan juga memberikan imbalan purnajasa kepada semua karyawan tetapnya. Kewajiban imbalan purnajasa dicatat berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* yang dilakukan oleh aktuaris independen.

Imbalan yang diberikan adalah imbalan pasti yang berkaitan dengan kematian, cacat tetap, dan imbalan pensiun yang tergantung dari lamanya masa kerja.

Perusahaan mengakui timbulnya biaya pada saat Perusahaan menerima manfaat ekonomis dari jasa yang diberikan karyawan.

v. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

w. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Perusahaan, atas aset bersih entitas anak atau perusahaan asosiasi pada tanggal akuisisi.

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian pengakuisisi atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aset non moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut dieliminasi.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* tidak lagi diamortisasi, tetapi menjadi subjek dari uji penurunan nilai (Catatan 2k). Selisih lebih bagian pengakuisisi atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi atas harga perolehan akuisisi pada tanggal transaksi diakui sebagai laba rugi.

x. Laba Bersih per Saham Dasar

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Past Service Benefits

The Company also provides past service benefits for all of its permanent employees. The liability in respect of past service benefits is recorded based on actuarial calculations using the *projected-unit-credit* method by independent actuaries.

This benefit scheme is a defined benefit arrangement providing for death, permanent disability and retirement benefits depending on the years of completed service.

The Company recognizes the expense for the benefits when the Company receives the economic benefits arising from services provided by its employees.

v. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

w. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net assets of the acquired subsidiary or associate at the date of acquisition.

When the cost of acquisition is less than the acquirer's interest in the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of the exchange transaction, the fair values of the acquired non-monetary assets should be reduced proportionately until all the excess is eliminated.

From January 1, 2011, *goodwill* is no longer amortized, but is subject to impairment test (Note 2k). The excess of the acquirer's interest in the fair value of identifiable assets and liabilities acquired over the cost of acquisition at the date of the exchange transaction is recognized in profit or loss.

x. Basic Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing income for the period attributable to owners of the parent by the weighted-average number of shares outstanding during the period.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Saham Diperoleh Kembali

Ketika Perusahaan membeli kembali sahamnya, jumlah yang dibayarkan, termasuk tambahan biaya yang terkait secara langsung (bersih dari pajak penghasilan), dikurangi dari ekuitas pemegang saham Perusahaan sampai saham tersebut dibatalkan, diterbitkan kembali atau dijual. Pada saat saham tersebut dijual atau diterbitkan kembali, pembayaran yang diterima, bersih setelah dikurangi tambahan biaya dan pajak penghasilan yang terkait langsung, diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

z. Segmen Operasi

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Segmen operasi ditentukan oleh Direksi Perusahaan dan Entitas Anak. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Treasury Stock

Where the Company buys back its share capital, the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes), is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled, reissued or disposed. Where such shares are subsequently sold or reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital.

z. Operating Segments

The Company and Subsidiaries have applied PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments". This revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. Operating segments are determined by the Company's and Subsidiaries' Board of Directors. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged in providing certain products (business segment), which component is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain dan Interpretasi

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan standar akuntansi revisi dan interpretasi berikut yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait:

- PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"
- ISAK 23, "Sewa Operasi - Insentif"
- ISAK 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa Guna Usaha"

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh di masa mendatang.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Adoption of Other Revised Accounting Standards and Interpretations

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Company and Subsidiaries also adopted the following revised accounting standards and interpretations effective on January 1, 2012, which were considered relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact except for the related disclosures:

- PSAK 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- PSAK 56 (Revised 2011), "Earnings per Share"
- ISAK 23, "Operating Leases - Incentives"
- ISAK 24, "Evaluating the Substance of Transaction Involving the Legal Form of a Lease"

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's and Subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of assets or liabilities affected in future years.

The following judgments, estimates and assumptions were made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Penentuan keberadaan pengendalian bersama dalam entitas pengendalian bersama

Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas kegiatan ekonomi dan hanya ada ketika keputusan keuangan dan operasi strategis terkait dengan kegiatan tersebut mensyaratkan konsensus dari pihak-pihak yang berbagi pengendalian. Manajemen Perusahaan menentukan bahwa terdapat pengendalian bersama atas ICA, karena keputusan atas kegiatan ekonomi dari entitas tersebut dibuat secara bersama-sama oleh para venturer.

- Penentuan mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan dalam penentuan mata uang fungsional dari Entitas Anak yang beroperasi di luar negeri, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional dari Entitas Anak adalah mata uang masing-masing dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah, antara lain, mata uang yang mempengaruhi secara signifikan terhadap harga jual barang dan jasa, mata uang yang terutama mempengaruhi tenaga kerja, material dan biaya lain, dan mata uang atas dana yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan.

- Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- Determination if joint control exists in a jointly controlled entity

Joint control is the contractually agreed sharing of control over an economic activity and exists only when the strategic financial and operating decisions relating to the activity require the unanimous consent of the parties sharing control. The Company's management determined that it has joint control over the ICA, since the decisions on economic activities of this entity are made jointly by the venturers.

- Determination of functional currency

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign Subsidiaries, apart from those estimations and assumptions which have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

The functional currency of the Subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

- Determination of fair values of financial assets and financial liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset tak berwujud

Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujudnya berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

- *Goodwill* dan aset tak berwujud

Laporan posisi keuangan interim konsolidasian mencerminkan bisnis yang diakuisisi setelah penyelesaian akuisisi tersebut. Perusahaan menghitung bisnis yang diakuisisi menggunakan metode akuisisi dimulai tanggal 1 Januari 2011 dan metode pembelian untuk akuisisi pada tahun-tahun sebelumnya, yang mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan secara material.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- *Estimating useful lives of property, plant and equipment and intangible assets*

The Company and Subsidiaries estimate the useful lives of their property, plant and equipment and intangible assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property, plant and equipment is based on the Company's and Subsidiaries' collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any period will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Company's property, plant and equipment will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

- *Goodwill and intangible assets*

The interim consolidated financial statements reflect acquired businesses after the completion of the respective acquisition. The Company accounts for the acquired businesses using the acquisition method starting January 1, 2011 and the purchase method for prior year acquisitions, which requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statements of financial position. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Company's financial performance.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Realisasi dari aset pajak tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan permanen yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Akan tetapi, tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- Estimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan dan Entitas Anak ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- Realization of deferred tax assets

The Company and Subsidiaries review the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduce these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company's and Subsidiaries' assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

This forecast is based on the Company's and Subsidiaries' past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company and Subsidiaries will generate sufficient taxable income to allow all or part of deferred tax assets to be utilized.

- Estimating provision for impairment losses on receivables

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade receivables, the Company and Subsidiaries estimate the provision for impairment losses related to their trade receivables that are specifically identified as doubtful of collection. The level of provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Company and Subsidiaries use judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company's and Subsidiaries' relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company's and Subsidiaries' receivables to amounts that they expect to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Estimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang (lanjutan)

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Perusahaan dan Entitas Anak juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit pelanggan mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada pelanggan.

Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan kinerja pasar dimana pelanggan beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari pelanggan.

- Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial bersih pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Perusahaan percaya bahwa asumsi Perusahaan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- *Estimating provision for impairment losses on receivables (continued)*

In addition to specific provision against individually significant receivables, the Company and Subsidiaries also assess a collective impairment provision against credit exposure of their customers which are grouped based on common credit characteristic, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the receivables were originally granted to customers.

This collective provision is calculated based on historical loss experience using various factors, such as historical performance of the customers within the collective group, deterioration in the markets in which the customers operate, and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of customers.

- *Estimation of pension cost and other employee benefits*

The cost of the defined benefit plan and the present value of the pension obligation are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the higher of the present value of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets at that date. Due to complexity of valuation, the underlying assumption and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset

Kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset diakui dalam periode dimana terjadinya jika estimasi yang memadai terhadap nilai wajar dapat dibuat. Hal ini mensyaratkan estimasi terhadap biaya untuk restorasi/membongkar untuk setiap lokasi dan berdasarkan estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dari restorasi/pembongkaran di masa depan, didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak yang mencerminkan penelaahan pasar saat ini untuk nilai waktu dari uang dan, dimana sesuai, risiko tertentu dari liabilitas.

- Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi, dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anak membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- *Asset retirement obligations*

Asset retirement obligations are recognized in the period in which they are incurred if a reasonable estimate of fair value can be made. This requires an estimation of the cost to restore/dismantle on a per location basis and is based on the best estimate of the expenditure required to settle the obligation at the future restoration/dismantlement date, discounted using a pre-tax rate that reflects the current market assessment of the time value of money and, where appropriate, the risk specific to the liability.

- *Uncertain tax exposure*

In certain circumstances, the Company and Subsidiaries may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company and Subsidiaries apply similar considerations as they would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company and Subsidiaries make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Ketidakpastian kewajiban perpajakan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan dan Entitas Anak merupakan subyek pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2011.

Bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, disajikan dalam Penghasilan (Beban) Lain-lain sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Estimasi cadangan mineral

Cadangan terbukti merupakan estimasi jumlah hasil yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan dan melaporkan cadangan mineral berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC")*. Dalam memperkirakan cadangan mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kalori cadangan mineral memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman *body* atau lahan mineral yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dalam berbagai bentuk, diantaranya:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- Uncertain tax exposure (continued)

As of September 30, 2012, the Company and Subsidiaries are subject to tax audit for fiscal year 2011.

Interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, are presented under Other Income (Expenses) as part of "Others - net" in the consolidated statements of comprehensive income.

- Mineral reserve estimates

Proven reserves are estimates of the amount of output that can be economically and legally exploited from the Company's and Subsidiaries' mining properties. The Company and Subsidiaries determine and report their mineral reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC"). In order to estimate mineral reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of mineral reserves requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's and Subsidiaries' financial results and financial position in a number of ways, including the following:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Estimasi cadangan mineral (lanjutan)
 - a. Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
 - b. Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset.
 - c. Pembongkaran, restorasi lokasi dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.
 - d. Nilai aset/liabilitas pajak tangguhan tercatat dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

- Biaya eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk biaya eksplorasi dan evaluasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh kegiatan eksploitasi di masa depan atau dijual atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan kebijakan tidak menunjukkan adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dihapus dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- Mineral reserve estimates (continued)

- a. Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- b. Depreciation, depletion and amortization charged to the consolidated statements of comprehensive income may change where such charges are determined on the units-of-production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- c. Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- d. The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

- Exploration expenditure and evaluation

The Company and Subsidiaries' accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable production operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the consolidated statements of comprehensive income.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

• Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah yang sesuai hal tersebut akan dihapus di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

• Penentuan tanggal dimulainya produksi

Perusahaan dan Entitas Anak menelaah tahap pembangunan setiap proyek pertambangan untuk menentukan kapan proyek pembangunan tambang masuk ke dalam tahap produksi. Kriteria yang digunakan untuk menelaah tanggal dimulainya produksi ditentukan berdasarkan sifat unik dari setiap proyek pembangunan pertambangan. Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menelaah kapan proyek pembangunan tambang secara substansi selesai, siap untuk digunakan dan masuk ke dalam tahap produksi. Beberapa kriteria termasuk, tetapi tidak terbatas, pada kriteria sebagai berikut:

- a. tingkat belanja modal dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi;
- b. penyelesaian periode pengujian atas properti pertambangan yang masuk akal;
- c. kemampuan untuk memproduksi produk pertambangan dalam bentuk yang dapat dijual; dan
- d. kemampuan untuk mempertahankan produksi produk pertambangan yang sedang berlangsung.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

• Development expenditure

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written off to the consolidated statements of comprehensive income.

• Determination of production commencement date

The Company and Subsidiaries assess the stage of each mine construction project to determine when a mine construction project moves into the production stage. The criteria used to assess the commencement date of production are determined based on the unique nature of each mine construction project. The Company and Subsidiaries consider various relevant criteria to assess when the mine construction project is substantially complete, ready for its intended use and moves into the production stage. Some of the criteria include, but are not limited to, the following:

- a. *the level of capital expenditure compared to estimate of the cost of construction cost;*
- b. *completion of a reasonable period of testing of the mining properties;*
- c. *ability to produce mining products in saleable form; and*
- d. *ability to sustain ongoing production of mining products.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak, setiap aset atau UPK dievaluasi setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai, mana yang lebih tinggi.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai atau biaya penurunan nilai dikurangi dengan dampak yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Penyisihan untuk rehabilitasi tambang

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk pengakuan nilai penutupan dan rehabilitasi tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, besarnya kemungkinan lahan terganggu serta waktunya, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan penutupan dan rehabilitasi. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan jumlah biaya aktual dari yang dicadangkan saat ini. Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi secara berkala ditinjau dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- Impairment of non-financial assets

In accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policy, each asset or CGU is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of recoverable amount is performed and an impairment loss is recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash-generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in the consolidated statements of comprehensive income.

- Provision for mine rehabilitation

The Company and Subsidiaries' accounting policy for the recognition of closure and rehabilitation provisions requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, the magnitude of possible land disturbance and the timing, extent and costs of required closure and rehabilitation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognized for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Kas		
Rupiah	1.396.245	284.901
Dolar Amerika Serikat	337.958	79.648
Yen Jepang	67.009	5.477
	<u>1.801.212</u>	<u>370.026</u>
Bank		
Pihak-pihak yang berelasi:		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	890.017.732	321.818.870
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.262.357	15.276.594
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.969.217	-
	<u>909.249.306</u>	<u>337.095.464</u>
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	227.026.806	306.236.065
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.687.592	8.344.080
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	502.352	1.576.750
	<u>233.216.750</u>	<u>316.156.895</u>
Dolar Australia		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.507.158	1.475.145
Yen Jepang		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.310.652	467.221
	<u>1.152.283.866</u>	<u>655.194.725</u>
Pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	35.065.649	424.842.620
PT Bank Permata Tbk	19.742.559	459.584
PT Bank Central Asia Tbk	10.305.013	15.602.999
Citibank N.A., Jakarta	5.873.115	676.824
PT Bank CIMB Niaga Tbk	575.294	808.595
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	395.393	194.188
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	79.343	1.519.959
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.133	3.369
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	-	110.426
	<u>72.038.499</u>	<u>444.218.564</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
United States dollar	
Japanese yen	
Cash in banks	
Related parties:	
United States dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Australian dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Japanese yen	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Third parties:	
Rupiah	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Citibank N.A., Jakarta	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Dolar Amerika Serikat			<i>United States dollar</i>
Standard Bank PLC., Singapura	57.498.236	31.973.411	<i>Standard Bank PLC., Singapore</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	39.885.363	20.036.649	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
Citibank N.A., Jakarta	11.696.635	127.450.751	<i>Citibank N.A., Jakarta</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.901.046	3.140.284	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	1.942.284	1.837.354	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk	994.445	18.166	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	8.906	9.059	<i>PT Bank UOB Indonesia, Jakarta</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	4.754	6.310	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta</i>
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.662	2.758	<i>PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia</i>
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	-	956.860	<i>PT ANZ Panin Bank, Jakarta</i>
	<u>114.934.331</u>	<u>185.431.602</u>	
Dolar Australia			<i>Australian dollar</i>
Citibank N.A., Jakarta	9.965.348	21.683.657	<i>Citibank N.A., Jakarta</i>
	<u>196.938.178</u>	<u>651.333.823</u>	
	<u>1.349.222.044</u>	<u>1.306.528.548</u>	
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
Pihak-pihak yang berelasi:			<i>Related parties:</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	900.000.000	1.300.000.000	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	422.750.000	150.000.000	<i>PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	81.905.891	711.300.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50.000.000	50.000.000	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
	<u>1.454.655.891</u>	<u>2.211.300.000</u>	
Dolar Amerika Serikat			<i>United States dollar</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	575.280.000	181.360.000	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	90.680.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
	<u>575.280.000</u>	<u>272.040.000</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	114.000.000	324.000.000	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	100.000.000	300.000.000	<i>PT ANZ Panin Bank, Jakarta</i>
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	-	300.000.000	<i>PT Bank UOB Indonesia, Jakarta</i>
PT Bank Permata Tbk	-	200.000.000	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
	<u>214.000.000</u>	<u>1.124.000.000</u>	

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2012
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Permata Tbk	767.040.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	767.040.000
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	383.520.000
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	-
	<u>1.917.600.000</u>
	<u>4.161.535.891</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>5.512.559.147</u>

Kisaran suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2012
Rupiah	5,5% - 7,25%
Dolar Amerika Serikat	2% - 3%

Tingkat bunga yang diperoleh dari rekening koran dan deposito berjangka pada bank pihak berelasi sebanding dengan tingkat bunga yang diperoleh dari bank pihak ketiga.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Dolar Amerika Serikat		
Avarus AG	775.633.376	891.509.518
Pohang Iron & Steel	198.835.911	-
Raznoimport Nickel (UK) Limited	173.451.891	164.001.989
Mitsui & Co., Ltd.	99.387.948	29.820.415
Mitsubishi Corporation	92.231.106	55.698.848
Marubeni Corporation	12.356.872	16.271.236
Guang Xi Beining	4.588.500	22.956.912
Zhejiang Zhongda Technical	-	21.139.412
Grandpop International Ltd.	-	16.998.873
Tricell (HK) Ltd.	-	13.454.072
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	27.478.211	14.000.909
	<u>1.383.963.815</u>	<u>1.245.852.184</u>
Rupiah		
PT CIMB Niaga Tbk	-	1.179.817
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	9.113.072	14.382.665
	<u>1.393.076.887</u>	<u>1.261.414.666</u>
Penyisihan penurunan nilai	(2.706.428)	(14.072.046)
Piutang usaha - bersih	<u>1.390.370.459</u>	<u>1.247.342.620</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2011	
	362.720.000	<i>United States dollars</i>
	90.680.000	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
	-	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
	272.040.000	<i>PT Bank UOB Indonesia, Jakarta</i>
	<u>725.440.000</u>	<i>PT ANZ Panin Bank, Jakarta</i>
	<u>4.332.780.000</u>	
Total cash and cash equivalents	<u>5.639.678.574</u>	

The range of annual interest rates on time deposits is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011	
	6,5% - 7,5%	<i>Rupiah</i>
	2,2% - 3,13%	<i>United States dollar</i>

The interest rates on cash in banks and time deposits in related parties are comparable to those offered by third parties.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>1.261.414.666</u>	<i>United States dollar</i>
	(14.072.046)	<i>Avarus AG</i>
	<u>1.247.342.620</u>	<i>Pohang Iron & Steel</i>
		<i>Raznoimport Nickel (UK) Limited</i>
		<i>Mitsui & Co., Ltd.</i>
		<i>Mitsubishi Corporation</i>
		<i>Marubeni Corporation</i>
		<i>Guang Xi Beining</i>
		<i>Zhejiang Zhongda Technical</i>
		<i>Grandpop International Ltd.</i>
		<i>Tricell (HK) Ltd.</i>
		<i>Others (each below Rp10,000,000)</i>
		<i>Rupiah</i>
		<i>PT CIMB Niaga Tbk</i>
		<i>Others (each below Rp1,000,000)</i>
		<i>Provision for impairment losses</i>
Trade receivables - net		

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Belum jatuh tempo	622.427.118	731.721.141	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 sampai 30 hari	482.667.619	165.549.519	1 to 30 days
31 sampai 90 hari	185.049.888	248.309.248	31 to 90 days
Lebih dari 90 hari	102.932.262	115.834.758	over 90 days
	1.393.076.887	1.261.414.666	
Penyisihan penurunan nilai	(2.706.428)	(14.072.046)	Provision for impairment losses
Piutang usaha - bersih	1.390.370.459	1.247.342.620	Trade receivables - net

Piutang usaha merupakan piutang tanpa bunga yang pelunasannya diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam jangka waktu tertentu.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat piutang usaha yang dijamin dan tidak terdapat transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi selama periode/tahun tersebut yang dapat menimbulkan saldo piutang usaha.

Berdasarkan penelaahan terhadap status piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir periode/tahun, manajemen berkeyakinan bahwa nilai penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Perubahan penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Saldo awal periode/tahun	14.072.046	13.453.274	Balance at beginning of period/year
Penyisihan (pemulihan) selama periode/tahun berjalan	(11.365.618)	618.772	Provision (recovery) during the period/year
Saldo akhir periode/tahun	2.706.428	14.072.046	Balance at end of period/year

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Penurunan nilai secara individual	1.100.000	12.578.456	Individual impairment
Penurunan nilai secara kolektif	1.606.428	1.493.590	Collective impairment
	2.706.428	14.072.046	

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

Trade receivables are non-interest bearing and are generally collected by the Company and Subsidiaries within certain specified periods.

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, no trade receivables are used as collateral for obligations and there had been no transactions with related parties during the period/year that would give rise to outstanding trade receivables.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period/year, management believes that the provision for impairment losses is sufficient to cover losses from the non-collection of the accounts.

Changes in the amounts of the provision for impairment losses are as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Piutang dividen	53.430.683	56.216.277	<i>Dividends receivable</i>
<i>Despatch</i>	26.251.900	12.495.447	<i>Despatch</i>
Komisi atas penjualan batu granit	7.160.310	8.471.280	<i>Fee from sales of granite</i>
Bunga	3.875.704	10.391.319	<i>Interest receivable</i>
Piutang karyawan	2.300.278	2.771.614	<i>Employees' receivables</i>
Sewa	2.276.353	1.416.965	<i>Rent</i>
<i>Reimbursable disbursement</i> dari kontraktor	1.251.502	1.422.905	<i>Reimbursable disbursements</i> <i>from contractor</i>
Lain-lain	16.926.727	12.413.601	<i>Others</i>
Jumlah	113.473.457	105.599.408	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai	(6.486.272)	(5.521.534)	<i>Provision for impairment losses</i>
Piutang lain-lain - bersih	106.987.185	100.077.874	<i>Other receivables - net</i>

Piutang lain-lain merupakan piutang tanpa bunga yang pelunasannya diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak selama jangka waktu tertentu.

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
			<i>Dividends receivable</i>
			<i>Despatch</i>
			<i>Fee from sales of granite</i>
			<i>Interest receivable</i>
			<i>Employees' receivables</i>
			<i>Rent</i>
			<i>Reimbursable disbursements</i> <i>from contractor</i>
			<i>Others</i>
			<i>Total</i>
			<i>Provision for impairment losses</i>
			<i>Other receivables - net</i>

Other receivables are non-interest bearing and are generally collected by the Company and Subsidiaries within certain specified periods.

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Penurunan nilai secara kolektif	6.486.272	5.521.534	<i>Collective impairment</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the provision for impairment losses is sufficient to cover losses from the non-collection of the receivables.

7. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Persediaan produk:			<i>Products inventory:</i>
Emas dan perak	674.918.955	447.416.139	<i>Gold and silver</i>
Feronikel	242.611.353	166.178.574	<i>Ferronickel</i>
Bijih nikel	214.135.294	184.466.669	<i>Nickel ore</i>
Presipitat emas dan perak	79.701.726	56.463.449	<i>Gold and silver precipitates</i>
Batubara	19.537.931	25.954.464	<i>Coal</i>
Bijih bauksit	14.479.379	899.128	<i>Bauxite ore</i>
Logam mulia lainnya	5.325.141	4.926.401	<i>Other precious metals</i>
Feronikel dalam perjalanan	-	164.774.466	<i>Ferronickel in transit</i>
Emas dalam perjalanan	-	91.733.670	<i>Gold in transit</i>
	1.250.709.779	1.142.812.960	
Suku cadang dan bahan pembantu	369.987.018	398.952.863	<i>Spare parts and supplies</i>
Barang dalam proses	69.746.390	53.191.166	<i>Work-in-process</i>
Bahan baku	65.674.594	97.308.061	<i>Raw material</i>
	1.756.117.781	1.692.265.050	
Penyisihan persediaan usang atas suku cadang	(4.367.767)	(4.367.767)	<i>Allowance for obsolescence</i> <i>of spare parts</i>
Persediaan - bersih	1.751.750.014	1.687.897.283	<i>Inventories - net</i>

7. INVENTORIES

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, persediaan emas, perak, suku cadang dan bahan pembantu telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan fisik dan pencurian dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar US\$44.562.701.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan usang.

7. INVENTORIES (continued)

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, inventories of gold, silver, spare parts and supplies were insured against the risk of physical damage and theft under blanket policies with total insurance coverage of US\$44,562,701.

Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Based on its assessment, management believes that the allowance for obsolescence is adequate to cover possible losses on obsolete inventories.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran atas:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Asuransi	6.162.714	47.937.301	Insurance
Bonus	5.513.127	-	Bonus
Sewa	3.876.515	5.811.884	Rent
Pajak bumi dan bangunan	2.102.835	-	Land and building tax
Lain-lain	3.373.230	1.641.480	Others
Jumlah	21.028.421	55.390.665	Total

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepayments of the following:

9. ASET LANCAR LAIN-LAIN

Aset lancar lain-lain merupakan uang muka tanpa bunga yang terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Uang muka proyek	86.294.349	58.272.389	Project advances
Uang muka kepada pemasok	41.769.918	45.829.798	Advances to suppliers
Lain-lain	3.098.812	2.248.554	Others
Jumlah	131.163.079	106.350.741	Total

9. OTHER CURRENT ASSETS

Other current assets are non-interest bearing advances and consist of the following:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

10. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Saldo yang dibatasi penggunaannya pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 merupakan rekening koran yang ditempatkan pada:

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp66.425.296 dan Rp77.203.934 pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman kepada pegawai Perusahaan (Catatan 37k).
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar US\$337.652 (atau setara dengan Rp3.237.404) dan US\$333.034 (atau setara dengan Rp3.019.948) dan Rp58.060 dan Rp538 pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, digunakan sebagai jaminan atas pembelian bahan bakar dari PT Pertamina (Persero).
- BPR Bestari masing-masing sebesar Rp2.351.926 pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, digunakan sebagai jaminan reklamasi atas pertambangan bauksit PT Antam Resourcindo, Entitas Anak.

11. INVESTASI

Perusahaan/Companies	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya Perolehan/ Cost of Investment	Bagian atas akumulasi laba (rugi) bersih/ Equity in accumulated net income (losses)	Bersih/ Net
30 September/September 30, 2012						
<u>Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investments in Associates</u>						
PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MEJIS") (Catatan 37i/Note 37)	Indonesia	Industri sponge iron/ Manufacturing of sponge iron	34,0%	176.894.001	(8.996.156)	167.897.845
PT Menara Antam Sejahtera ("MAS") (Catatan 37q/Note 37q)	Indonesia	Industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa lainnya/ Manufacturing, trading, transportation, and other services	25,0%	2.500.000	3.058	2.503.058
				179.394.001	(8.993.098)	170.400.903
<u>Investasi pada Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual/ Investment in Available-for-Sale Financial Asset</u>						
PT Nusa Halmahera Minerals ("NHM")	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/ Mining exploration and operator	17,5%	35.668.299	-	35.668.299
<u>Investasi pada Entitas Pengendalian Bersama/ Investment in Jointly Controlled Entity ICA* (Catatan 37i/Note 37)</u>						
	Indonesia	Industri alumina dan jasa kontraktor pertambangan umum/ Alumina industry and general mining contractor services	80,0%	1.109.502.407	(106.685.390)	1.002.817.017

10. RESTRICTED CASH

The balance of restricted cash as of September 30, 2012 and December 31, 2011 represents cash in:

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp66,425,296 and Rp77,203,934 as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively, which is used as guarantee for employees' loan facility (Note 37k).
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US\$337,652 (or equivalent to Rp3,237,404) and US\$333,034 (or equivalent to Rp3,019,948) and Rp58,060 and Rp538 as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively, which are used as guarantee for fuel purchases from PT Pertamina (Persero).
- BPR Bestari amounting to Rp2,351,926 as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively, which is used as guarantee for the bauxite mining reclamation cost of PT Antam Resourcindo, a Subsidiary.

11. INVESTMENTS

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI (lanjutan)

11. INVESTMENTS (continued)

Perusahaan/Companies	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya Perolehan/ Cost of Investment	Bagian atas akumulasi laba (rugi) bersih/ Equity in accumulated net income (losses)	Bersih/ Net
31 Desember/December 31, 2011						
<i>Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investments in Associates</i>						
MEJIS* (Catatan 37i/Note 37i)	Indonesia	Industri sponge iron/ Manufacturing of sponge iron	34,0%	176.894.001	(6.135.229)	170.758.772
MAS* (Catatan 37q/Note 37q)	Indonesia	Industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa lainnya/ Manufacturing, trading, transportation, and other services	25,0%	2.500.000	965	2.500.965
				179.394.001	(6.134.264)	173.259.737
<i>Investasi pada Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual/ Investment in Available-for-Sale Financial Asset</i>						
NHM	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/ Mining exploration and operator	17,5%	35.668.299	-	35.668.299
<i>Investasi pada Entitas Pengendalian Bersama/ Investment in Jointly Controlled Entity</i>						
ICA* (Catatan 37f/Note 37f)	Indonesia	Industri alumina dan jasa kontraktor pertambangan umum/ Alumina industry and general mining contractor services	80,0%	1.109.502.407	(73.601.617)	1.035.900.790

*) Sampai dengan tanggal 30 September 2012, MEJIS, MAS dan ICA belum beroperasi secara komersial.

*) As of September 30, 2012, MEJIS, MAS and ICA have not yet started their commercial operations.

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011, Perusahaan telah mengakui penghasilan dividen dari NHM masing-masing sebesar Rp301.102.249 dan Rp171.243.268.

For the nine months ended September 30, 2012 and June, 2011, the Company recognized dividend income from NHM amounting to Rp301,102,249 and Rp171,243,268, respectively.

Jumlah aset bersih ICA pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 serta rugi komprehensif untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

ICA's net assets as of September 30, 2012 and December 31, 2011 and comprehensive loss for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 are as follows:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Aset			Assets
Aset lancar	763.815.989	219.519.510	Current assets
Aset tidak lancar	1.909.967.834	1.204.398.626	Non-current assets
	2.673.783.823	1.423.918.136	
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek	546.274	26.244.247	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.661.601.883	363.898.649	Non-current liabilities
	1.662.148.157	390.142.896	
Aset bersih	1.011.635.666	1.033.775.240	Net assets

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI (lanjutan)

	2012	2011	
Pendapatan/laba	3.077.975	31.046.491	Income/gain
Biaya	49.920.901	55.532.653	Expenses
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan	(46.842.926)	(24.486.162)	Comprehensive gain (loss) for the period
Bagian partisipasi dalam pengendalian bersama	80%	80%	Interest in jointly controlled entity

11. INVESTMENTS (continued)

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

30 September/September 30, 2012

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Pemindahan/ Transfers	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan					Cost
Tanah	53.469.406	9.255.606	79.555	62.645.457	Land
Prasarana	1.362.892.042	106.073.375	2.400.789	1.466.564.628	Land improvements
Bangunan	391.326.581	34.219.746	8.424.798	417.121.529	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	4.348.700.983	276.091.218	34.905.428	4.589.886.773	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	76.870.333	16.958.586	643.606	93.185.313	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	86.738.929	26.262.134	6.445.791	106.555.272	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	659.083.153	1.104.378.469	127.977.038	1.635.484.584	Construction in progress
	6.979.081.427	1.573.239.134	180.877.005	8.371.443.556	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Prasarana	897.279.552	145.843.213	1.857.943	1.041.264.822	Land improvements
Bangunan	162.962.150	18.695.013	(112.258)	181.769.421	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	2.751.241.813	241.502.214	25.546.172	2.967.197.855	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	48.120.664	7.895.173	925.955	55.089.882	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	66.956.248	7.563.740	4.266.557	70.253.431	Furniture, fixtures and office equipment
	3.926.560.427	421.499.353	32.484.369	4.315.575.411	
Akumulasi penurunan nilai	71.778.258	-	-	71.778.258	Accumulated impairment loss
Nilai buku	2.980.742.742			3.984.089.887	Net book value

31 Desember/December 31, 2011

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Pemindahan/ Transfers	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan					Cost
Tanah	32.422.767	33.690.879	12.644.240	53.469.406	Land
Prasarana	1.164.101.128	203.619.214	4.828.300	1.362.892.042	Land improvements
Bangunan	353.754.065	37.572.516	-	391.326.581	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	4.190.860.526	161.477.563	3.637.106	4.348.700.983	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	61.325.519	15.681.814	137.000	76.870.333	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	77.018.148	10.993.754	1.272.973	86.738.929	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	427.369.219	399.658.197	167.944.263	659.083.153	Construction in progress
	6.306.851.372	862.693.937	190.463.882	6.979.081.427	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Prasarana	738.354.759	158.944.236	19.443	897.279.552	Land improvements
Bangunan	141.101.990	22.369.132	508.972	162.962.150	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	2.411.499.003	341.076.712	1.333.902	2.751.241.813	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	41.479.715	7.303.071	662.122	48.120.664	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	60.631.257	7.428.149	1.103.158	66.956.248	Furniture, fixtures and office equipment
	3.393.066.724	537.121.300	3.627.597	3.926.560.427	
Akumulasi penurunan nilai	91.125.100	-	19.346.842	71.778.258	Accumulated impairment loss
Nilai buku	2.822.659.548			2.980.742.742	Net book value

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Penambahan harga perolehan aset tetap termasuk reklasifikasi aset dalam penyelesaian yang telah selesai ke masing-masing aset tetap terkait masing-masing sebesar Rp127.977.038 dan Rp167.944.263 pada tahun 2012 dan 2011.

Perusahaan memiliki 56 bidang tanah dengan Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo pada tanggal-tanggal yang berbeda, antara 1 sampai 30 tahun dari tanggal 30 September 2012. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah ini karena tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang cukup.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak telah diasuransikan terhadap risiko bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, kekerasan dan penghentian operasi dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar US\$1.443.171.229 yang menurut pendapat manajemen memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Biaya penyusutan aset tetap untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 dialokasikan sebagai berikut:

	2012	2011	
Biaya produksi (Catatan 28)	406.793.865	381.353.321	Production costs (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	14.623.067	10.526.916	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	421.416.932	391.880.237	Total

Penyusutan aset tetap Perusahaan dan BEI dibebankan ke dalam aset eksplorasi dan evaluasi sebagai berikut:

	2012	2011	
Perusahaan	63.000	1.141.691	Company
BEI	19.421	18.324	BEI
Jumlah	82.421	1.160.015	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan.

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian berkisar dari 20% sampai dengan 98% pada tanggal 30 September 2012, yang diestimasikan akan selesai dalam tahun 2013, dan dari 44% sampai dengan 89% pada tanggal 31 Desember 2011.

**12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Additions to cost of property, plant and equipment include reclassifications of completed construction in progress to appropriate property, plant and equipment accounts amounting to Rp127,977,038 and Rp167,944,263 in 2012 and 2011, respectively.

The Company owns 56 plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles which will expire on various dates ranging from 1 to 30 years from September 30, 2012. Management believes that there will be no difficulties in obtaining the extension of the land rights as the plots of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the Company's and Subsidiaries' property, plant and equipment were covered by insurance against risks of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruption with total coverage of US\$1,443,171,229, which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks.

Depreciation of property, plant and equipment for the nine months ended September 30, 2012 and 2011, was allocated as follows:

Depreciation on property, plant and equipment of the Company and BEI was charged to exploration and evaluation assets as follows:

Construction in progress represent projects that have not been completed at the statement of financial position date.

The percentages of completion of the constructions in progress ranged from 20% to 98% as of September 30, 2012, which are estimated to be completed in 2013, and from 44% to 89% as of December 31, 2011.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Sebelum diakuisisi sebagai Entitas Anak, CSD telah mengakui penurunan nilai atas aset tetap CSD sebesar Rp130.498.327 yang disebabkan oleh jadwal penyelesaian yang tertunda dan peningkatan biaya untuk menyelesaikan pembangunan proyek. Sampai dengan tanggal 30 September 2012, sebagai akibat berlanjutnya proyek CSD, membaiknya harga emas dan Perusahaan telah menjadi pemegang saham mayoritas CSD, manajemen CSD melakukan pemulihan sebesar Rp58.720.069 atas penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 September 2012, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada tambahan penurunan nilai aset tetap.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam penyelesaian adalah sebesar Rp 14.591.076 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012. Tingkat kapitalisasi rata-rata yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi adalah 13%.

Sehubungan dengan persyaratan dalam keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum No. 336 K/271/DDJP/1996 tanggal 1 Agustus 1996 tentang Jaminan Reklamasi, Perusahaan telah membukukan kewajiban beban penarikan aset sebesar Rp5.526.567 pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 (termasuk dalam bagian penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup).

**12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Prior to its acquisition as a Subsidiary, CSD has recognized impairment loss of property, plant and equipment amounting to Rp130,498,327 because of the delay in the completion time and increase in the cost to complete its construction project. As of September 30, 2012, due to the continuance of CSD's project, the increase in gold price and the Company becoming a CSD majority stockholder, CSD's management recognized the recovery amounting to Rp58,720,069 of the impairment loss on property, plant and equipment.

As of September 30, 2012, management believes that there is no additional impairment in the value of the property, plant and equipment.

The borrowing cost capitalized to construction in progress amounted to Rp14,591,076 for the nine months ended September 30, 2012. The capitalization rate used to determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization was 13%.

In accordance with the requirements of the General Director of General Mining in its decree No. 336 K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996 regarding Reclamation Guarantee, the Company has provided for an asset retirement obligation amounting to Rp5,526,567 as of September 30, 2012 and December 31, 2011 (included as part of provision for environmental and reclamation costs).

13. PROPERTI PERTAMBANGAN

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Perusahaan:		
Tanjung Buli	215.150.161	169.129.936
Mornopo	97.096.052	97.046.467
Tapunopaka	70.846.564	70.541.684
Kijang	39.610.464	39.610.464
Pongkor	19.809.425	19.809.425
Cikidang	5.546.530	5.546.530
Pulau Gee	1.195.535	1.195.535
Pulau Maniang	1.078.710	1.078.710
	450.333.441	403.958.751
Entitas Anak:		
Cibaliung	448.915.144	450.548.885
Cikidang	14.938.136	14.938.136
Cibodas	1.816.096	1.816.096
Kijang	484.105	484.105
	466.153.481	467.787.222

13. MINING PROPERTIES

The Company:
Tanjung Buli
Mornopo
Tapunopaka
Kijang
Pongkor
Cikidang
Gee Island
Maniang Island

Subsidiaries:
Cibaliung
Cikidang
Cibodas
Kijang

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

13. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2012
Dikurangi:	
Akumulasi amortisasi	(239.736.617)
Akumulasi penurunan nilai	(203.022.425)
	(442.759.042)
Properti pertambangan - bersih	473.727.880

Pembebanan amortisasi properti pertambangan ke biaya produksi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp43.472.790 dan Rp32.455.624 (Catatan 28).

Sebelum diakuisisi sebagai Entitas Anak, CSD telah mengakui penurunan nilai atas properti pertambangan sebesar Rp332.849.659 yang disebabkan oleh jadwal penyelesaian yang tertunda dan peningkatan biaya untuk menyelesaikan pembangunan proyek. Sampai dengan tanggal 30 September 2012, sebagai akibat berlanjutnya proyek CSD, membaiknya harga emas dan Perusahaan telah menjadi sebagai pemegang saham mayoritas CSD, manajemen CSD telah melakukan pemulihan sebesar Rp129.827.234 atas penurunan nilai properti pertambangan.

Mutasi penyisihan penurunan nilai atas properti pertambangan sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2012
Saldo awal periode/tahun	203.022.425
Pemulihan selama periode/tahun berjalan:	
Cibaliung	-
Saldo akhir periode/tahun	203.022.425

14. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

	30 September/ September 30, 2012
Perusahaan:	
Pongkor	140.823.240
Tayan	124.391.592
Sangaji	108.584.607
Pulau Obi	95.657.105
Pakal	64.953.980
Tapunopaka	59.275.176
Papandayan	59.001.194
Mandiodo	48.204.288
Bahubulu	25.913.658
Maba	5.712.803
Cibaliung	909.030
Lain-lain	90.079.943
	823.506.616

13. MINING PROPERTIES (continued)

	31 Desember/ December 31, 2011	
	(196.263.827)	<i>Less:</i>
	(203.022.425)	<i>Accumulated amortization</i>
	(399.286.252)	<i>Accumulated impairment loss</i>
Properti pertambangan - bersih	472.459.721	<i>Mining properties - net</i>

Amortization of mining properties charged to production costs for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 amounted to Rp43,472,790 and Rp32,455,624, respectively (Note 28).

Prior to its acquisition as a Subsidiary, CSD has recognized an impairment loss on mining properties amounting to Rp332,849,659 because of the delay in the completion time and increase in the cost to complete its construction project. Up to September 30, 2012, due to the continuance of CSD's project, the increase in gold price and the Company becoming a CSD majority stockholder, CSD's management has recognized the recovery amounting to Rp129,827,234 of the impairment loss on mining properties.

Movements of the mining properties are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011	
	245.797.357	<i>Balance at beginning of period/year</i>
	42.774.932	<i>Recovery during the period/year: Cibaliung</i>
Saldo akhir periode/tahun	203.022.425	<i>Balance at end of period/year</i>

14. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

The Company:
Pongkor
Tayan
Sangaji
Obi Island
Pakal
Tapunopaka
Papandayan
Mandiodo
Bahubulu
Maba
Cibaliung
Others

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2012
Entitas Anak:	
Pulau Gag	48.751.537
Landak	37.804.257
Meliau	24.659.117
	<u>111.214.911</u>
Dikurangi:	
Akumulasi penurunan nilai	(95.657.105)
Jumlah aset eksplorasi dan evaluasi	<u>839.064.422</u>

**14. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS
(continued)**

	31 Desember/ December 31, 2011	
	<u>78.637.973</u>	
	<u>669.748.855</u>	<i>Subsidiaries: Gag Island Landak Meliau</i>
	(95.657.105)	<i>Less: Accumulated impairment loss</i>
Jumlah aset eksplorasi dan evaluasi	<u>669.748.855</u>	Total exploration and evaluation assets

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebesar Rp2.504.114 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012.

The borrowing cost capitalized to exploration and evaluation assets amounted to Rp2,504,114 for the nine months ended September 30, 2012.

Sehubungan dengan pembatalan Kuasa Pertambangan di Pulau Obi, manajemen Perusahaan telah mencadangkan penyisihan penurunan nilai atas biaya eksplorasi dan evaluasi sebesar Rp95.657.105 sampai dengan tanggal 30 September 2012 (Catatan 37I).

In relation to the cancellation of the Company's Mining Authorization in Obi Island, the management of the Company has provided an allowance for impairment loss on deferred exploration and evaluation expenditures amounting to Rp95,657,105 as of September 30, 2012 (Note 37I).

15. GOODWILL

	30 September/ September 30, 2012
PT Citra Tobindo Sukses Perkasa	83.614.545
Asia Pacific Nickel Pty., Ltd.	40.006.919
PT Borneo Edo International	28.329.125
PT Mega Citra Utama	17.116.383
PT Gunung Kendaik	16.307.000
Nilai buku	<u>185.373.972</u>

15. GOODWILL

	31 Desember/ December 31, 2011	
	<u>16.307.000</u>	
	<u>185.373.972</u>	<i>PT Citra Tobindo Sukses Perkasa Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. PT Borneo Edo International PT Mega Citra Utama PT Gunung Kendaik</i>
Nilai buku	<u>185.373.972</u>	Net book value

Pengujian penurunan nilai atas goodwill dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan/atau ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Perusahaan melakukan uji penurunan nilai atas goodwill berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (*fair value less cost to sell*) dengan menggunakan model arus kas yang didiskontokan (*discounted cash flow*).

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and/or when circumstances indicate the carrying value may be impaired. The Company's impairment test for goodwill is based on fair value less cost to sell calculation that uses a discounted cash flow model.

Sesuai dengan yang diungkapkan pada Catatan 2w, sejak tanggal 1 Januari 2011, goodwill tidak lagi diamortisasi. Pada tanggal 30 September 2012, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas goodwill.

As disclosed in Note 2w, starting on January 1, 2011, goodwill is no longer amortized. As of September 30, 2012, management believes that there is no impairment of goodwill.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

16. BIAYA TANGGUHAN

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Biaya			Cost
Biaya pengembangan sistim informasi	87.115.070	82.279.411	Information system development
Lain-lain	54.334.949	53.912.144	Others
	<u>141.450.019</u>	<u>136.191.555</u>	
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Biaya pengembangan sistim informasi	(79.302.535)	(77.913.439)	Information system development
Lain-lain	(12.452.125)	(10.519.191)	Others
	<u>(91.754.660)</u>	<u>(88.432.630)</u>	
Biaya tangguhan - bersih	<u>49.695.359</u>	<u>47.758.925</u>	Deferred charges - net

Pembebanan amortisasi beban tangguhan adalah sebagai berikut:

Amortization of deferred charges was charged to the following:

	2012	2011	
Biaya produksi (Catatan 28)	1.592.924	821.081	Production costs (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	1.729.106	4.415.248	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	<u>3.322.030</u>	<u>5.236.329</u>	Total

17. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

17. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Aset belum dioperasikan	77.549.579	13.127.545	Non-operational assets
Uang jaminan	5.511.151	7.469.963	Guarantee deposits
Lain-lain	9.792.821	14.090.024	Others
Jumlah	<u>92.853.551</u>	<u>34.687.532</u>	Total

18. HUTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Yudistira Bumi Bhakti	80.938.354	79.872.395	PT Yudistira Bumi Bhakti
PT United Tractors Tbk	20.254.078	-	PT United Tractors Tbk
PT Atlas Copco Fluidcon	9.832.584	1.555.644	PT Atlas Copco Fluidcon
PT Patra Niaga	9.187.888	4.186.512	PT Patra Niaga
PT Pelayaran Isa Line	6.549.457	-	PT Pelayaran Isa Line
PT Sumber Setia Budi	5.211.100	2.986.308	PT Sumber Setia Budi
PT Wartsila Indonesia	5.197.409	6.200.324	PT Wartsila Indonesia
PT Control Systems Indonesia	5.100.816	-	PT Control Systems Indonesia
PT Indoboreq	3.272.227	1.981.883	PT Indoboreq
PT Yasa Industri Nusantara	3.004.206	-	PT Yasa Industri Nusantara
PT Sumber Multi Rejeki	2.737.215	2.584.514	PT Sumber Multi Rejeki
CV Sentral Teknik	2.726.946	-	CV Sentral Teknik
CV Erenbe Mandiri	2.691.000	-	CV Erenbe Mandiri
PT ABB Sakti Industri	2.689.257	4.097.451	PT ABB Sakti Industri

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

18. HUTANG USAHA (lanjutan)

18. TRADE PAYABLES (continued)

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
PT Humpuss Transportasi Curah	2.646.460	2.140.487	PT Humpuss Transportasi Curah
PT Prima Vantoni Nusantara	2.620.824	-	PT Prima Vantoni Nusantara
PT Sandvik Mining & Construction	2.325.041	997.317	PT Sandvik Mining & Construction
PT Wiranusa Mineratama	2.079.756	2.818.586	PT Wiranusa Mineratama
PT Bahana Line	1.808.100	-	PT Bahana Line
PT SLS Bearindo	1.736.703	2.291.543	PT SLS Bearindo
CV Ernusa Abadi	1.724.500	-	CV Ernusa Abadi
PT Prima Didi Nusantara	1.670.021	-	PT Prima Didi Nusantara
PT Refindo Intiselaras Indonesia	1.645.435	2.502.954	PT Refindo Intiselaras Indonesia
PT Normet Indonesia	1.565.986	1.143.116	PT Normet Indonesia
Toko Surya Mas	1.557.314	-	Toko Surya Mas
PT Duta Purwindo Jaya	1.530.000	7.000.000	PT Duta Purwindo Jaya
PT Trimitra Resources	1.316.473	-	PT Trimitra Resources
PT Prima Vantoni Nusantara	1.281.363	-	PT Prima Vantoni Nusantara
CV Jaya Abadi	1.240.184	2.308.162	CV Jaya Abadi
Toko Sulawesi Oli	1.203.709	1.417.708	Toko Sulawesi Oli
PT Holcim Indonesia Tbk	1.139.143	-	PT Holcim Indonesia Tbk
CV Viekontama Perkasa	1.137.820	-	CV Viekontama Perkasa
PT Mustika Mega Utama	1.108.656	1.061.602	PT Mustika Mega Utama
PT Anugrah Bestari Sejahtera	1.082.839	2.368.018	PT Anugrah Bestari Sejahtera
PT Verona Makmur Abadi	1.063.055	-	PT Verona Makmur Abadi
PT Marton Tekindo Abadi	1.040.727	2.140.673	PT Marton Tekindo Abadi
PT Karya Sakti Purnama	776.559	1.020.326	PT Karya Sakti Purnama
PT Indonesia Energi Prima	-	15.924.161	PT Indonesia Energi Prima
PT Alberta Makmur Utama	-	3.495.860	PT Alberta Makmur Utama
PT Mammiri Line	-	3.121.541	PT Mammiri Line
PT Pratama Contromatic Abadi	-	2.618.399	PT Pratama Contromatic Abadi
PT Growth Asia	-	2.593.037	PT Growth Asia
PT Sultra Jembatan Mas	-	2.583.343	PT Sultra Jembatan Mas
PT Trikarsa Manunggal	-	2.467.799	PT Trikarsa Manunggal
CV Wahana Mitra Sejahtera	-	2.134.021	CV Wahana Mitra Sejahtera
PT Sagara Cipta Perkasa	-	2.037.631	PT Sagara Cipta Perkasa
PT Karya Sinar Cipta	-	2.001.519	PT Karya Sinar Cipta
CV Ongko Jaya	-	1.553.600	CV Ongko Jaya
CV Bina Laksana	-	1.540.688	CV Bina Laksana
PT Bucyrus Indonesia	-	1.530.709	PT Bucyrus Indonesia
CV Tata Surya Mas	-	1.438.111	CV Tata Surya Mas
PT Bahtera Bestari Shipping	-	1.302.504	PT Bahtera Bestari Shipping
CV Sukses Jaya Teknik	-	1.290.140	CV Sukses Jaya Teknik
PT Macrochema Pratama	-	1.265.463	PT Macrochema Pratama
CV Akrindo Utama	-	1.061.392	CV Akrindo Utama
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	63.984.112	68.010.901	Others (each below Rp1,000,000)
	<u>258.677.317</u>	<u>250.646.342</u>	
Pihak-pihak yang berelasi:			Related parties:
PT Djakarta Lloyd (Persero)	6.133.600	-	PT Djakarta Lloyd (Persero)
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk	5.386.223	2.349.614	Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk
PT Pertamina (Persero)	3.127.068	-	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	2.425.915	1.252.001	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)
PT Dahana (Persero)	2.178.902	1.955.180	PT Dahana (Persero)
PT Barata Indonesia (Persero)	1.249.938	1.391.425	PT Barata Indonesia (Persero)
PT Reksa Griya Antam	29.050	-	PT Reksa Griya Antam
	<u>20.530.696</u>	<u>6.948.220</u>	
Jumlah hutang usaha	<u>279.208.013</u>	<u>257.594.562</u>	Total trade payables

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

18. HUTANG USAHA (lanjutan)

Hutang usaha berdasarkan mata uang terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Rupiah	258.947.397	146.931.137
Dolar Amerika Serikat	17.008.147	103.184.199
Euro Eropa	1.599.798	5.048.617
Dolar Australia	970.129	1.720.585
Pound sterling Inggris	484.659	424.265
Yen Jepang	134.990	92.858
Dolar Singapura	62.893	192.901
Jumlah hutang usaha	279.208.013	257.594.562

Hutang usaha timbul dari transaksi pembelian barang dan jasa.

Hutang usaha merupakan hutang tanpa bunga yang pembayarannya dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Rincian umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Kurang dari 30 hari	208.626.231	218.944.800
30 sampai 90 hari	65.409.247	37.897.327
91 sampai 180 hari	66.090	746.320
181 sampai 360 hari	823.137	6.083
Lebih dari 360 hari	4.283.308	32
Jumlah hutang usaha	279.208.013	257.594.562

19. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Jasa kontraktor dan konsultan	185.402.370	153.599.630
Gaji dan kesejahteraan karyawan	90.390.238	134.786.152
Biaya eksploitasi	45.931.686	22.824.283
Pembelian bahan baku	18.526.292	-
Bunga	11.926.741	12.420.889
Retribusi Halmahera Timur	9.402.682	6.611.907
Bea ekspor	5.906.737	-
Sewa	5.782.390	5.928.764
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	12.872.172	43.410.653
Jumlah biaya masih harus dibayar	386.141.308	379.582.278

18. TRADE PAYABLES (continued)

Trade payables based on currency consist of:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Rupiah	258.947.397	146.931.137
United States dollar	17.008.147	103.184.199
European euro	1.599.798	5.048.617
Australian dollar	970.129	1.720.585
British pound sterling	484.659	424.265
Japanese yen	134.990	92.858
Singapore dollar	62.893	192.901
Total trade payables	279.208.013	257.594.562

The trade payables arose from the purchase of goods and services.

Trade payables are non-interest bearing and are normally settled within certain periods.

Aging of trade payables is as follows:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Less than 30 days	208.626.231	218.944.800
30 to 90 days	65.409.247	37.897.327
91 to 180 days	66.090	746.320
181 to 360 days	823.137	6.083
More than 360 days	4.283.308	32
Total trade payables	279.208.013	257.594.562

19. ACCRUED EXPENSES

Contractors' and consultants' service fees	185.402.370	153.599.630
Salaries and employee benefits	90.390.238	134.786.152
Exploitation costs	45.931.686	22.824.283
Materials purchase	18.526.292	-
Interest	11.926.741	12.420.889
East Halmahera retribution	9.402.682	6.611.907
Export duties	5.906.737	-
Rent	5.782.390	5.928.764
Others (each below Rp1,000,000)	12.872.172	43.410.653
Total accrued expenses	386.141.308	379.582.278

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, pajak dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masing-masing sebesar Rp288.693.657 dan Rp271.278.143 dan Pajak Penghasilan Pasal 23/26 masing-masing sebesar Rp715.852 dan Rp3.874.

b. Hutang pajak

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	3.462.282	934.420
Pasal 23/26	6.889.232	9.015.712
Pasal 25	53.154.437	35.013.617
Pasal 29	170.857	37.806.494
Pajak Pertambahan Nilai	47.182.223	4.028.811
Pajak bumi dan bangunan	6.459.085	886.019
Jumlah hutang pajak	117.318.116	87.685.073

c. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	836.685.542	2.109.645.858
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan - Entitas Anak	(105.012.690)	57.145.787
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	731.672.852	2.166.791.645
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	23.818.952	41.849.502
Pembayaran untuk pensiun dan kewajiban imbalan pasca-kerja lainnya - bersih	(76.405.916)	(155.959.571)
Akrual (pembayaran) biaya masih harus dibayar	(43.621.811)	99.861.605
Pemulihan penurunan nilai piutang dan persediaan usang	-	(29.145)
Biaya penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	-	(19.384.990)
Pembayaran program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan	-	(5.000.000)
	(96.208.775)	(38.662.599)

20. TAXATION

a. Prepaid taxes

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, prepaid taxes represent Value Added Taxes (VAT) totaling Rp288,693,657 and Rp271,278,143, respectively and withholding tax amounting to Rp715,852 and Rp3,874, respectively.

b. Taxes payable

Income taxes:
Article 21
Articles 23/26
Article 25
Article 29
Value Added Tax
Land and Building Tax
Total taxes payable

c. Income tax expense

The reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income and the estimated taxable income of the Company for the nine months ended September 30, 2012 and 2011, is as follows:

Consolidated income before income tax
Loss (gain) before income tax - Subsidiaries
Income before income tax - Company
Temporary differences:
Depreciation of property, plant and equipment
Payment of pension and other post-retirement obligations - net
Accrual (payment) of expenses
Recovery of impairment of receivables and inventory obsolescence
Provision for environmental and reclamation costs
Payment of corporate social responsibility program

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2012	2011
Beda tetap:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan:		
Beban bunga dari hutang obligasi	111.335.486	-
Bagian rugi (laba) bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama	35.942.607	22.268.760
Kenikmatan natura karyawan	34.912.341	24.435.988
Koreksi dan denda pajak	14.942.111	18.186.307
Beban jamuan	14.833.698	11.935.353
Kegiatan sosial	5.745.873	5.889.174
Biaya majalah dan buku	1.611.115	2.068.090
Iuran keanggotaan dan profesi	476.945	1.050.537
Biaya pendidikan	92.667	165.690
Penghasilan bunga yang dikenai pajak final	(126.657.935)	(45.453.761)
	93.234.908	40.546.138
Taksiran penghasilan kena pajak - Perusahaan	728.698.985	2.168.675.184
Perhitungan pajak penghasilan:		
25% x Rp728.698.985	182.174.746	-
25% x Rp2.168.675.184	-	375.958.283
Jumlah beban pajak kini	182.174.746	375.958.283
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	24.759.033	5.859.079
Pasal 23	47.956.755	26.725.932
Pasal 25	458.144.003	310.793.734
	(530.859.791)	(343.378.745)
Hutang pajak penghasilan badan (taksiran tagihan pajak penghasilan)		
Perusahaan	(348.685.045)	198.790.051
Entitas Anak	170.857	-
Hutang pajak penghasilan badan (taksiran tagihan pajak penghasilan) - bersih	(348.514.188)	198.790.051

20. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Permanent differences:
<i>Non-deductible expenses:</i>
<i>Interest expense from bonds payable</i>
<i>Equity in net loss (income) of associates and jointly controlled entity</i>
<i>Employee benefits in kind</i>
<i>Tax assessments and penalties</i>
<i>Entertainment expenses</i>
<i>Social activities</i>
<i>Magazines and books</i>
<i>Membership fee</i>
<i>Training</i>
<i>Interest income subject to final tax</i>
Estimated taxable income - Company
<i>Computation of corporate income tax:</i>
<i>25% x Rp728,698,985</i>
<i>25% x Rp2,168,675,184</i>
<i>Current income tax provision</i>
<i>Less prepaid income taxes:</i>
<i>Article 22</i>
<i>Article 23</i>
<i>Article 25</i>
<i>Corporate income tax payable (estimated claims for tax refund)</i>
<i>Company</i>
<i>Subsidiaries</i>
Corporate income tax payable (estimated claims for tax refund) - net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2012	2011
Beban (manfaat) pajak penghasilan Perusahaan		
Kini	162.841.683	542.168.796
Tangguhan	24.052.194	9.665.650
	<u>186.893.877</u>	<u>551.834.446</u>
Entitas Anak		
Kini	2.270.093	-
Tangguhan	410.996	(202.521)
	<u>2.681.089</u>	<u>(202.521)</u>
Konsolidasian		
Kini	165.111.776	542.168.796
Tangguhan	24.463.190	9.463.129
Bersih	<u><u>189.574.966</u></u>	<u><u>551.631.925</u></u>

20. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

<i>Income tax expense (benefit)</i>
<i>Company</i>
<i>Current</i>
<i>Deferred</i>
<i>Subsidiaries</i>
<i>Current</i>
<i>Deferred</i>
<i>Consolidated</i>
<i>Current</i>
<i>Deferred</i>
Net

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Taksiran tagihan pajak penghasilan		
Saldo awal		
Perusahaan	-	3.556.887
Entitas Anak	2.362.779	8.945.621
	<u>2.362.779</u>	<u>12.502.508</u>
Penambahan (penerimaan) periode/tahun berjalan		
Perusahaan	348.685.045	(3.556.887)
Entitas Anak	707.882	(6.582.842)
	<u>349.392.927</u>	<u>(10.139.729)</u>
Saldo akhir		
Perusahaan	348.685.045	-
Entitas Anak	3.070.661	2.362.779
Bersih	<u><u>351.755.706</u></u>	<u><u>2.362.779</u></u>

<i>Estimated claims for tax refund</i>
<i>Beginning balance</i>
<i>Company</i>
<i>Subsidiaries</i>
<i>Additions (receipts)</i>
<i>during the period/year</i>
<i>Company</i>
<i>Subsidiaries</i>
<i>Ending balance</i>
<i>Company</i>
<i>Subsidiaries</i>
Net

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang tercermin di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and the theoretical tax amount on the Company's income before income tax for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 is as follows:

	2012	2011
Laba sebelum pajak penghasilan	836.685.542	2.109.645.858
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan - Entitas Anak	(105.012.690)	57.145.787
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u><u>731.672.852</u></u>	<u><u>2.166.791.645</u></u>

<i>Income before income tax</i>
<i>Loss (gain) before income tax -</i>
<i>Subsidiaries</i>
<i>Income before income tax -</i>
<i>Company</i>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2012	2011	
Beban pajak dihitung dengan tarif 25%	182.918.213	541.697.911	<i>Income tax expense calculated at 25%</i>
Ditambah (dikurangi):			<i>Add (deduct):</i>
Beban bunga dari hutang obligasi	27.833.871	-	<i>Interest expense from bonds payable</i>
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama	8.985.652	5.567.190	<i>Equity in net income (loss) of associates and jointly controlled entity</i>
Kenikmatan natura karyawan	8.728.085	6.108.997	<i>Employee benefits in kind</i>
Koreksi dan denda pajak	3.735.529	4.546.577	<i>Tax assessments and penalties</i>
Beban jamuan	3.708.424	2.983.837	<i>Entertainment expenses</i>
Kegiatan sosial	1.436.468	1.472.294	<i>Social activities</i>
Biaya majalah dan buku	402.779	517.023	<i>Magazines and books</i>
luran keanggotaan dan profesi	119.236	262.634	<i>Membership fee</i>
Biaya pendidikan	23.167	41.423	<i>Training</i>
Penghasilan yang dikenai pajak final	(31.664.484)	(11.363.440)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	206.226.940	551.834.446	<i>Income tax expense - Company</i>
Beban (manfaat) pajak penghasilan - Entitas Anak	2.681.089	(202.521)	<i>Income tax expense (benefit) - Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan - bersih	208.908.029	551.631.925	<i>Income tax expense - net</i>

20. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

d. Aset pajak tangguhan

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Perusahaan:			<i>Company:</i>
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	154.193.463	148.238.725	<i>Difference between commercial and tax basis of property, plant and equipment</i>
Pensiun dan kewajiban pasca-kerja lainnya	105.059.159	124.160.638	<i>Pension and other post-retirement obligations</i>
Biaya masih harus dibayar	31.569.670	42.475.123	<i>Accrued expenses</i>
Akumulasi rugi penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi	24.806.135	24.806.135	<i>Accumulated impairment loss on exploration and evaluation assets</i>
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	24.439.400	24.439.400	<i>Provision for environmental and reclamation costs</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang dan persediaan usang	6.136.231	6.136.231	<i>Provision for impairment of receivables and inventory obsolescence</i>
Penyisihan aset pajak tangguhan	(23.035.206)	(23.035.206)	<i>Allowance for unrecoverable deferred tax assets</i>
Aset pajak tangguhan - Perusahaan - bersih	323.168.852	347.221.046	<i>Deferred tax assets - Company - net</i>
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak - bersih	23.825.062	24.236.058	<i>Deferred tax assets - Subsidiaries - net</i>
Aset pajak tangguhan bersih	346.993.914	371.457.104	<i>Deferred tax assets - net</i>

d. Deferred tax assets

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer dapat direalisasikan pada periode mendatang.

The management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary differences are realizable in future periods.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan penerbitan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan menjadi tarif tunggal yaitu 25%.

e. Pengembalian pajak

Sampai dengan tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 4(2) dan PPh pasal 29, sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets (continued)

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" was revised for the fourth time with the issuance of Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rates to a single rate of 25%.

e. Tax restitutions

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the Company has received several Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax ("VAT") and Tax Collection Letters ("STP") of Land and Building Tax ("PBB"), Income Tax article 21, article 23, article 4(2) and article 29, as follows:

Surat ketetapan/ Assessment letter	Nomor surat ketetapan pajak/ Tax assessment letter number	Tanggal surat ketetapan/ Date of assessment letter	Periode pajak/ Tax period	Jumlah menurut Pengusaha Kena Pajak/ Amount based on Taxable Subject	Jumlah menurut Fiskus/ Amount based on Tax Authorities
SKPLB - PPN/ SKPLB - VAT	00034-00035/407/10/051/12	23 Mei/May 23, 2012	Oktober- November/October- November 2010	Rp34.342.522	Rp29.220.781*
SKPLB - PPN/ SKPLB - VAT	00037/407/10/051/12	1 Juni/June, 2012	Desember/December 2010	Rp14.991.962	Rp13.734.923
SKPLB - PPN/ SKPLB - VAT	00011-00019/407/11/051/12	13 Juni/June 13, 2012	Januari- September/January- September 2011	Rp153.545.926	Rp146.622.297*
SKPLB - PPN/ SKPLB - VAT	00077-00080/407/09/051/11	4 Mei/May 4, 2011	September- Desember/September- December 2009	Rp63.444.572	Rp38.585.892*
SKPLB - PPN/ SKPLB - VAT	00031-00036/407/10/051/11	21 September/September 21, 2011	Januari-Juni/January- June 2010	Rp78.983.716	Rp64.573.151*
SKPLB - PPN/ SKPLB - VAT	00025-00023/407/10/051/11	3 Agustus/August 3, 2011	Juli-September/July- September 2010	Rp40.957.056	Rp29.787.501*

*) Setelah dikurangi STP

*) Net of STP

Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Peraturan pemerintah

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". PP 81/2007 mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1(b) dan 2(a) Undang-undang pajak penghasilan, apabila memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak. PP 81/2007 mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2008. Sampai dengan tanggal 30 September 2012, Perusahaan tidak memenuhi kriteria yang ditentukan dalam peraturan pemerintah ini, karenanya dampak menurunnya tarif pajak tersebut belum tercakup dalam perhitungan jumlah pajak penghasilan Perusahaan.

g. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menyampaikan surat pemberitahuan sendiri atas jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah dilaporkan dalam SPT Tahunan Pajak Penghasilan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

20. TAXATION (continued)

f. Government regulation

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed Government Regulation No. 81 year 2007 ("Gov. Reg. 81/2007") on "Reduction of the Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies". Gov. Reg. 81/2007 provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate at 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraphs 1(b) and 2(a) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public are 40% or more of the total paid shares, and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies within 6 months in one tax year. Gov. Reg. 81/2007 became effective on January 1, 2008. As of September 30, 2012, the Company has not fulfilled the criteria prescribed in this government regulation; therefore, the effect of the reduced tax rate has not been included in the calculation of the Company's income tax amounts.

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes may assess and amend the tax payable within 5 years after the date when the tax becomes payable.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2011 had been reported in the Annual Corporate Income Tax Return submitted to the Tax Office.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN BANK

	30 September/ September 30, 2012
Pihak ketiga:	
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd	958.800.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	671.160.000
PT Bank UOB Indonesia	-
Jumlah	1.629.960.000

a. PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 16 Desember 2011, CTSP, Entitas Anak, menandatangani perjanjian fasilitas kredit modal kerja dengan PT Bank UOB Indonesia dengan batas maksimum kredit sebesar Rp30.000.000.

Fasilitas kredit modal kerja tersedia sampai dengan tanggal 16 Desember 2012 dengan tingkat bunga tahunan sebesar mana yang paling tinggi antara tingkat bunga Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ditambah dengan *margin* bunga sebesar 2,75% dan JIBOR +3,5%.

Pelunasan atas setiap penarikan pinjaman akan jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan setelah tanggal penarikan yang terkait.

Penarikan-penarikan fasilitas kredit modal kerja telah dilakukan sebagai berikut: penarikan pertama sebesar Rp8.000.000 pada tanggal 20 Desember 2011, penarikan kedua sebesar Rp3.000.000 pada tanggal 8 Februari 2012 dan penarikan ketiga sebesar Rp9.000.000 pada tanggal 14 Maret 2012. Tidak terdapat tambahan penarikan pinjaman setelah penarikan ketiga.

Perjanjian fasilitas kredit modal kerja tersebut berisi, antara lain, memenuhi beberapa rasio keuangan, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain dan melakukan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha CTSP.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian fasilitas kredit modal kerja adalah sebagai berikut:

1. *Net debt to net worth ratio* tidak lebih dari 4 kali.
2. *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,1 kali.

Pada tanggal 19 Maret 2012, 8 Mei 2012 dan 14 Juni 2012, CTSP telah melunasi masing-masing penarikan pertama, kedua dan ketiga dari fasilitas kredit modal kerja tersebut.

21. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2011	
	-	<i>Third party:</i>
	-	<i>Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd</i>
	8.000.000	<i>PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia</i>
		<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
Jumlah	8.000.000	Total

a. PT Bank UOB Indonesia

On December 16, 2011, CTSP, Subsidiary, entered into a working capital loan credit facility agreement with PT Bank UOB Indonesia for the maximum credit limit amounting to Rp30,000,000.

The working capital loan credit facility is available until December 16, 2012. Interest on drawdowns from the facility is the higher between the rate from the Deposit Insurance Agency (LPS) plus the interest margin of 2.75% and JIBOR +3.5%.

Repayment of each drawdown is due three months after the date of the related drawdown.

The drawdowns from the working capital loan facility were made as follows: first drawdown of Rp8,000,000 on December 20, 2011, second drawdown of Rp3,000,000 on February 8, 2012 and third drawdown of Rp9,000,000 on March 14, 2012. There was no additional drawdown after the third drawdown.

The above working capital loan credit facility agreement contains covenants with respect to, among others, meeting certain financial ratios, limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities and change in the nature and scope of activities of CTSP.

Financial ratios required under the working capital loan credit facility agreement are as follows:

1. *Net debt to net worth ratio* shall not exceed 4 times.
2. *Debt service coverage ratio* shall not be less than 1.1 times.

On March 19, 2012, May 8, 2012 and June 14, 2012, CTSP repaid the first, second and third drawdowns, respectively, of the working capital loan credit facility.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN BANK (lanjutan)

b. PT Bank Panin Tbk

Pada tanggal 30 November 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Panin Tbk ("Panin").

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Panin akan memberikan pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar US\$100.000.000. Pinjaman ini telah digunakan untuk keperluan modal kerja.

Jangka waktu pembayaran pinjaman tersebut adalah satu tahun dengan tingkat suku bunga tahunan yang ditentukan oleh Panin dan disepakati oleh Perusahaan pada saat penarikan setiap pinjaman. Bunga pinjaman dibayar setiap bulan. Selama tahun 2011, tingkat suku bunga yang ditentukan oleh Panin adalah sebesar 1,5% per tahun.

Penarikan pertama fasilitas telah dilakukan pada tanggal 9 Desember 2010 sebesar US\$20.000.000. Tidak terdapat tambahan penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 30 September 2012.

Perjanjian kredit tersebut berisi, antara lain, memenuhi beberapa rasio keuangan, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain dan melakukan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

1. Pinjaman berbunga terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi dari 2,5 kali.
2. Jumlah dari laba sebelum biaya bunga pinjaman ditambah pajak, dan beban penyusutan dan amortisasi (EBITDA) ditambah dengan kas dan bank terhadap jumlah hutang tidak lebih dari 1,25 kali.
3. Jumlah aset dikurangi jumlah liabilitas lebih besar dari Rp7.000.000.000.

Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan hutang.

Pada tanggal 12 September 2011, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Januari 2012, Perusahaan mengadakan Perubahan I terhadap perjanjian kredit dengan Panin.

21. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Panin Tbk

On November 30, 2010, the Company entered into a credit agreement with PT Bank Panin Tbk ("Panin").

Based on the credit agreement, Panin provided the Company a credit loan with a maximum limit amounting to US\$100,000,000. The proceeds of the loan were utilized for funding of working capital.

The loan had been paid in installments over one year with annual interest rate determined by Panin and accepted by the Company at the time of drawdown. The interest was paid monthly. During 2011, the interest rate determined by Panin was 1.5% per annum.

The first drawdown from the facility was made on December 9, 2010 in the amount of US\$20,000,000. There was no additional drawdown up to September 30, 2012.

The above credit agreement contained covenants with respect to, among others, meeting certain financial ratios, limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities and change in the nature and scope of activities of the Company.

Financial ratios required under the credit agreement were as follows:

1. Total interest-bearing debts to total equity should not exceed 2.5 times.
2. Total of earnings before interest plus taxes, depreciation and amortization (EBITDA) plus total cash and cash in banks to total liabilities should not exceed 1.25 times.
3. The total assets minus total liabilities should be greater than Rp7,000,000,000.

The Company complied with all the loan covenants.

On September 12, 2011, the Company had fully repaid the above loan.

On January 31, 2012, the Company entered into the First Addendum of Credit Agreement with PT Bank Panin.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN BANK (lanjutan)

b. PT Bank Panin Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Panin akan memberikan pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar US\$100.000.000. Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan modal kerja.

Jangka waktu ketersediaan fasilitas pinjaman tersebut adalah sampai dengan tanggal 30 November 2012 dengan tingkat suku bunga tahunan yang ditentukan oleh Panin dan disepakati oleh Perusahaan pada saat penarikan setiap pinjaman. Bunga pinjaman dibayar setiap bulan. Sampai dengan tanggal 29 Oktober 2012, belum terdapat penarikan atas fasilitas tersebut.

c. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Berdasarkan perjanjian kredit antara Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") dan Perusahaan pada tanggal 21 Desember 2009, BTMU memberikan pinjaman kredit sebesar US\$51.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi pinjaman investasi Perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") sebesar US\$31.000.000 dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") sebesar US\$20.000.000.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 2 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 3% per tahun. Angsuran pokok pinjaman dibayar enam bulanan setiap bulan Juni dan Desember dan bunga pinjaman dibayar triwulan setiap bulan Maret, Juni, September dan Desember.

Perjanjian kredit tersebut di atas berisi, antara lain, pembatasan beberapa rasio keuangan, mempertahankan kepemilikan langsung dan/atau tidak langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia di Perusahaan paling sedikit sebesar 51%, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain.

21. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Panin Tbk (continued)

Based on the credit agreement, Panin provided the Company a credit loan with a maximum limit amounting to US\$100,000,000. The proceeds of the loans are intended to be utilized for funding of working capital.

The availability of the loan facility is up to November 30, 2012 with annual interest rate determined by Panin and accepted by the Company at the time of drawdown. The interest is payable monthly. As of October 29, 2012, there have been no drawdowns from the facility.

c. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Based on a credit agreement dated December 21, 2009 between Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") and the Company, BTMU provided the Company a credit loan amounting to US\$51,000,000. The proceeds of the loan were utilized to settle the Company's investment loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") amounting to US\$31,000,000 and from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") amounting to US\$20,000,000.

The loan was paid in installments over 2 years with an annual fixed interest rate of 3%. Loan installments were paid semi-annually every June and December and interest was paid quarterly every March, June, September and December.

The above credit agreement contained covenants with respect to, among others, the limitation on certain financial ratios, maintenance of direct and/or indirect shareholding in the Company by the Government of the Republic of Indonesia at not less than 51%, limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN BANK (lanjutan)

c. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (lanjutan)

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

1. Pinjaman berbunga (tidak termasuk hutang usaha) terhadap total ekuitas tidak lebih dari 2,5 kali.
2. Jumlah dari EBITDA dan kas dan setara kas awal terhadap *Debt Service* tidak kurang dari 1,25 kali.
3. *Tangible Networth* lebih besar dari Rp7.000.000.000.

Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan hutang.

Pada tanggal 22 Desember 2011, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas pokok pinjaman tersebut.

Pada bulan September 2008, Perusahaan (pembayar suku bunga tetap) melakukan perjanjian lindung nilai dengan Barclays Capital Plc London (pembayar suku bunga mengambang) terhadap tingkat suku bunga mengambang atas fasilitas pinjaman investasi dengan nilai pinjaman sebesar US\$22.166.667 pada masa berlaku perjanjian lindung nilai ini. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 21 Desember 2008 sampai dengan tanggal 21 Desember 2011 dengan nilai keseluruhan sama dengan nilai pinjaman kepada BCA dan tingkat suku bunga tetap sebesar 4,5% per tahun. Opsi tingkat suku bunga mengambang adalah sebesar US\$-SIBOR-SIBO atau US\$-SIBOR-Bank Referensi 3 bulanan ditambah 1,50% per tahun.

Pada bulan September 2008, Perusahaan (pembayar suku bunga tetap) melakukan perjanjian lindung nilai dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (pembayar suku bunga mengambang) untuk melindungi tingkat suku bunga mengambang atas fasilitas pinjaman investasi Mandiri dengan nilai pinjaman sebesar US\$30.000.000 pada masa berlaku perjanjian lindung nilai ini. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 23 Desember 2008 sampai dengan tanggal 23 Desember 2011 dengan nilai keseluruhan sama dengan nilai pinjaman investasi kepada Mandiri dan tingkat suku bunga tetap sebesar 5,15%. Opsi tingkat suku bunga mengambang adalah sebesar US\$ SIBOR 3 bulanan ditambah 1,50% per tahun.

21. BANK LOANS (continued)

c. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (continued)

Financial ratios required under the credit agreement were as follows:

1. Total interest-bearing debts (excluding trade payables) to total equity should not exceed 2.5 times.
2. Total of EBITDA and total beginning cash and cash equivalents to total Debt Service should not be less than 1.25 times.
3. Tangible Networth should not be less than Rp7,000,000,000.

The Company had complied with all the loan covenants.

On December 22, 2011, the Company made the full payment of the final installment on the loan.

In September 2008, the Company (the fixed rate payer) entered into a hedging agreement with Barclays Capital Plc London (the floating rate payer) to hedge the floating interest rate on investment loan facility with a nominal amount of US\$22,166,667 on the effective date of this hedging agreement. This agreement was valid from December 21, 2008 up to December 21, 2011 with a notional amount equivalent to the BCA investment loan nominal amount and an annual fixed rate of 4.5%. The floating rate option was US\$-SIBOR-SIBO or US\$-SIBOR-Reference Banks at 3 months' maturity plus a spread of 1.50% per annum.

In September 2008, the Company (the fixed rate payer) entered into a hedging agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (the floating rate payer) to hedge the floating interest rate on the Mandiri investment loan facility with a nominal amount of US\$30,000,000 on the effective date of this hedging agreement. This agreement was valid from December 23, 2008 until December 23, 2011 with a notional amount equivalent to the Mandiri investment loan nominal amount and an annual fixed interest rate of 5.15%. The floating rate option was 3 months' US\$ SIBOR plus a spread of 1.50% per annum.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN BANK (lanjutan)

c. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (lanjutan)

Lindung nilai atas nilai tingkat suku bunga masih menggunakan perjanjian lindung nilai dengan Barclays Capital Plc London dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Rugi derivatif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp3.656.197 disajikan sebagai Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - bersih.

Pada bulan Desember 2011, perjanjian lindung nilai telah berakhir.

Pada tanggal 25 Juli 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU").

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, BTMU akan memberikan pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar US\$100.000.000. Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan modal kerja.

Jangka waktu ketersediaan pinjaman tersebut adalah sampai dengan tanggal 30 Juni 2013 dengan tingkat suku bunga tahunan yang ditentukan oleh BTMU ditambah margin sebesar 0,80% per tahun pada saat penarikan setiap pinjaman. Bunga pinjaman dibayar setiap bulan.

Perjanjian kredit tersebut berisi, antara lain, memenuhi beberapa rasio keuangan, mempertahankan kepemilikan langsung dan/atau tidak langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia di Perusahaan paling sedikit sebesar 51%, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain dan melakukan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan.

Penarikan pertama fasilitas telah dilakukan pada tanggal 14 September 2012 sebesar US\$100.000.000.

d. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada tanggal 3 Desember 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI"). Perjanjian kredit tersebut telah diubah pada tanggal 22 Juni 2011 untuk menghapus pembatasan tertentu. Jangka waktu fasilitas kredit atas perjanjian ini adalah 12 bulan.

21. BANK LOANS (continued)

c. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (continued)

Hedging of the interest rates was made under existing hedging agreements with each of Barclays Capital Plc London and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Derivatives loss amounted to Rp3,656,197 for the year ended December 31, 2011, which is presented as part of Other Income (Expenses) - Others - net.

In December 2011, the hedging agreements expired.

On July 25, 2012, the Company entered into a credit agreement with PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU").

Based on the credit agreement, BTMU provided the Company a credit loan with a maximum limit amounting to US\$100,000,000. The proceeds of the loan will be utilized for funding of general capital expenditure.

The availability of the loan is up to June 30, 2013 with annual interest rate determined by BTMU plus margin of 0.8% per year at the time of drawdown. The interest is payable monthly.

The above credit agreement contains covenants with respect to, among others, meeting certain financial ratios, maintenance of direct and/or indirect shareholding in the Company by the Government of the Republic of Indonesia at not less than 51%, limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities and change in the nature and scope of activities of the Company.

The first drawdown from the facility was made on September 14, 2012, with a total amount of US\$100,000,000.

d. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

On December 3, 2010, the Company entered into a credit agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI"). On June 22, 2011, the credit agreement was amended to delete certain covenant. The availability period of the credit facility under this agreement was 12 months.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN BANK (lanjutan)

**d. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd dan
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, bank akan memberikan pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar US\$150.000.000, yang dibagi secara rata diantara kedua bank. Pinjaman ini akan digunakan untuk modal belanja umum dan pendanaan korporasi.

Pinjaman ini diberikan secara bertahap dengan jangka waktu maksimum 12 bulan setelah tanggal penarikan fasilitas, dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar *London Interbank Offered Rate plus 1,2%*.

Penarikan pertama fasilitas telah dilakukan pada tanggal 9 Desember 2010 sebesar US\$40.000.000, masing-masing sebesar US\$20.000.000 dari BTMU dan BSMI.

Penarikan kedua fasilitas telah dilakukan pada tanggal 9 Maret 2011 sebesar US\$60.000.000, masing-masing sebesar US\$30.000.000 dari BTMU dan BSMI.

Perjanjian kredit tersebut berisi, antara lain, memenuhi beberapa rasio keuangan, mempertahankan kepemilikan langsung dan/atau tidak langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia di Perusahaan paling sedikit sebesar 51%, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

1. Pinjaman berbunga (tidak termasuk hutang usaha) terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi dari 2,5 kali.
2. Jumlah dari EBITDA ditambah kas dan setara kas awal terhadap jumlah hutang tidak kurang dari 1,25 kali.
3. Jumlah *Tangible Networth* lebih besar dari Rp7.000.000.000.

Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan hutang.

Pada bulan Maret dan Juni 2011, Perusahaan telah melunasi hutang bank atas penarikan pertama dan kedua.

21. BANK LOANS (continued)

**d. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd and
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
(continued)**

Based on the credit agreement, the banks agreed to provide the Company a credit loan with a maximum limit amounting to US\$150,000,000, divided equally between the two banks. The proceeds of the loan were intended to be utilized for general capital expenditure and corporate funding.

The loan was paid quarterly in installments over 12 months from the drawdown date, with annual interest rate determined at the London Interbank Offered Rate plus 1.2%.

The first drawdown from the facility was made on December 9, 2010, with a total amount of US\$40,000,000, which consisted of US\$20,000,000 each from BTMU and BSMI.

The second drawdown from the facility was made on March 9, 2011 with a total amount of US\$60,000,000, which consisted of US\$30,000,000 each from BTMU and BSMI.

The above credit agreement contained covenants with respect to, among others, meeting certain financial ratios, maintenance of direct and/or indirect shareholding in the Company by the Government of the Republic of Indonesia at not less than 51% and limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities.

Financial ratios required under the credit agreement were as follows:

1. Total interest-bearing debts (excluding trade payables) to total equity should not exceed 2.5 times.
2. The total of EBITDA plus beginning cash and cash equivalents to total debt service should not be less than 1.25 times.
3. Tangible Networth should be greater than Rp7,000,000,000.

The Company had complied with all the loan covenants.

In March and June 2011, the Company made the final installment payments of the bank loans for the first and second drawdowns, respectively.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN BANK (lanjutan)

e. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI").

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, BSMI akan memberikan pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar US\$75.000.000. Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan belanja modal, investasi dan modal kerja.

Jangka waktu ketersediaan pinjaman tersebut adalah sampai dengan tanggal 6 Desember 2012 dengan tingkat suku bunga LIBOR ditambah marjin sebesar 1,20% per tahun pada saat penarikan setiap pinjaman. Bunga pinjaman dibayar setiap bulan.

Perjanjian kredit tersebut berisi, antara lain, memenuhi beberapa rasio keuangan, mempertahankan kepemilikan langsung dan/atau tidak langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia di Perusahaan paling sedikit sebesar 51%, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain dan melakukan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan.

Penarikan pertama fasilitas telah dilakukan pada tanggal 24 September 2012 sebesar US\$70.000.000.

22. HUTANG OBLIGASI

Hutang obligasi pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Hutang pokok:		
Obligasi Berkelanjutan I Antam dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ("obligasi")	3.000.000.000	3.000.000.000
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp323.277 pada tahun 2012 dan Rp27.206 pada tahun 2011)	(7.313.753)	(7.764.148)
Bagian jangka panjang	2.992.686.247	2.992.235.852

21. BANK LOANS (continued)

e. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

On July 6, 2012, the Company entered into a credit agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI").

Based on the credit agreement, BSMI provided the Company a credit loan with a maximum limit amounting to US\$75,000,000. The proceeds of the loans will be utilized for funding of general capital expenditure.

The availability of the loan is up to December 6, 2012 with annual interest rate of LIBOR plus margin of 1.20% per year at the time of drawdown. The interest is payable monthly.

The above credit agreement contains covenants with respect to, among others, meeting certain financial ratios, maintenance of direct and/or indirect shareholding in the Company by the Government of the Republic of Indonesia at not less than 51%, limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities and change in the nature and scope of activities of the Company.

The first drawdown from the facility was made on September 24, 2012, with a total amount of US\$70,000,000.

22. BONDS PAYABLE

The details of bonds payable as of September 30, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

Principal:
Antam Continuation Bond I with
Fixed Interest Rate Phase I
Year 2011 ("bonds")

*Unamortized bonds issuance costs
(net of accumulated amortization
of Rp323,277 in 2012
and Rp27,206 in 2011)*

Long-term portion

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

22. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 2 Desember 2011, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi, dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp3.000.000.000. Bunga terutang setiap kuartal, yaitu setiap tanggal 14 Maret, 14 Juni, 14 September dan 14 Desember. Obligasi seri A dan seri B akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 14 Desember 2018 dan 14 Desember 2021. Rincian Obligasi adalah sebagai berikut:

Seri/ Series	Tingkat Bunga/ Coupon Rate	Jangka Waktu/ Maturities	Hutang Pokok/ Principal
A	8,375%	7 tahun/years	900.000.000
B	9,05%	10 tahun/years	2.100.000.000
Jumlah/Total			3.000.000.000

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi, PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan para pemegang Obligasi sesuai dengan ketentuan dalam Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No. 48 tanggal 30 September 2011, Perubahan I Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No. 49 tanggal 28 Oktober 2011 dan Perubahan II Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No. 52 tanggal 28 November 2011 yang ketiganya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta antara Perusahaan dengan Wali Amanat. Sebagai Wali Amanat, PT Bank Permata Tbk telah menyatakan dengan tegas bahwa tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung.

Obligasi telah mendapatkan peringkat *Double A (Stable Outlook)* dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) berdasarkan surat pemeringkat pada tanggal 30 September 2011 dan tidak terdapat hubungan afiliasi antara Perusahaan dengan Pefindo.

Dana hasil obligasi digunakan untuk investasi rutin di unit-unit bisnis Perusahaan, renovasi dan modernisasi pabrik feronikel di Pomalaa serta untuk pembukaan tambang nikel di Maluku Utara dan/atau Sulawesi Tenggara dan/atau tambang bauksit di Kalimantan Barat.

22. BONDS PAYABLE (continued)

On December 2, 2011, the Company issued the bonds, with a total principal of Rp3,000,000,000. Interest is payable quarterly every March 14, June 14, September 14 and December 14. Bonds series A and series B will mature on December 14, 2018 and December 14, 2021, respectively. The breakdown of the bonds is as follows:

Jangka Waktu/ Maturities	Hutang Pokok/ Principal
7 tahun/years	900.000.000
10 tahun/years	2.100.000.000
3.000.000.000	

In the Public Offering of Continuation Bonds, PT Bank Permata Tbk acts as the Trustee or the institution that is entrusted to represent the interests of the bond holders following the provisions of the Bonds Trustee Agreement Deed No. 48 dated September 30, 2011, Amendment I of Bonds Trustee Agreement Deed No. 49 dated October 28, 2011 and Amendment II of Bonds Trustee Agreement Deed No. 52 dated November 28, 2011, of Fathiah Helmi, S.H., in Jakarta between the Company and the Trustee. As a Trustee, PT Bank Permata Tbk has stated firmly that it is not affiliated with the Company, either directly or indirectly.

The bonds have been rated *Double A (Stable Outlook)* by the PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) based on its latest rating report released on September 30, 2011. Pefindo is not affiliated with the Company.

The bonds proceeds are used for routine investment in the Company's business units, renovation and modernization of ferronickel plant in Pomalaa and for the opening of nickel mines in North Maluku and/or Southeast Sulawesi and/or bauxite mine in West Kalimantan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

22. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Satu tahun setelah tanggal 12 Desember 2011, yang merupakan tanggal penjatahan, Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali (*buy-back*) sesuai harga pasarnya, untuk sebagian atau seluruh obligasi, sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Perusahaan memiliki hak untuk melakukan pembelian kembali (*buy-back*) tersebut sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali pada harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian Perwalianan dengan PT Bank Permata Tbk dan peraturan yang berlaku. Obligasi yang telah dibeli kembali ini tidak berhak atas bunga obligasi.

Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Selama jangka waktu obligasi, Perusahaan berkewajiban, antara lain, mempertahankan rasio keuangan tertentu, mempertahankan kepemilikan langsung dan/atau tidak langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia di Perusahaan paling sedikit sebesar 51% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor Perusahaan. Tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat, Perusahaan tidak akan melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dalam anggaran dasar Perusahaan, kecuali disyaratkan oleh peraturan yang berlaku atau putusan pengadilan.

Perusahaan tidak akan mengurangi modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor, menjaminkan aset, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat. Permohonan persetujuan tertulis kepada Wali Amanat tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan Perjanjian Perwalianan adalah sebagai berikut:

- a. Perbandingan antara pinjaman yang dikenakan bunga (tidak termasuk hutang usaha, namun mencakup pembiayaan bank syariah) dan total ekuitas tidak lebih dari 3 kali.
- b. Perbandingan antara jumlah dari EBITDA ditambah dengan saldo kas dan bank dengan pokok hutang jatuh tempo ditambah beban bunga jatuh tempo tidak boleh kurang dari 1,25 kali.
- c. Mempertahankan ekuitas lebih besar dari Rp7.000.000.000.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan hutang.

22. BONDS PAYABLE (continued)

One year after December 12, 2011, which is the allotment date, the Company may repurchase (*buy-back*) the bonds at their market value, partially or fully, prior to the due date of the bonds' principal amount. The Company has the right to treat the repurchase (*buy-back*) as bonds redemption or for subsequent sale at market price following the provisions of the Trustee Agreement with PT Bank Permata Tbk and prevailing regulations. The bonds bought back will not have the right of interest.

The bonds are listed in the Indonesia Stock Exchange.

During the term of the bonds, the Company has the obligation to, among others, meet certain financial ratios, maintain the direct and/or indirect shareholding in the Company by the Government of the Republic of Indonesia at not less than 51% of the number of shares that has been issued and fully paid. Without the written consent of the Trustee, the Company will not conduct merger or acquisition with another company that does not comply with the intents and purposes of the Company's articles of association, unless required by applicable regulations or court decisions.

The Company will not reduce its authorized capital, issued capital and paid-up capital, pledge assets, provide loans or guarantees to third parties without the written consent of the Trustee. Application for written consent of the Trustee will not be rejected for no apparent and fair reason.

The financial ratios required under the Trusteeship Agreement are as follows:

- a. Ratio of total interest-bearing debts (excluding trade payables but including syariah funding) to total equity shall not exceed 3 times.
- b. Ratio of the total of EBITDA plus cash on hand and cash in banks to total matured debt and interest shall not be less than 1.25 times.
- c. Equity shall be greater than Rp7,000,000,000.

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the Company has complied with all the debt covenants.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

23. PENYISIHAN UNTUK PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup terkait bagian jumlah yang masih harus dibayar atas estimasi biaya pengelolaan lingkungan dan penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

Penyisihan ini dihitung dengan menggunakan metode unit produksi dengan mempertimbangkan estimasi jumlah biaya penutupan tambang dan sisa cadangan yang masih ada di suatu daerah pertambangan.

Estimasi untuk biaya ini dihitung secara internal oleh manajemen. Manajemen yakin bahwa akumulasi biaya penyisihan telah cukup untuk menyelesaikan semua liabilitas sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kegiatan penutupan tambang.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penyisihan biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup sesuai dengan Undang-Undang No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan mengacu kepada persetujuan dari Pemerintah atas tiga laporan mengenai lingkungan yaitu Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) yang diajukan oleh Perusahaan serta Rencana Penutupan Tambang (RPT) berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No.18/2008 tanggal 29 Mei 2008 tentang Reklamasi dan Penutupan Tambang (PerMen No.18/2008). Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana pendahuluan (besarnya kemungkinan lahan yang terganggu serta waktunya, cakupan dan biaya yang dibutuhkan) kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan pertambangan yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan Entitas Anak saat ini.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan PP No. 78 yang mengatur reklamasi dan kegiatan pasca-penambangan (Catatan 37t). Sampai dengan tanggal 29 Oktober 2012, belum terdapat peraturan pelaksana atas PP tersebut.

23. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS

The provision for environmental and reclamation costs relates to the accrued portion of the environmental and estimated closure costs to be incurred at the end of a mine's life.

The provision is calculated based on the unit-of-production method by considering the estimated total closure costs and the remaining reserves of the mining area.

The current estimated costs were internally calculated by management. Management believes that the accumulated provision is sufficient to cover all liabilities arising from these mine closure activities up to the consolidated statement of financial position date.

The Company and Subsidiaries recognize provision for environmental and reclamation costs based on Law No. 32/2009 concerning Protection and Environmental Management with reference to the approval from the Government for three environmental reports, namely Environmental Evaluation Study (ANDAL), Environmental Management Plan (RKL), and Environmental Monitoring Plan (RPL) submitted by the Company, and Mining Closure Plan (RPT) based on the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Regulation No. 18/2008 dated May 29, 2008 regarding Reclamation and Mine Closure (PerMen No.18/2008). These reports provide information and preliminary plans (the magnitude of possible land disturbance and the timing, extent and costs of required closure and rehabilitation activity) to the Government in respect of the environmental program that will be performed by the Company and Subsidiaries.

On December 20, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued PP No. 78 that deals with the reclamation and post-mining activities (Note 37t). Up to October 29, 2012, the implementation guideline has not been issued.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**23. PENYISIHAN UNTUK PENGELOLAAN DAN
REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP (lanjutan)**

Mutasi penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Saldo awal periode/tahun	222.478.656	225.646.748	<i>Balance at beginning of period/year</i>
Penambahan selama periode/tahun berjalan	15.884.983	48.876.072	<i>Provision made during the period/year</i>
Pembayaran aktual selama periode/tahun berjalan	(2.556.537)	(52.044.164)	<i>Actual expenditures during the period/year</i>
Saldo akhir periode/tahun	235.807.102	222.478.656	<i>Balance at end of period/year</i>
Dikurangi bagian lancar	(22.697.741)	(22.697.741)	<i>Less current portion</i>
Bagian jangka panjang	213.109.361	199.780.915	<i>Long-term portion</i>

Bagian lancar terdiri dari penyisihan atas jaminan reklamasi sebesar Rp15.500.035 dan rencana pelaksanaan kegiatan penutupan tambang di *area of interest* pasca tambang sebesar Rp7.197.706.

Mutasi penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup berdasarkan *area of interest* adalah sebagai berikut:

**23. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL AND
RECLAMATION COSTS (continued)**

The movements in the provision for environmental and reclamation costs were as follows:

The current portion consists of provision for costs of reclamation guarantee amounting to Rp15,500,035 and mining closure plan in post-mining area of interest amounting to Rp7,197,706.

The movements in the provision for environmental and reclamation costs based on area of interest, were as follows:

Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012/
Nine months ended September 30, 2012

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Realisasi/ Actual Expenditures	30 September/ September 30, 2012	
Area of interest					Area of Interest
Pongkor	68.927.113	3.524.980	-	72.452.093	<i>Pongkor</i>
Pomalaa	50.744.363	1.253.161	-	51.997.524	<i>Pomalaa</i>
Pasca tambang Kijang	31.258.887	-	-	31.258.887	<i>Kijang post-mining</i>
Buli	25.650.189	1.013.841	-	26.664.030	<i>Buli</i>
Pasca tambang Gebe	16.832.925	-	-	16.832.925	<i>Gebe post-mining</i>
Tayan	9.808.970	2.166.148	-	11.975.118	<i>Tayan</i>
Cibaliung	6.819.219	4.919.210	-	11.738.429	<i>Cibaliung</i>
Pasca tambang Cikotok	7.656.600	-	-	7.656.600	<i>Cikotok post-mining</i>
Sarolangun	-	1.843.453	-	1.843.453	<i>Sarolangun</i>
Cikidang	3.653.918	526.664	(2.556.537)	1.624.045	<i>Cikidang</i>
Jakarta	909.500	-	-	909.500	<i>Jakarta</i>
Papandayan	-	486.708	-	486.708	<i>Papandayan</i>
Tapunopaka	216.972	150.818	-	367.790	<i>Tapunopaka</i>
Jumlah	222.478.656	15.884.983	(2.556.537)	235.807.102	Total

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 /
Year ended December 31, 2011

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Realisasi/ Actual Expenditures	31 Desember/ December 31, 2011	
Area of interest					Area of Interest
Pongkor	62.762.708	9.424.106	(3.259.701)	68.927.113	<i>Pongkor</i>
Pomalaa	37.397.689	29.641.361	(16.294.687)	50.744.363	<i>Pomalaa</i>
Buli	31.680.508	-	(6.030.319)	25.650.189	<i>Buli</i>
Pasca tambang Kijang	35.909.511	-	(4.650.624)	31.258.887	<i>Kijang post-mining</i>
Pasca tambang Gebe	26.394.196	-	(9.561.271)	16.832.925	<i>Gebe post-mining</i>
Tayan	7.411.222	2.397.748	-	9.808.970	<i>Tayan</i>
Pasca tambang Cikotok	14.207.526	241.444	(6.792.370)	7.656.600	<i>Cikotok post-mining</i>
Cibaliung	2.616.801	4.202.418	-	6.819.219	<i>Cibaliung</i>
Cikidang	1.650.560	2.863.061	(859.703)	3.653.918	<i>Cikidang</i>
Jakarta	909.500	-	-	909.500	<i>Jakarta</i>
Tapunopaka	216.972	-	-	216.972	<i>Tapunopaka</i>
Pasca tambang Cilacap	4.489.555	105.934	(4.595.489)	-	<i>Cilacap post-mining</i>
Jumlah	225.646.748	48.876.072	(52.044.164)	222.478.656	Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM

24. SHARE CAPITAL

30 September/September 30, 2012				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah (dalam rupiah penuh)/ Amount (in Rp full amount)	Stockholders
Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) Pemerintah Republik Indonesia	1	-%	100	Preferred Share (Series A Dwiwarna share) Government of the Republic of Indonesia
Saham Biasa (Saham Seri B) Pemerintah Republik Indonesia	6.199.999.999	65	619.999.999.900	Ordinary Shares (Series B shares) Government of the Republic of Indonesia
Ir. Alwingsyah Lubis, M.M. (Direktur Utama)	310.000	-	31.000.000	Ir. Alwingsyah Lubis, M.M. (President Director)
Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Direktur)	800.000	-	80.000.000	Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Director)
Prof. Bambang P.S. Brodjonegoro, SE., M.U.P., Ph.D. (Komisaris)	500	-	50.000	Prof. Bambang P.S. Brodjonegoro, S.E., M.U.P., Ph.D. (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	3.333.471.250	35	333.347.125.000	Public (each below 5% ownership)
Sub-jumlah	9.534.581.750	100%	953.458.175.000	Sub-total
Saham yang diperoleh kembali	3.878.000		387.800.000	Treasury stock
Jumlah	9.538.459.750		953.845.975.000	Total

31 Desember/December 31, 2011				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah (dalam rupiah penuh)/ Amount (in Rp full amount)	Stockholders
Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) Pemerintah Republik Indonesia	1	-%	100	Preferred Share (Series A Dwiwarna share) Government of the Republic of Indonesia
Saham Biasa (Saham Seri B) Pemerintah Republik Indonesia	6.199.999.999	65	619.999.999.900	Ordinary Shares (Series B shares) Government of the Republic of Indonesia
Ir. Alwingsyah Lubis, M.M. (Direktur Utama)	310.000	-	31.000.000	Ir. Alwingsyah Lubis, M.M. (President Director)
Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Direktur)	251.250	-	25.125.000	Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Director)
Drs. Sri Mulyanto, M.Sc. (Komisaris)	33.500	-	3.350.000	Drs. Sri Mulyanto, M.Sc. (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	3.322.439.000	35	332.243.900.000	Public (each below 5% ownership)
Sub-jumlah	9.523.033.750	100%	952.303.375.000	Sub-total
Saham yang diperoleh kembali	15.426.000		1.542.600.000	Treasury stock
Jumlah	9.538.459.750		953.845.975.000	Total

Pemegang saham seri A memperoleh hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak menyetujui (a) penunjukan dan pemberhentian anggota dewan komisaris dan direksi, (b) pembagian dividen dan (c) perubahan anggaran dasar.

The holder of series A share has certain special rights in addition to the rights held by holders of series B shares. These special rights include the rights to approve (a) the appointment and dismissal of the members of the boards of commissioners and directors, (b) dividend distribution and (c) amendments of the articles of association.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebanyak-banyaknya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sesuai Peraturan BAPEPAM-LK No. XI.B.3, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep. 401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008. Rencana pembelian kembali dilakukan secara bertahap dalam waktu tiga bulan dari tanggal 13 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 12 Januari 2009. Terkait pembelian kembali saham tersebut, Perusahaan menyediakan dana sebanyak-banyaknya Rp200 miliar. Sampai dengan tanggal 11 Januari 2009, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 15.426.000 lembar saham dengan nilai pembelian sebesar Rp13.435.143.

Pada tanggal 12 Januari 2009, Perusahaan memutuskan untuk tidak melanjutkan program pembelian kembali saham.

Perusahaan mencatat transaksi saham diperoleh kembali dengan menggunakan metode biaya perolehan (*cost method*).

Pada tanggal 14 Mei 2012, Perusahaan telah melakukan distribusi sebagian besar dari saham diperoleh kembali kepada karyawannya sebagai bagian dari bonus tahun buku 2011. Sebanyak 11.548.000 lembar saham diperoleh kembali yang didistribusikan memiliki nilai keseluruhan sebesar Rp15.901.596. Selisih lebih atas saham diperoleh kembali dengan biaya perolehan saham tersebut adalah Rp5.843.964, yang dikreditkan kepada tambahan modal disetor.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 September/ September 30 2012	31 Desember/ December 31 2011
Kelebihan penerimaan diatas nilai nominal saham	387.692.100	387.692.100
Biaya emisi saham	(46.704.316)	(46.704.316)
Konversi tambahan modal disetor menjadi saham bonus	(338.461.475)	(338.461.475)
Selisih lebih atas biaya perolehan saham diperoleh kembali yang didistribusikan sebagai bonus	5.843.964	-
Tambahan modal disetor - bersih	8.370.273	2.526.309

24. SHARE CAPITAL (continued)

The Company had bought back its shares which were publicly traded on the Indonesia Stock Exchange. The Company was allowed to buy back a maximum of 20% of its issued and fully paid capital in accordance with BAPEPAM-LK Regulation No. XI.B.3, attachment of the Decision Letter No. 401/BL/2008 dated October 9, 2008 of the Head of BAPEPAM-LK. The buy-back plan was executed partially for a three-month period starting from October 13, 2008 up to January 12, 2009. In relation to this buy-back program, the Company provided a maximum fund of Rp200 billion. As of January 11, 2009, the Company had bought back 15,426,000 shares for a total purchase price of Rp13,435,143.

On January 12, 2009, the Company decided not to continue its shares buy-back program.

The Company accounts for its treasury stock transactions using the cost method.

On May 14, 2012, the Company distributed a significant portion of the treasury stock to its employees as part of the 2011 annual bonuses. The 11,548,000 treasury shares distributed had a total value of Rp15,901,596. The excess of the value of the shares over their cost amounted to Rp5,843,964, which was credited to additional paid-in capital.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Excess of proceeds from issuance of share capital over par value
Share issuance costs
Conversion of additional paid-in capital to bonus shares
Excess of value over cost of treasury shares distributed as bonus
Additional paid-in capital - net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

26. PEMBAGIAN LABA BERSIH

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Mei 2012 dan 14 Juni 2011, para pemegang saham menyetujui usulan pembagian dividen kas dari laba bersih tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp867.550.297 atau Rp90,99 (rupiah penuh) per saham dan Rp673.359.997 atau Rp70,71 (rupiah penuh) per saham, dan alokasi untuk program kemitraan dari laba bersih tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp28.918.343 dan Rp33.668.000 dan bina lingkungan dari laba bersih tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp48.197.239 dan Rp33.668.000.

27. PENJUALAN BERSIH

Rincian akun ini untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Produk pertambangan - pihak ketiga		
Emas	2.498.202.523	2.566.620.873
Feronikel	2.174.984.411	3.109.117.349
Bijih nikel	2.016.705.639	1.805.633.646
Perak	176.799.753	208.903.673
Batubara	169.511.713	29.648.059
Bijih bauksit	23.819.433	15.406.063
Logam mulia lainnya	2.263.048	7.883.941
	7.062.286.520	7.743.213.604
Jasa - pihak ketiga		
Pemurnian logam mulia dan jasa lainnya	71.699.987	74.186.963
Jumlah penjualan	7.133.986.507	7.817.400.567

Rincian penjualan diatas berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Ekspor - pihak ketiga		
Penjualan yang dikelola oleh Avarus AG	1.321.819.059	1.628.433.199
Pohang Iron & Steel Co., Ltd.	959.334.443	1.509.414.273
Raznoimport Nickel (UK) Limited	457.975.943	359.690.638
Mitsubishi Corporation	387.565.065	373.513.438
Mitsui & Co., Ltd.	258.215.979	330.021.108
Grandpop International Ltd.	151.975.715	144.649.882
Standard Bank Plc	120.095.687	802.232.434
Shanghai Xuanchen Trading House	84.083.701	-
Ningbo Lygend Mining Co., Ltd.	81.555.852	38.464.781
Zhejiang Zhongda Technical	75.798.982	163.444.659
Chuang Qian Resources Ltd.	54.001.139	-
Risingsun Mining & Mineral Ltd.	41.214.869	-
Fujian Huaxin Agricultural	35.893.051	37.115.264
Fair Link Overseas Limited	28.363.053	-
Zhonglian International Limited	27.106.306	-
Marubeni Corporation	23.376.816	65.575.172

26. DISTRIBUTION OF NET INCOME

At the Company's Annual General Stockholders' Meetings held on May 31, 2012 and June 14, 2011, the stockholders approved the declaration of cash dividends from 2011 and 2010 net income totaling Rp867,550,297 or Rp90.99 (full amount) per share and Rp673,359,997 or Rp70.71 (full amount) per share, respectively, and allocation for partnership from the 2011 and 2010 net income amounting to Rp28,918,343 and Rp33,668,000, respectively, and community development program from the 2011 and 2010 net income amounting to Rp48,197,239 and Rp33,668,000, respectively.

27. NET SALES

The details of this account for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 are as follows:

Mining products - third parties
Gold
Ferronickel
Nickel ore
Silver
Coal
Bauxite ore
Other precious metals
Services - third parties
Purification of precious metals and other services
Total sales

The details of the above amounts of sales by customers are as follows:

Export - third parties
Sales arranged by Avarus AG
Pohang Iron & Steel Co., Ltd.
Raznoimport Nickel (UK) Limited
Mitsubishi Corporation
Mitsui & Co., Ltd.
Grandpop International Ltd.
Standard Bank Plc
Shanghai Xuanchen Trading House
Ningbo Lygend Mining Co., Ltd.
Zhejiang Zhongda Technical
Chuang Qian Resources Ltd.
Risingsun Mining & Mineral Ltd.
Fujian Huaxin Agricultural
Fair Link Overseas Limited
Zhonglian International Limited
Marubeni Corporation

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

27. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

	2012	2011
Ekspor - pihak ketiga (lanjutan)		
Ningbo Future IMP	-	26.514.994
Future Materials Industry	-	25.028.537
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp25.000.000)	222.952.925	212.885.050
Sub-jumlah	4.331.328.585	5.716.983.429
Lokal - pihak ketiga		
Standard Bank Plc	591.465.919	669.184.722
PT Adani Global	91.147.465	-
PT Asuransi Astra Buana	35.115.513	-
PT Bumi Borneo Inti	29.331.083	-
PT Duta Mulia Jambi	26.552.381	-
PT Santos Jaya Abadi	13.255.571	30.126.055
PT CIMB Niaga Tbk	1.032.083	268.587.718
PT Tobindo Anugerah Persada	-	29.648.059
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp25.000.000)	1.217.853.139	604.237.514
Sub-jumlah	2.005.753.154	1.601.784.068
Lokal - pihak berelasi		
PT Pegadaian (Persero) (dahulu Perum Pegadaian)	716.186.984	498.633.070
PT Pertamina (Persero)	45.081.654	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	35.636.130	-
Sub-jumlah	796.904.768	498.633.070
Jumlah	7.133.986.507	7.817.400.567

27. NET SALES (continued)

	2012	2011
Export - third parties (continued)		
Ningbo Future IMP	-	26.514.994
Future Materials Industry	-	25.028.537
Others (each less than Rp25,000,000)	222.952.925	212.885.050
Sub-total	4.331.328.585	5.716.983.429
Domestic - third parties		
Standard Bank Plc	591.465.919	669.184.722
PT Adani Global	91.147.465	-
PT Asuransi Astra Buana	35.115.513	-
PT Bumi Borneo Inti	29.331.083	-
PT Duta Mulia Jambi	26.552.381	-
PT Santos Jaya Abadi	13.255.571	30.126.055
PT CIMB Niaga Tbk	1.032.083	268.587.718
PT Tobindo Anugerah Persada	-	29.648.059
Others (each less than Rp25,000,000)	1.217.853.139	604.237.514
Sub-total	2.005.753.154	1.601.784.068
Domestic - related parties		
PT Pegadaian (Persero) (formerly Perum Pegadaian)	716.186.984	498.633.070
PT Pertamina (Persero)	45.081.654	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	35.636.130	-
Sub-total	796.904.768	498.633.070
Total	7.133.986.507	7.817.400.567

Penjualan kepada pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak penjualan dengan menggunakan harga pasar.

Sales to related parties are set based on sales contracts using market price.

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian dari beban pokok penjualan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

28. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Biaya produksi:			Production costs:
Pembelian logam mulia	1.567.447.387	1.700.709.568	Purchases of precious metals
Pemakaian bahan bakar	1.024.091.435	923.932.761	Fuel used
Jasa penambangan bijih	763.627.125	638.657.825	Ore mining fees
Pemakaian bahan	511.892.369	518.034.795	Materials used
Penyusutan (Catatan 12)	406.793.865	381.353.321	Depreciation (Note 12)
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	403.557.545	362.744.919	Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Royalti	241.209.480	142.504.769	Royalties
Pajak dan retribusi	219.079.955	46.664.565	Tax and retribution
Transportasi	199.263.811	72.571.095	Transportation
Sewa	169.416.956	122.988.277	Rent
Tenaga kerja tidak langsung	65.151.209	46.673.688	Indirect labor
Amortisasi (Catatan 13 dan 16)	45.065.714	33.276.705	Amortization (Notes 13 and 16)
Pemeliharaan dan perbaikan	40.510.381	33.159.040	Repairs and maintenance
Asuransi	38.118.598	37.361.733	Insurance
Pengamanan	35.433.055	30.398.171	Security
Rumah tangga	28.903.362	17.823.141	Household appliances
Air dan listrik	27.259.666	30.750.635	Water and electricity
Perjalanan dinas	16.062.503	7.510.707	Travel

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Biaya produksi (lanjutan):		
Biaya penutupan tambang	6.429.508	13.249.598
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000.000)	37.299.317	14.424.828
	<u>5.846.613.241</u>	<u>5.174.790.141</u>
Barang dalam proses:		
Awal periode	53.191.166	49.473.830
Akhir periode	(69.746.390)	(51.201.711)
	<u>5.830.058.017</u>	<u>5.173.062.260</u>
Barang jadi:		
Awal periode	1.142.812.960	810.745.592
Akhir periode	(1.250.709.779)	(746.136.285)
Beban pokok penjualan	<u>5.722.161.198</u>	<u>5.237.671.567</u>

PT Pertamina (Persero), pihak yang berelasi, merupakan satu-satunya pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi dimana pembelian Perusahaan sebesar Rp935.125.262 dan Rp753.292.508, masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011.

28. COST OF GOODS SOLD (continued)

Production costs (continued):
Mine closure costs
Others (each below Rp5,000,000)
<u>5.174.790.141</u>
Work-in-process:
Beginning of period
End of period
<u>5.173.062.260</u>
Finished goods:
Beginning of period
End of period
<u>5.237.671.567</u>
Cost of goods sold

PT Pertamina (Persero), a related party, is the only supplier which has transactions of more than 10% of the total purchases of goods and services for production activities from which the Company's purchases amounted to Rp935,125,262 and Rp753,292,508 for the nine months ended September 30, 2012 and 2011, respectively.

29. BEBAN USAHA

Rincian dari beban usaha untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Umum dan administrasi:		
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	194.800.542	178.499.503
Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Catatan 37j)	115.425.810	113.770.911
Biaya penutupan tambang	50.096.404	15.783.715
Perlengkapan kantor	46.022.568	39.100.953
Pendidikan	42.390.366	39.514.943
Jasa profesional	26.737.716	14.912.629
Perjalanan dinas	19.962.205	14.375.609
Sewa	17.801.891	12.191.871
Penyusutan (Catatan 12)	14.623.067	10.526.916
Jasa dan pemeliharaan	8.470.089	7.130.579
Pos dan telekomunikasi	7.420.874	6.543.028
Listrik dan air	1.922.122	2.736.946
Amortisasi beban tangguhan (Catatan 16)	1.729.106	4.415.248
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	72.644.587	37.365.427
	<u>620.047.347</u>	<u>496.868.278</u>
Penjualan dan pemasaran:		
Pengapalan dan asuransi	87.936.234	79.648.599
Biaya kantor perwakilan - Tokyo	10.275.603	6.188.408
	<u>98.211.837</u>	<u>85.837.007</u>
Beban eksplorasi	67.416.349	64.006.866
Jumlah beban usaha	<u>785.675.533</u>	<u>646.772.151</u>

29. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 are as follows:

General and administrative:
Salaries, wages, bonuses, and employee benefits
Corporate social responsibility program (Note 37j)
Mine closure
Office supplies
Training
Professional fees
Travel
Rent
Depreciation (Note 12)
Service and maintenance
Postage and telecommunications
Water and electricity
Amortization of deferred charges (Note 16)
Others (each below Rp1,000,000)
<u>496.868.278</u>
Selling and marketing:
Freight and insurance
Representative office expenses - Tokyo
<u>85.837.007</u>
Exploration expenses
Total operating expenses

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

30. BIAYA KARYAWAN

Biaya karyawan terdiri dari beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan serta biaya tenaga kerja tidak langsung yang telah dialokasikan ke biaya produksi dan beban usaha (Catatan 28 dan 29).

31. LABA (RUGI) SELISIH KURS - BERSIH

Laba (rugi) selisih kurs - bersih masing-masing sebesar Rp149.424.026 dan (Rp139.166.378) untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 merupakan laba (rugi) selisih kurs dari kegiatan operasional.

32. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA

Hak imbalan karyawan dihitung oleh aktuaris independen, PT Katsir Imam Sapto ("KIS"), untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 28 Februari 2012 dan 1 Februari 2011.

Asumsi utama yang digunakan oleh KIS untuk menghitung imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Tingkat diskonto	10%	10%	Discount rate
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	10%	10%	Expected return on plan assets
Kenaikan gaji di masa depan	8%	8%	Future salary increases
Tingkat kematian tahunan	<i>Group Annuity Mortality 1971</i>	<i>Group Annuity Mortality 1971</i>	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 45 tahun dan 3% untuk seterusnya/ 10% at age 25 and reduced linearly to 0% at age 45 and flat rate of 3% thereafter	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 45 tahun dan 3% untuk seterusnya/ 10% at age 25 and reduced linearly to 0% at age 45, and flat rate of 3% thereafter	Voluntary resignation
Usia pensiun normal	56 tahun untuk non operator dan 50 tahun untuk operator/ 56 years for non- operators and 50 years for operators	56 tahun untuk non operator dan 50 tahun untuk operator/ 56 years for non- operators and 50 years for operators	Retirement age

30. EMPLOYEE COSTS

Employee costs consist of salaries, wages, employee welfare and indirect employee costs that have been allocated to production costs and operating expenses (Notes 28 and 29).

31. FOREIGN EXCHANGE GAIN (LOSS) - NET

Foreign exchange gain (loss) - net amounting to Rp149,424,026 and (Rp139,166,378) for the nine months ended September 30, 2012 and 2011, respectively, represents gain (loss) on foreign exchange on operational activities.

32. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS

The employee benefits were calculated by an independent firm of actuaries, PT Katsir Imam Sapto ("KIS"), for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 based on its reports dated February 28, 2012 and February 1, 2011, respectively.

The principal actuarial assumptions used by KIS in determining the employee benefits were as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

32. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

Rincian kewajiban atas hak imbalan karyawan tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Imbalan pasca-kerja lainnya	137.236.174	128.481.650	
Imbalan kesehatan pasca-kerja	91.356.851	179.079.207	Other post-retirement benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	67.055.479	63.512.927	Post-employment medical benefits
Imbalan pensiun	6.349.757	7.330.393	Other long-term employment benefits
	301.998.261	378.404.177	Pension benefits

32. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

The details of the obligations for employee benefits are as follows:

Rincian hak imbalan karyawan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut (Catatan 28 dan 29):

The details of the employee benefits for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 are as follows (Notes 28 and 29):

	2012	2011	
Imbalan kesehatan pasca-kerja	36.054.844	46.724.770	Post-employment medical benefits
Imbalan pasca-kerja lainnya	31.572.144	24.606.376	Other post-retirement benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	6.332.361	8.728.981	Other long-term employment benefits
Imbalan pensiun	2.971.427	2.260.645	Pension benefits
	76.930.776	82.320.772	

Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-369/KM.17/1997 tanggal 15 Juli 1997 yang telah diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-348/KM.17/2000 tanggal 11 September 2000 untuk mendirikan Dana Pensiun Antam, yang dikelola oleh pengurus yang terpisah, dimana bagi seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan masa kerja tertentu, berhak memperoleh imbalan pasti pada saat pensiun, cacat, atau meninggal dunia.

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Kep-369/KM.17/1997 dated July 15, 1997 as amended by Decision Letter No. Kep-348/KM.17/2000 dated September 11, 2000 to establish a separate trustee-administered pension fund, Dana Pensiun Antam, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to receive defined benefits upon retirement, disability or death.

a. Imbalan pensiun

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

a. Pension benefits

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Nilai kini dari kewajiban yang didanai	723.438.853	720.467.427	Present value of funded obligations
Nilai wajar dari aktiva program	(737.397.915)	(733.445.853)	Fair value of plan assets
	(13.959.062)	(12.978.426)	
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	20.308.819	20.308.819	Unrecognized actuarial gain
Bersih	6.349.757	7.330.393	Net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

32. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

32. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 were determined as follows:

	2012	2011	
Biaya bunga	54.035.057	52.660.096	Interest cost
Biaya jasa kini	3.944.809	3.735.157	Current service cost
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	(55.008.439)	(54.134.608)	Expected return on plan assets
Bersih, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 28 dan 29)	2.971.427	2.260.645	Net, included in employee benefits (Notes 28 and 29)

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp18.200.607 dan Rp9.912.710 dikreditkan ke biaya produksi, serta Rp21.172.034 dan Rp12.173.355 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

For the nine months ended September 30, 2012 and 2011, the amounts of Rp18,200,607 and Rp9,912,710, respectively, were credited to production costs, and Rp21,172,034 and Rp12,173,355, respectively, were charged to general and administrative expenses.

Pergerakan saldo liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements in the liability that is recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Saldo awal periode/tahun	7.330.393	9.303.179	Balance at beginning of period/year
Beban berjalan	2.971.427	3.081.051	Current expense
luran berjalan	(3.952.063)	(5.053.837)	Contributions paid
Saldo akhir periode/tahun	6.349.757	7.330.393	Balance at end of period/year

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja

b. Post-employment medical benefits

Perusahaan menyediakan program imbalan kesehatan pasca-kerja. Metode akuntansi dan frekuensi penilaian dari imbalan ini sama seperti yang digunakan pada program pensiun manfaat pasti.

The Company operates a post-employment medical benefits scheme. The method of accounting and the frequency of valuations are similar to those used for defined benefit pension schemes.

Sebagai tambahan asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi aktuarial utama yang digunakan oleh KIS pada tahun 2012 dan 2011 adalah kenaikan jangka panjang pada biaya kesehatan sebesar 9% per tahun.

In addition to the assumptions used for the pension schemes, the main actuarial assumption used by KIS in 2012 and 2011 is a long-term increase in health costs by 9% per year.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

32. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

32. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja (lanjutan)

b. Post-employment medical benefits (continued)

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Nilai kini kewajiban yang didanai	1.368.567.665	1.332.512.821	Present value of funded obligations
Nilai wajar dari aktiva program	(993.682.031)	(869.904.831)	Fair value of plan assets
	374.885.634	462.607.990	
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(283.528.783)	(283.528.783)	Unrecognized actuarial gain
Bersih	91.356.851	179.079.207	Net

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 were determined as follows:

	2012	2011	
Biaya bunga	99.938.462	85.961.045	Interest cost
Biaya jasa kini	8.755.208	7.337.390	Current service cost
Amortisasi atas kerugian aktuarial	-	4.323.137	Amortization of actuarial losses
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	(72.638.826)	(50.896.802)	Expected return on plan assets
Bersih, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 28 dan 29)	36.054.844	46.724.770	Net, included in employee benefits (Notes 28 and 29)

Imbalan kesehatan pasca-kerja untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011, masing-masing sebesar (Rp12.258.830) dan Rp14.970.299, dibebankan (dikreditkan) ke biaya produksi serta Rp48.313.674 dan Rp31.754.471 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

For the nine months ended September 30, 2012 and 2011, post-employment medical benefits of (Rp12,258,830) and Rp14,970,299, respectively, were charged (credited) to production costs, and Rp48,313,674 and Rp31,754,471, respectively, were charged to general and administrative expenses.

Pergerakan saldo liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah:

Movements in the liability that is recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Saldo awal periode/tahun	179.079.207	325.398.503	Balance at beginning of period/year
Beban berjalan	36.054.844	80.247.118	Current expense
luran berjalan	(123.777.200)	(226.566.414)	Contributions paid
Saldo akhir periode/tahun	91.356.851	179.079.207	Balance at end of period/year

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

32. KEWAJIBAN PENSION DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

32. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

c. Imbalan pasca-kerja lainnya

c. Other post-retirement benefits

Perusahaan juga menyediakan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti imbalan purna jasa, pesangon, kompensasi atas akumulasi cuti yang tidak digunakan, kompensasi untuk repatriasi, tunjangan kematian dan penghargaan khusus.

The Company also provides for other post-retirement benefits such as past-service benefits, severance, compensation for accumulated unused leave, compensation for repatriation, funeral allowance and special award.

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Nilai kini kewajiban	309.997.740	278.425.597	Present value of obligations
Nilai wajar dari aktiva program	(46.401.318)	(23.583.698)	Fair value of plan assets
	263.596.422	254.841.899	
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(115.841.468)	(115.841.469)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui - imbalan non-vested	(10.518.780)	(10.518.780)	Unrecognized past service cost - non-vested benefits
Bersih	137.236.174	128.481.650	Net

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 were determined as follows:

	2012	2011	
Biaya bunga	14.617.344	14.000.655	Interest cost
Biaya jasa kini	17.494.733	9.337.324	Current service cost
Amortisasi atas kerugian aktuarial	-	1.357.780	Amortization of actuarial losses
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui - non-vested	1.325.450	1.325.450	Amortization of unrecognized past service cost - non-vested
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	(1.865.383)	(1.414.833)	Expected return on plan assets
Bersih, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 28 dan 29)	31.572.144	24.606.376	Net, included in employee benefits (Notes 28 and 29)

Imbalan pasca-kerja lainnya untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011, masing-masing sebesar Rp26.884.812 dan Rp20.613.267 dibebankan ke biaya produksi serta Rp4.687.332 dan Rp3.993.109 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

For the nine months ended September 30, 2012 and 2011, other post-retirement benefits of Rp26,884,812 and Rp20,613,267, respectively, were charged to production costs and Rp4,687,332 and Rp3,993,109, respectively, were charged to general and administrative expenses.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

32. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

32. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

c. Imbalan pasca-kerja lainnya (lanjutan)

c. Other post-retirement benefits (continued)

Pergerakan saldo liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the liability that is recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Saldo awal periode/tahun	128.481.650	115.257.921	Balance at beginning of period/year
Beban berjalan	31.572.144	43.001.806	Current expense
Imbalan yang dibayarkan	(22.817.620)	(12.593.210)	Benefits paid
Kontribusi pemberi kerja	-	(17.184.867)	Employer contribution
Saldo akhir periode/tahun	137.236.174	128.481.650	Balance at end of period/year

Asumsi utama yang digunakan oleh KIS dalam menentukan jumlah imbalan adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used by KIS in determining the benefits were as follows:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Tingkat diskonto	7%	7%	Discount rate
Kenaikan gaji di masa depan	8%	8%	Future salary increases

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

d. Other long-term employment benefits

Selain imbalan pensiun, imbalan kesehatan pasca-kerja dan imbalan pasca-kerja lainnya, Perusahaan juga menyediakan imbalan kerja jangka panjang berupa tunjangan masa pra-pensiun dan tunjangan jasa.

Apart from pension benefits, post-employment medical benefits and other post-employment benefits, the Company also provides long-term employment benefits such as continuing salary before retirement age and service allowances.

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Nilai kini kewajiban	67.055.479	63.512.927	Present value of obligations

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 were determined as follows:

	2012	2011	
Biaya bunga	3.334.429	3.257.985	Interest cost
Biaya jasa kini	2.997.932	1.866.088	Current service cost
Amortisasi atas kerugian aktuarial	-	3.604.908	Amortization of actuarial losses
Jumlah, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 28 dan 29)	6.332.361	8.728.981	Total, included in employee benefits (Notes 28 and 29)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

32. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp4.495.518 dan Rp6.524.615, dibebankan ke biaya produksi serta Rp1.836.843 dan Rp2.204.366 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

Pergerakan saldo liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2012
Saldo awal periode/tahun	63.512.927
Beban berjalan	6.332.361
Imbalan yang dibayarkan	(2.789.809)
Saldo akhir periode/tahun	67.055.479

Asumsi utama yang digunakan KIS dalam menentukan jumlah imbalan sama dengan asumsi utama pada imbalan pasca-kerja lainnya (Catatan 32c).

32. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

d. Other long-term employment benefits (continued)

For the nine months ended September 30, 2012 and 2011, other long-term employment benefits of Rp4,495,518 and Rp6,524,615, respectively, were charged to production costs and Rp1,836,843 and Rp2,204,366, respectively, were charged to general and administrative expenses.

Movements in the liability that is recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011	
	43.439.803	Balance at beginning of period/year
	28.700.564	Current expense
	(8.627.440)	Benefits paid
Saldo akhir periode/tahun	63.512.927	Balance at end of period/year

The principal assumptions used by KIS in determining the benefits were similar to those used in other post-retirement benefits (Note 32c).

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG BERELASI

Perusahaan dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

33. RELATED PARTY INFORMATION

The Company is controlled by the Government of the Republic of Indonesia. Transactions with related parties for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Pembelian barang/jasa:			Purchase of goods/services:
PT Pertamina (Persero)	935.125.262	753.292.508	PT Pertamina (Persero)
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk	77.711.271	58.096.799	Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk
PT Djakarta Lloyd (Persero)	30.556.480	-	PT Djakarta Lloyd (Persero)
PT Minerina Bhakti	21.886.855	50.681.917	PT Minerina Bhakti
PT Barata Indonesia (Persero)	9.665.642	2.921.112	PT Barata Indonesia (Persero)
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	8.127.550	3.633.722	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)
PT Reksa Griya Antam	8.082.804	15.613.332	PT Reksa Griya Antam
PT Dahana (Persero)	7.257.181	9.535.735	PT Dahana (Persero)
PT Minerina Cipta Guna	5.012.338	5.975.112	PT Minerina Cipta Guna
	1.103.425.383	899.750.237	
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan dan beban usaha	16,96%	15,29%	Percentage to total cost of goods sold and operating expenses
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi	29.773.388	25.797.860	Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors
Persentase terhadap jumlah gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	4,98%	4,77%	Percentage to total salaries, wages, bonuses and employee benefits

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Saldo dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Balances with related parties are as follows:

	2012	2011	
Penjualan:			Sales:
PT Pegadaian (Persero)			PT Pegadaian (Persero)
(dahulu Perum Pegadaian)	716.186.984	498.633.070	(formerly Perum Pegadaian)
PT Pertamina (Persero)	45.081.654	-	PT Pertamina (Persero)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	35.636.130	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
	796.904.768	498.633.070	
Persentase terhadap jumlah penjualan	11,17%	6,38%	Percentage to total sales
	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Bank dan deposito berjangka:			Cash in banks and time deposits:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.477.751.569	400.047.938	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.207.457.587	680.211.630	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	422.750.000	100.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	74.260.601	255.189.268	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	3.182.219.757	1.435.448.836	
Persentase terhadap jumlah aset	18,93%	11,92%	Percentage to total assets
Kas yang dibatasi penggunaannya:			Restricted cash:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	66.425.296	77.203.934	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.295.464	3.020.486	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	69.720.760	80.224.420	
Persentase terhadap jumlah aset	0,41%	0,53%	Percentage to total assets
Hutang usaha:			Trade payables:
PT Djakarta Lloyd (Persero)	6.133.600	-	PT Djakarta Lloyd (Persero)
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk	5.386.223	2.349.614	Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk
PT Pertamina (Persero)	3.127.068	-	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	2.425.915	1.252.001	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)
PT Dahana (Persero)	2.178.902	1.955.180	PT Dahana (Persero)
PT Barata Indonesia (Persero)	1.249.938	1.391.425	PT Barata Indonesia (Persero)
PT Reksa Griya Antam	29.050	-	PT Reksa Griya Antam
	20.530.696	6.948.220	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,32%	0,16%	Percentage to total liabilities

Oleh karena sifat dari hubungan ini, terdapat kemungkinan bahwa syarat dan kondisi dari transaksi di atas tidak sama dengan transaksi-transaksi yang terjadi dengan pihak yang tidak berelasi (Catatan 2I).

Because of the nature of these relationships, it is possible that the terms and conditions of the above transactions are not the same as those that would result from transactions with non-related parties (Note 2I).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/Entity related with the Government of Indonesia	Bank dan deposito berjangka dan jaminan atas pembelian bahan bakar dari PT Pertamina (Persero)/Cash in bank and time deposits and guarantee for fuel purchases from PT Pertamina (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/Entity related with the Government of Indonesia	Bank dan deposito berjangka/ Cash in bank and time deposits
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/Entity related with the Government of Indonesia	Bank dan deposito berjangka dan jaminan atas fasilitas pinjaman kepada pegawai Perusahaan/ Cash in bank and time deposits and guarantee for employees' loan facility
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/Entity related with the Government of Indonesia	Deposito berjangka/Time deposits
PT Pertamina (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/Entity related with the Government of Indonesia	Pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi/Purchases of goods and services for production activities
PT Pegadaian (Persero) (dahulu/formerly Perum Pegadaian)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/Entity related with the Government of Indonesia	Pelanggan logam mulia/ Customer of precious metal
PT Barata Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/Entity related with the Government of Indonesia	Pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi/ Purchases of goods and services for production activities
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/Entity related with the Government of Indonesia	Jasa pengangkutan nikel/ Transportation service of nickel
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/Entity related with the Government of Indonesia	Pembelian barang untuk kegiatan produksi/ Purchases of goods for production activities
PT Dahana (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/Entity related with the Government of Indonesia	Pembelian barang untuk kegiatan produksi/ Purchases of goods for production activities
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah Indonesia/Entity related with the Government of Indonesia	Pemegang saham MEJIS/ MEJIS's shareholder
PT Minerina Bhakti	Entitas Anak Dana Pensiun Antam/A major investee of Dana Pensiun Antam	Jasa kontraktor tambang/ Mining contractor services
PT Minerina Cipta Guna	Entitas Anak Dana Pensiun Antam/A major investee of Dana Pensiun Antam	Jasa kontraktor tambang/ Mining contractor services
PT Reksa Griya Antam	Entitas Anak Dana Pensiun Antam/A major investee of Dana Pensiun Antam	Penyewaan ruang kantor, jasa pemeliharaan dan kebersihan/ Rental of office space, maintenance and cleaning services
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk	Koperasi karyawan dan pensiunan/Employees' and retirees' cooperative	Pembelian bahan baku dan penyediaan tenaga kerja kontrak/ Raw material purchases and non-permanent labor
Dana Pensiun Antam	Penyelenggara program kewajiban pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya Perusahaan/A pension fund of the Company's pension and other post-retirement benefit plan	Jasa penyelenggara program kewajiban pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya Perusahaan/ Pension and other post-retirement benefit plan services

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

34. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Jumlah laba bersih per saham dasar untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk periode yang bersangkutan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

	2012	2011	
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	627.777.429	1.558.012.232	<i>Income attributable to the owners of the parent</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (setelah dikurangi saham diperoleh kembali masing-masing sebanyak 3.878.000 dan 15.426.000 lembar saham pada tahun 2012 dan 2011)	9.528.808	9.523.034	<i>Weighted average number of shares outstanding (net of treasury stock of 3,878,000 shares and 15,426,000 shares in 2012 and 2011, respectively)</i>
Laba bersih per saham dasar (dalam rupiah penuh)	65,88	163,60	<i>Basic earnings per share (full amount)</i>

34. BASIC EARNINGS PER SHARE

The amount of the basic earnings per share for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 is calculated by dividing income for the period attributable to the owners of the parent by the weighted-average number of shares outstanding during the period.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	30 September/September 30, 2012		31 Desember/December 31, 2011			
	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Rupiah ekuivalen/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Rupiah ekuivalen/ <i>Rupiah equivalent</i>		
Aset						
Kas dan setara kas	Dolar AS/ <i>U.S. dollar</i> Dolar Australia/ <i>Australian dollar</i> Yen Jepang/ <i>Japanese yen</i>	366.854.568 1.840.215 11.141.937	3.517.401.595 18.472.505 1.377.661	167.631.971 2.516.441 4.047.072	1.520.086.714 23.158.802 472.698	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	Dolar AS/ <i>U.S. dollar</i>	144.343.327	1.383.963.815	137.389.963	1.245.852.184	<i>Trade receivables</i>
Jumlah Aset		4.921.215.576		2.789.570.398		<i>Total Assets</i>
Liabilitas						
Hutang usaha	Dolar AS/ <i>U.S. dollar</i> Euro Eropa/ <i>European euro</i> Dolar Australia/ <i>Australian dollar</i> Pound sterling Inggris/ <i>British pound sterling</i> Dolar Singapura/ <i>Singapore dollar</i> Yen Jepang/ <i>Japanese yen</i>	1.776.095 128.938 275.060 31.096 8.037 422.318	17.029.202 1.599.798 2.761.118 484.659 62.893 52.218	11.378.937 430.072 186.959 30.372 27.660 795.017	103.184.199 5.048.617 1.720.585 424.265 192.901 92.858	<i>Trade payables</i>
Biaya masih harus dibayar	Dolar AS/ <i>U.S. dollar</i>	21.269.155	203.928.662	14.295.452	129.631.160	<i>Accrued expenses</i>
Jumlah Liabilitas		225.918.550		240.294.585		<i>Total Liabilities</i>
Aset bersih		4.695.297.026		2.549.275.813		Net assets

Perusahaan dipengaruhi oleh risiko kurs mata uang asing terutama dolar AS.

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures primarily with respect to the U.S. dollar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis. Segmen operasi Perusahaan dan Entitas Anak dapat dibedakan menjadi dua kegiatan usaha utama yaitu (a) nikel serta (b) emas dan pemurnian. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

36. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Board of Directors considers the business operations from both the business type and geographical perspective. The Company's and Subsidiaries' business segment can be identified into two major business operations, consisting of (a) nickel and (b) gold and refinery. All transactions between segments have been eliminated.

Information concerning the segments as of September 30, 2012 and 2011 and for the nine months then ended is as follows:

Pada tanggal 30 September 2012 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut/ As of September 30, 2012 and for the nine months then ended						
	Nikel/ Nickel	Emas dan Pemurnian/ Gold and Refinery	Lain-lain/ Others	Kantor Pusat/ Head Office	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	4.191.690.050	2.748.965.311	193.331.146	-	7.133.986.507	Net sales
Hasil						Outcome
Laba (rugi) usaha	716.432.443	469.163.334	(151.031.863)	(408.414.138)	626.149.776	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	375.646	1.299.040	8.550.562	124.907.832	135.133.080	Interest income
Beban bunga	-	-	(541.155)	(183.293.993)	(183.835.148)	Interest expense
Beban pajak penghasilan - bersih	-	-	-	(208.908.029)	(208.908.029)	Income tax expense - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(124.597.886)	7.093.204	(22.306.629)	399.049.145	259.237.834	Other income (expenses) - net
Laba (rugi) periode berjalan	592.210.203	477.555.578	(165.329.085)	(276.659.183)	627.777.513	Income (loss) for the period
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	4.663.151.497	2.261.622.434	1.235.906.163	8.648.191.870	16.808.871.964	Segment assets
Liabilitas segmen	497.226.156	258.604.203	80.762.564	5.500.715.652	6.337.308.575	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	463.861.916	254.123.050	261.799.677	454.819.351	1.434.603.994	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	217.395.436	232.742.512	15.274.608	2.799.196	468.211.752	Depreciation and amortization
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011/ For the nine months ended September 30, 2011						
	Nikel/ Nickel	Emas dan Pemurnian/ Gold and Refinery	Lain-lain/ Others	Kantor Pusat/ Head Office	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	4.914.750.995	2.838.846.075	63.803.497	-	7.817.400.567	Net sales
Hasil						Outcome
Laba (rugi) usaha	1.967.800.667	426.635.026	(120.667.915)	(340.810.929)	1.932.956.849	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	351.150	1.703.414	1.516.538	43.476.490	47.047.592	Interest income
Beban bunga	-	-	-	(7.696.447)	(7.696.447)	Interest expense
Beban pajak penghasilan - bersih	-	-	-	(551.631.925)	(551.631.925)	Income tax expense - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	71.975.248	1.358.395	(4.259.399)	68.263.620	137.337.864	Other income (expenses) - net
Laba (rugi) periode berjalan	2.040.127.065	429.696.835	(123.410.776)	(788.399.191)	1.558.013.933	Income (loss) for the period
Informasi lainnya						Other information
Penyusutan dan amortisasi	223.651.701	189.853.514	10.300.850	5.766.125	429.572.190	Depreciation and amortization

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

36. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2011
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/
As of December 31, 2011 and for the year then ended

	Nikel/ Nickel	Emas dan Pemurnian/ Gold and Refinery	Lain-lain/ Others	Kantor Pusat/ Head Office	Jumlah/ Total	
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	4.330.514.227	1.911.608.097	645.552.023	8.313.560.730	15.201.235.077	Segment assets
Liabilitas segmen	397.168.598	280.112.596	91.065.882	3.660.844.451	4.429.191.527	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	242.058.587	322.699.167	94.618.096	16.026.982	675.402.832	Capital expenditures

Informasi menurut segmen geografis untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The information for the geographical segment for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 is as follows:

	Nikel/ Nickel	Emas dan Pemurnian/ Gold and Refinery	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
2012					2012
Penjualan bersih:					Net sales:
Ekspor	4.191.690.050	120.095.687	19.542.848	4.331.328.585	Export
Lokal	-	2.628.869.624	173.788.298	2.802.657.922	Local
Jumlah	4.191.690.050	2.748.965.311	193.331.146	7.133.986.507	Total
2011					2011
Penjualan bersih:					Net sales:
Ekspor	4.914.750.995	802.232.434	-	5.716.983.429	Export
Lokal	-	2.036.613.641	63.803.497	2.100.417.138	Local
Jumlah	4.914.750.995	2.838.846.075	63.803.497	7.817.400.567	Total

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Kewajiban keuangan izin usaha pertambangan

a. Financial obligations under various mining authorizations

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Perusahaan dan Entitas Anak berkewajiban untuk membayar iuran konsesi untuk setiap hektar dari izin usaha pertambangan yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. Besarnya iuran konsesi tergantung dari jenis mineral dan tingkat produksinya.

As mining permit holders, the Company and Subsidiaries are obligated to pay concession fees per hectare of mining authorizations explored, developed and extracted. These fees are payable to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia. The amount of concession fees is based on the type of mineral and the level of production.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

b. Kewajiban pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

Perusahaan dan Entitas Anak telah membentuk penyisihan atas taksiran kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup (Catatan 23).

c. Pemilikan Perusahaan pada entitas pertambangan patungan

Perusahaan mempunyai kepemilikan pada entitas patungan tanpa penyetoran kas ("free carried") sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)
PT Sorikmas Mining	25
PT Galuh Cempaka	20
PT Dairi Prima Minerals	20
PT Gorontalo Minerals	20
PT Sumbawa Timur Mining	20
PT Nusa Halmahera Minerals	17,5
PT Pelsart Tambang Kencana	15
PT Weda Bay Nickel	10

* Tahap produksi terhenti sementara karena proses penilaian kembali atas nilai cadangan.

** Tahap konstruksi terhenti karena izin pinjam-pakai hutan lindung belum diperoleh.

Perusahaan hanya akan melakukan penysetoran dana untuk operasional perusahaan-perusahaan di atas sesuai dengan persentase kepemilikan Perusahaan bila telah memasuki masa produksi.

Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki ijin Kontrak Karya dengan Pemerintah Republik Indonesia.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Environmental matters

The operations of the Company and Subsidiaries have been, and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. The Company's and Subsidiaries' policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

The Company and Subsidiaries have recognized provision for estimated environmental and reclamation costs (Note 23).

c. Company's ownership in joint venture mining entities

The Company has ownership interests in joint venture entities without any cash contributions ("free carried"), as follows:

**Status pada tanggal 30 September 2012/
Status as of September 30, 2012**

Eksplorasi/Exploration
Produksi/Production *
Tahap konstruksi/Construction phase **
Eksplorasi/Exploration
Eksplorasi/Exploration
Produksi/Production
Tidak ada kegiatan/No activities
Konstruksi/Construction

* Production phase is suspended due to reassessment of the value of resources.

** Construction phase is suspended due to pending forestry permit approval for the protected forest area.

The Company will only contribute funds for the operations of the above companies in accordance with the Company's ownership interest if they have entered the production stage.

Those mining entities hold a Contract of Work with the Government of the Republic of Indonesia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Perjanjian untuk mengadakan studi kelayakan dan/atau mendirikan ventura bersama dalam kegiatan eksplorasi, evaluasi dan pengembangan

Perusahaan menandatangani perjanjian ventura bersama dengan Herald Mining Group ("HMG") untuk melakukan pekerjaan eksplorasi, evaluasi dan pengembangan mineral sehubungan dengan izin usaha pertambangan milik sebuah perusahaan yang berafiliasi dengan HMG, yang berlokasi di Sumatera Utara, sebagai berikut:

<u>Nomor Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorizations number</u>	<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Persentase kepemilikan (%)/ Company's interest (%)</u>
KW99JLP005	Kendit	20
KW98APP035	Parongil	20

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral No. 039/40.00/OJG/2002 tanggal 2 April 2002 mengenai perluasan daerah KK dalam tahap eksplorasi milik PT Dairi Prima Minerals, sebuah perusahaan afiliasi lainnya dari HMG, kedua wilayah Kontrak Karya (KK) di Kendit dan Parongil sedang dalam proses penggabungan dengan wilayah KK PT Dairi Prima Minerals.

e. Perjanjian penjualan

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan mempunyai beberapa komitmen untuk menjual kepada beberapa pelanggan produk-produk atau komoditas mineral tertentu dengan jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak. Penyerahan produk akan dilakukan secara berkala selama jangka waktu tertentu yang berkisar antara satu bulan hingga empat tahun.

f. Proyek Kerja Sama Alumina

Pada tanggal 31 Maret 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama *Joint Venture* ("JVA") dengan Showa Denko K.K. ("SDK"), Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited dan Marubeni Corporation ("Para Pihak") untuk membentuk suatu perusahaan penanaman modal asing dengan kewajiban terbatas ("JVCO") dengan nama yang diusulkan PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA") atau nama lain yang disetujui oleh Para Pihak. JVCO akan melakukan eksploitasi dan menambang bauksit dan mengolahnya dan menjual produk hasil olahan tersebut yang berupa *chemical grade alumina* dan/atau produk lainnya sesuai dengan yang disetujui oleh Para Pihak di masa datang.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Agreement for feasibility study and/or establishment of joint venture to undertake exploration, evaluation and development work

The Company has entered into a joint venture agreement with Herald Mining Group ("HMG") to undertake exploration, evaluation and development work in relation to mining authorizations held by an affiliate of HMG, covering areas located in North Sumatra as follows:

Based on the Decision Letter No. 039/40.00/OJG/2002 dated April 2, 2002 of the Director General of Geology and Mineral Resources regarding the extension of the Contract of Work (CoW) area during the exploration stage of PT Dairi Prima Minerals, another affiliate of HMG, both mining rights in Kendit and Parongil were merged with those of PT Dairi Prima Minerals.

e. Sales agreements

As of September 30, 2012, the Company has various commitments to sell certain mineral products or commodities to various buyers at specified agreed quantities. The products will be periodically delivered for periods ranging from one month to four years.

f. Alumina Project Joint Venture Agreement

On March 31, 2006, the Company entered into a Joint Venture Agreement ("JVA") with Showa Denko K.K. ("SDK"), Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited and Marubeni Corporation (the "Parties") to form a foreign investment limited liability company ("JVCO") the proposed name of which is PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA") or any other names as agreed by the Parties. The JVCO shall exploit and mine bauxite and manufacture and sell the product which is known as *chemical grade alumina* and such other products as may be mutually agreed upon by the Parties in the future.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Pada tanggal 26 Februari 2007, Perusahaan dan Para Pihak telah mendirikan ICA (Catatan 1c).

JVA memiliki batasan waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2007 agar ICA dapat memenuhi kondisi tertentu. Akan tetapi, sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, ICA telah gagal memenuhi kondisi tertentu yang menimbulkan wanprestasi (*event of default*) sehingga dapat menyebabkan pembubaran ICA dan pengakhiran JVA. Kondisi yang belum terpenuhi meliputi, antara lain, belum diperolehnya perjanjian dengan pemberi pinjaman untuk pendanaan Biaya Proyek dengan estimasi Biaya Proyek tidak boleh melebihi US\$257.000.000, belum diperolehnya kontrak EPC dengan kontraktor EPC, dan belum diperolehnya semua *Ancillary Agreements*.

Sebagai akibat atas terjadinya kondisi pembubaran ICA dan pengakhiran JVA, pemegang saham ICA setiap saat dapat membubarkan ICA dan mengakhiri JVA. Pada tanggal 21 Desember 2009, Perusahaan, SDK dan Marubeni melakukan kesepakatan untuk melakukan perubahan JVA paling lambat pada tanggal 31 Desember 2010 dan berkeinginan melanjutkan Proyek Kerja Sama Alumina paling lambat sampai dengan tanggal 31 Maret 2011. Pada tanggal 31 Agustus 2010, Perusahaan dan SDK telah menandatangani Perubahan JVA ICA.

Perubahan JVA memiliki batasan waktu sampai dengan tanggal 31 Maret 2011 agar ICA dapat memenuhi kondisi tertentu, antara lain, jumlah Biaya Proyek tidak boleh melebihi US\$450.000.000, memperoleh perjanjian dengan pemberi pinjaman untuk pendanaan Biaya Proyek dan memperoleh semua *Ancillary Agreements*. Apabila sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, ICA gagal memenuhi kondisi tertentu dapat menimbulkan wanprestasi (*event of default*) sehingga dapat menyebabkan pembubaran ICA dan pengakhiran JVA. Sampai dengan tanggal 30 September 2012, ICA belum memperoleh beberapa *Ancillary Agreements*.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

On February 26, 2007, the Company and the Parties established ICA (Note 1c).

The JVA contained a time limit up to December 31, 2007, for ICA to meet certain conditions. However, as of December 31, 2007, ICA had failed to meet the conditions, causing an event of default that could result in the dissolution of ICA and termination of the JVA. Among others, the conditions that were not met included the failure to obtain the lenders' agreement to fund the Project Cost of not more than US\$257,000,000, failure to obtain the EPC Agreement with EPC contractor and failure to enter into all Ancillary Agreements.

As a result of the occurrence of conditions for the dissolution of ICA and the termination of the JVA, the shareholders of ICA have the right at any time to dissolve ICA and terminate the JVA. On December 21, 2009, the Company, SDK and Marubeni agreed to amend the JVA at the latest on December 31, 2010 and to continue the Alumina Project Joint Venture at least up to March 31, 2011. On August 31, 2010, the Company and SDK signed the Amended and Restated JVA of ICA.

The Amended and Restated JVA contained a time limit up to March 31, 2011, for ICA to meet certain conditions, among others, the Project Cost can not be more than US\$450,000,000, obtain the lenders' agreement to fund the Project Cost and enter into all Ancillary Agreements. If up to March 31, 2011, ICA failed to meet the conditions, this event of default would result in the dissolution of ICA and termination of the JVA. As of September 30, 2012, ICA has not yet entered into several Ancillary Agreements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Pada tanggal 4 September 2007, ICA mengadakan perjanjian dengan Kawasaki Plant Systems, Ltd. (KPS) dimana ICA memberikan proyek *chemical grade alumina* kepada KPS dan KPS harus mengajukan proposal kepada ICA mengenai harga yang tepat, jadwal, spesifikasi dan syarat maupun kondisi lainnya sebelum tanggal 31 Desember 2007.

Pada tanggal 30 April 2008, ICA mengadakan Perjanjian atas Permintaan Pekerjaan Tambahan dengan KPS mengenai tambahan pekerjaan teknik dari tanggal 1 Mei 2008 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2008 sehubungan dengan produksi *chemical grade alumina*.

Berdasarkan perjanjian tersebut, ICA akan membayar KPS sebesar JPY140.000.000 atas tambahan pekerjaan teknik yang pada awalnya telah dilaksanakan secara gratis oleh KPS, karena ICA tidak memberikan kontrak *Engineering, Procurement and Construction* ("EPC") kepada KPS sehubungan dengan produksi *chemical grade alumina*.

Pada tanggal 12 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham masing-masing dengan Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited (STAR) dan SDK dimana Perusahaan membeli saham ICA yang mewakili 15% dan 1% kepemilikan saham yang dimiliki masing-masing oleh STAR dan SDK.

Pada tanggal 30 Juli 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham dengan Marubeni Corporation dimana Perusahaan membeli saham ICA yang mewakili 15% kepemilikan saham yang dimiliki oleh Marubeni Corporation sebesar US\$525.000. Dengan adanya perjanjian tersebut, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di ICA menjadi 80%.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, ICA mengadakan *Supply Contract* dengan Tsukishima Kikai Co., Ltd. (Tsukishima) untuk penyediaan mesin, fasilitas, peralatan dan perlengkapan pabrik dengan nilai kontrak sebesar US\$4.230.000, EUR8.991.000 dan JPY6.575.985.000.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

On September 4, 2007, ICA entered into an agreement with Kawasaki Plant Systems, Ltd. (KPS), whereby ICA contracted the chemical grade alumina project to KPS and KPS should submit a proposal to ICA with price, schedule, specification and other terms and conditions not later than December 31, 2007.

On April 30, 2008, ICA entered into an Agreement on Request for Additional Works with KPS regarding additional engineering works during the period May 1, 2008 to August 31, 2008 with respect to the chemical grade alumina production.

Based on the agreement, ICA would pay KPS the amount of JPY140,000,000 for the additional engineering works that had been performed by KPS originally for free, because the Company failed to award the Engineering, Procurement and Construction ("EPC") contract regarding chemical grade alumina production to KPS.

On August 12, 2008, the Company entered into Sale and Purchase of Share Agreements each with Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited (STAR) and SDK, whereby the Company bought shares in ICA representing 15% and 1% ownerships that were owned by STAR and SDK, respectively.

On July 30, 2010, the Company entered into a Sale and Purchase of Shares Agreement with Marubeni Corporation, whereby the Company bought shares in ICA representing 15% ownership that was owned by Marubeni Corporation amounting to US\$525,000. With this agreement, the Company increased its interest in ICA to become 80%.

On August 31, 2010, ICA entered into a Supply Contract with Tsukishima Kikai Co., Ltd. (Tsukishima) for the latter to deliver all items of machinery, facilities, equipment and material amounting to US\$4,230,000, EUR8,991,000 and JPY6,575,985,000.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, ICA juga mengadakan *Installation Contract* dengan konsorsium yang terdiri dari Tsukishima, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WK) dan PT Nusantara Energi Abadi (NEA) agar konsorsium melaksanakan pemasangan mesin, fasilitas, peralatan dan perlengkapan pabrik dengan nilai kontrak sebesar US\$229.796.000.

Supply and Installation Contracts tersebut memiliki batasan waktu sampai dengan tanggal 15 Desember 2010 agar ICA dapat memperoleh perjanjian dengan pemberi pinjaman untuk pendanaan Biaya Proyek; akan tetapi sampai dengan tanggal tersebut, ICA telah gagal memenuhi batasan waktu tersebut yang menimbulkan wanprestasi (*event of default*) sehingga dapat menyebabkan pengakhiran *Supply and Installation Contracts*. Pada tanggal 1 Februari 2011, ICA beserta Tsukishima, WK, dan NEA telah menandatangani perubahan *Supply and Installation Contracts* yang telah dirubah dengan menghapus klausul mengenai ICA harus memperoleh perjanjian dengan pemberi pinjaman sebelum tanggal 15 Desember 2010.

Pada tanggal 1 Februari 2011, Perusahaan bersama ICA, dan Tsukishima dan WK selaku wakil dari para kontraktor berdasarkan *the Supply and Installation Contracts* menandatangani "*Commitment Letter*", dimana para pihak setuju atas beberapa hal, antara lain:

1. Perusahaan akan memastikan bahwa ICA akan mempunyai kas yang memadai apabila dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pembayaran ICA berdasarkan perjanjian yang terkait apabila kewajiban tersebut jatuh tempo sesuai dengan syarat-syarat dalam perjanjian terkait tersebut.
2. Para pihak setuju bahwa "*Commitment Letter*" dibuat demi kepentingan para kontraktor, bahwa apabila Perusahaan gagal melakukan tindakan sesuai dengan paragraf pertama di atas, para kontraktor secara bersama-sama berhak untuk meminta secara langsung kepada Perusahaan untuk memenuhi kewajiban ICA sesuai dengan paragraf pertama diatas. Tidak ada pihak lain selain ICA atau para kontraktor yang memiliki hak untuk mengharuskan Perusahaan melaksanakan syarat-syarat dalam "*Commitment Letter*".

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

On August 31, 2010, ICA also entered into an *Installation Contract* with the consortium of contractors consisting of Tsukishima, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WK) and PT Nusantara Energi Abadi (NEA) for the consortium to deliver all items of machinery, facilities, equipment and materials amounting to US\$229,796,000.

The *Supply and Installation Contracts* contained a time limit up to December 15, 2010 for ICA to obtain the lenders' agreement to fund the Project Cost; however, as of that date, ICA had failed to meet the deadline causing an event of default that could result in the termination of the *Supply and Installation Contracts*. On February 1, 2011, ICA along with Tsukishima, WK and NEA signed the amended *Supply and Installation Contracts*, which have been revised by the deletion of the clause requiring ICA to obtain the lenders' agreement before December 15, 2010.

On February 1, 2011, the Company along with ICA, and Tsukishima and WK as the contractors' representatives under the *Supply and Installation Contracts*, signed the *Commitment Letter*, whereby the parties confirmed the following, among others:

1. The Company shall ensure that ICA will have sufficient cash available to it when required in order to meet ICA's payment obligations under each of the relevant agreements as they fall due in accordance with the provisions of the applicable relevant agreement.
2. The parties agree that the *Commitment Letter* is being entered into for the benefit of the contractors and acknowledge that, if the Company fails to take appropriate action under paragraph 1 above, the contractors acting jointly will be entitled to make a direct demand on the Company to perform the obligations owed to ICA under paragraph 1 above. No person other than ICA or the contractors shall have the right to enforce the provisions of the *Commitment Letter* against the Company.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

3. "Commitment Letter" bukan merupakan, dan tidak ada yang tercantum dalam "Commitment Letter" dan tidak ada yang dilakukan oleh Perusahaan atas "Commitment Letter" dapat dianggap merupakan, jaminan, langsung atau tidak langsung, oleh Perusahaan atas setiap kewajiban ICA berdasarkan perjanjian terkait.

Sebagai akibat ICA memberikan proyek pabrik *chemical alumina* kepada konsorsium Tsukishima, WK dan NEA, maka ICA diharuskan membayar KPS sebesar JPY140.000.000. Pada tanggal 2 Februari 2011, ICA telah membayar KPS sebesar JPY126.000.000 (setelah dipotong pajak).

Pada tanggal 4 Februari 2011, Perusahaan dan SDK telah menandatangani *Side Letter* dimana para pihak setuju atas beberapa hal, antara lain:

1. Perusahaan akan memberikan pinjaman kepada ICA dengan pokok pinjaman sebesar US\$140.500.000 dengan tingkat suku bunga 3,5% per tahun dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2011 sebagai pengganti setoran modal ke ICA.
2. Paling lambat tanggal 31 Maret 2011, SDK harus memutuskan apakah akan menyetorkan dana kepada ICA yang setara dengan bagian pokok pinjaman ditambah dengan akrual bunga sesuai dengan proporsi kepemilikan SDK di ICA atau tidak akan menyetorkan dana kepada ICA dan memberikan hak kepada Perusahaan untuk melakukan dilusi saham dengan tanggal pelaksanaan pada tanggal 30 Juni 2011.

Pada tanggal 11 Mei 2011, para pemegang saham ICA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor ICA sebesar US\$140.500.000 terdiri dari 140.500 saham baru dengan nilai nominal US\$1.000 per lembar saham, dimana kontribusi dari pemegang saham adalah sebagai berikut:

- 112.400 saham dari Perusahaan dengan nilai nominal sebesar US\$112.400.000.
- 28.100 saham dari SDK dengan nilai nominal sebesar US\$28.100.000.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

3. *The Commitment Letter is not, and nothing contained in the Commitment Letter and nothing done by the Company pursuant to the Commitment Letter shall be deemed to constitute, a guarantee, direct or indirect, by the Company of any obligations of ICA under relevant agreements.*

As a result of ICA awarding the chemical alumina plant project to the consortium of Tsukishima, WK and NEA, ICA should pay KPS the amount of JPY140,000,000. On February 2, 2011, ICA paid KPS the amount of JPY126,000,000 (net of tax).

On February 4, 2011, the Company and SDK signed a Side Letter whereby the parties confirmed the following, among others:

1. *The Company would provide ICA a loan with a principal amount of US\$140,500,000 bearing 3.5% interest per annum with maturity date on June 30, 2011 as a substitute for an equity injection into ICA.*
2. *At the latest on March 31, 2011, SDK should decide whether to inject into ICA an amount equivalent to a portion of the total principal plus accrued interest in proportion to SDK's shareholding ratio in ICA or not to inject into ICA and provide the rights to the Company to dilute the shares, with the exercise date on June 30, 2011.*

On May 11, 2011, ICA's stockholders approved to increase the issued and fully paid capital stock by US\$140,500,000 consisting of 140,500 new shares with a par value of US\$1,000 per share, where the contributions of the stockholders are as follows:

- *112,400 shares from the Company with a nominal value amounting to US\$112,400,000.*
- *28,100 shares from SDK with a nominal value amounting to US\$28,100,000.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor ini telah diaktakan dengan akta notaris B.R.AY. Mahyasoesti Notonagoro, S.H., No. 20 tanggal 11 Mei 2011.

Pada tanggal 13 Juni 2011, ICA menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan *Japan Bank for International Cooperation* ("JBIC"), dimana JBIC setuju untuk memberikan pinjaman kepada ICA dengan total pinjaman tidak lebih dari JPY15.795.000.000. JBIC telah menunjuk Mizuho Corporate Bank Ltd. ("Mizuho") sebagai Agen Fasilitas JBIC, pihak administratif yang bertindak di bawah instruksi JBIC sehubungan dengan Dokumen-dokumen Pembiayaan. ICA dapat menarik pinjaman untuk pertama kalinya jika telah menerima konfirmasi dari JBIC dan Mizuho bahwa semua Dokumen-dokumen Pembiayaan telah diterima dan memuaskan dalam bentuk maupun substansi kepada Agen Fasilitas.

Pembayaran bunga telah disetujui untuk dilakukan setiap tahun pada tanggal-tanggal 15 Juni dan 15 Desember. Perjanjian ini berlaku untuk 3 tahun mulai tanggal 13 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2014.

Sampai dengan tanggal 30 September 2012, ICA telah melakukan penarikan pinjaman dari JBIC sebesar JPY11.000.000.000 dari jumlah seluruh fasilitas pinjaman sebesar JPY15.795.000.000.

Pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan dan Mizuho menandatangani Perjanjian Penjaminan, dimana Perusahaan sebagai penjamin, antara lain, harus (i) memberikan jaminan maksimal sebesar 80% dari kewajiban ICA; (ii) memastikan bahwa Perjanjian Penjaminan tidak melanggar semua perundang-undangan dan peraturan yang berlaku termasuk peraturan lingkungan hidup; (iii) memberikan garansi untuk tidak melakukan perubahan, pencabutan, pembatalan dan penundaan dari *the Offtake Agreement, the Sale and Purchase Agreement for Washed Bauxite dan the Manufacturing, Technology and Technical and Operational Agreement*; dan (iv) memenuhi penilaian kredit (*credit rating*) dan rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan Perjanjian Penjaminan dengan rincian sebagai berikut:

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**f. Alumina Project Joint Venture Agreement
(continued)**

The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 20 dated May 11, 2011 of B.R.AY. Mahyasoesti Notonagoro, S.H.

On June 13, 2011, ICA entered into a Facility Agreement with Japan Bank for International Cooperation ("JBIC"), whereby JBIC agreed to make available to ICA, a loan facility in aggregate amount not exceeding JPY15,795,000,000. JBIC appointed Mizuho Corporate Bank Ltd. ("Mizuho") as the JBIC Facility Agent, an administrative party who acts under JBIC instructions in connection with Finance Documents. ICA may deliver the first Utilization Request after receiving the confirmation from JBIC and Mizuho that all of the Finance Documents have been received and are in form and substance satisfactory to the Facility Agents.

The interest payment was agreed to be made on June 15 and December 15 of each year. This agreement is valid for 3 years starting on June 13, 2011 up to May 31, 2014.

As of September 30, 2012, ICA has made a loan drawdown from the JBIC facility amounting to JPY11,000,000,000 from the aggregate amount of JPY15,795,000,000.

On June 13, 2011, the Company and Mizuho entered into a Guarantee Agreement, whereby the Company as a guarantor has to, among others, (i) guarantee at the maximum amount 80% of ICA's liabilities; (ii) make sure that the Guarantee Agreement does not breach all applicable laws and regulations including environmental regulations; (iii) guarantee not to amend, terminate, cancel and suspend the Offtake Agreement, the Sale and Purchase Agreement for Washed Bauxite and the Manufacturing, Technology and Technical and Operational Agreement; and (iv) maintain credit rating and financial ratios required under the Guarantee Agreement as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

- a. Penilaian kredit minimal salah satu dari:
 1. B- atau lebih tinggi dari *Standard & Poor Rating Services* atau
 2. B2 atau lebih tinggi dari *Moody's Investor Services Limited*.
- b. *Debt to Net Stockholders' Equity* tidak lebih dari 2,5:1 pada tingkat konsolidasian
- c. DCSR tidak kurang dari 1,25:1 pada tingkat konsolidasian dan
- d. *Net Stockholders' Equity* tidak kurang dari Rp7 triliun.

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan hutang tersebut.

Pada tanggal 13 Juni 2011, ICA menandatangani Perjanjian Pinjaman Fasilitas Komersial dengan Para Pemberi Pinjaman Komersial (Pinjaman Komersial), yang terdiri atas Mizuho dan The Sumitomo Trust & Banking Co., Ltd. (Sumitomo), dimana Para Pemberi Pinjaman Komersial setuju untuk memberikan pinjaman kepada ICA dengan total pinjaman tidak lebih dari JPY10.530.000.000. Dari total pinjaman tersebut, sebesar 70% merupakan porsi Mizuho dan sisanya sebesar 30% merupakan porsi Sumitomo.

Pembayaran bunga telah disetujui untuk dilakukan setiap tahun pada tanggal-tanggal 15 Juni dan 15 Desember. Perjanjian ini berlaku untuk 3 tahun mulai tanggal 13 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2014.

Sampai dengan tanggal 30 September 2012, ICA telah melakukan penarikan pinjaman dari Pinjaman Komersial sebesar JPY5.800.000.000 dari jumlah seluruh fasilitas pinjaman sebesar JPY10.530.000.000.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian pinjaman JBIC dan Pinjaman Komersial adalah sebagai berikut:

- a. *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,1 kali pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember setelah tanggal pelunasan pertama
- b. Rasio saldo fasilitas pinjaman JBIC terhadap saldo fasilitas Pinjaman Komersial tidak melebihi 1,5 kali pada saat penarikan pinjaman untuk terakhir kali.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**f. Alumina Project Joint Venture Agreement
(continued)**

- a. A credit rating of a least one of:
 1. B- or higher by *Standard & Poor Rating Services* or
 2. B2 or higher by *Moody's Investor Services Limited*.
- b. On a consolidated basis, *Debt to Net Stockholders' Equity* of not more than 2.5:1
- c. On a consolidated basis, DSCR of not less than 1.25:1, and
- d. *Net Stockholders' Equity* of not less than Rp7 trillion.

As of September 30, 2012, the Company has complied with all the loan covenants.

On June 13, 2011, ICA entered into a Commercial Facility Agreement with the Original Commercial Facility Lenders (Commercial Lenders), which consist of Mizuho and The Sumitomo Trust & Banking Co., Ltd. (Sumitomo), whereby the Commercial Lenders agreed to make available to ICA, a loan facility in an aggregate amount not exceeding JPY10,530,000,000. Of such amount, 70% is the portion of Mizuho, while the remaining 30% is the portion of Sumitomo.

The interest payment was agreed to be made on June 15 and December 15 of each year. This agreement is valid for 3 years starting on June 13, 2011 up to May 31, 2014.

As of September 30, 2012, ICA has made a loan drawdown from the Commercial Lenders facility amounting to JPY5,800,000,000 from the aggregate amount of JPY10,530,000,000.

Financial ratios required under the loan agreements with JBIC and the Commercial Lenders are as follows:

- a. *Debt service coverage ratio* shall not be less than 1.1 times at June 30 and December 31 after the first repayment date.
- b. The ratio of the outstanding JBIC Facility Loans to the outstanding Commercial Lenders Facility Loans shall not be more than 1.5 times at the final withdrawal.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2012, ICA telah memenuhi semua pembatasan hutang JBIC dan Pinjaman Komersial.

Pada tanggal 30 September 2011, ICA mengadakan Perjanjian Gadai Saham bersama dengan Perusahaan dan PT Bank Mizuho Indonesia (BMI), dimana disepakati bahwa, antara lain, Perusahaan setuju untuk menggadaikan seluruh sahamnya dalam ICA kepada dan untuk kepentingan BMI, untuk dan atas nama Para Pihak Pembiayaan (*Finance Parties*), sebagai penjamin pembayaran Kewajiban yang Dijamin (*Secured Obligations*).

Selama tahun 2011, ICA juga telah menandatangani beberapa perjanjian lainnya dengan PT Bank Mizuho Indonesia dan Mizuho, yang terdiri dari, antara lain, Perjanjian Rekening, *Conditional Novation of Project Contract Agreement*, Perjanjian Gadai atas Rekening Bank, *Assignment of The Manufacturing Technology and Technical and Operational Assistance Agreement*, *Assignment of the Offtake Agreement* dan *Irrevocable Power of Attorney to Exercise Rights Under the Project Contracts*.

Pada tanggal 13 Februari 2012 dan 6 Juni 2012, ICA mengadakan perjanjian *Interest Rate Swap* dengan Mizuho sebesar JPY2.290.980.392.

Pada bulan Februari dan Juni 2012, ICA mengadakan perjanjian *Average Forex Forward* dengan Mizuho dan PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) dimana ICA berjanji akan membayar uang dalam mata uang JPY kepada Mizuho dan ANZ serta akan menerima uang dalam mata uang US\$ dari Mizuho dan ANZ selama jangka waktu tertentu.

Pada tanggal 11 April 2011, pekerjaan konstruksi proyek pabrik alumina ICA telah dimulai.

Sampai dengan tanggal 30 September 2012, ICA masih dalam tahap konstruksi.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**f. Alumina Project Joint Venture Agreement
(continued)**

As of June 30, 2012, ICA has complied with all the JBIC and Commercial Lenders loan covenants.

On September 30, 2011, ICA entered into a Pledge of Shares Agreement with the Company and PT Bank Mizuho Indonesia (BMI), whereby the Company agreed to, among others, pledge all of its shares in ICA for the interest of BMI, for and on behalf of the Finance Parties, as security for the full payment of the Secured Obligations.

During 2011, ICA also has entered into other agreements with PT Bank Mizuho Indonesia and Mizuho, which consist of, among others, the Accounts Agreement, *Conditional Novation of Project Contract Agreement*, *Pledge of Bank Accounts Agreement*, *Assignment of The Manufacturing Technology and Technical and Operational Assistance Agreement*, *Assignment of the Offtake Agreement* and *Irrevocable Power of Attorney to Exercise Rights under the Project Contracts*.

On February 13, 2012 and June 6, 2012, ICA entered into Interest Rate Swap agreement with Mizuho amounting to JPY2,290,980,392.

In February and June 2012, ICA entered into Average Forex Forward agreements with Mizuho and PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) whereby ICA agreed to deliver money in JPY currency to Mizuho and ANZ and to receive money in US\$ currency from Mizuho and ANZ during the specified period.

On April 11, 2011, the construction phase of ICA's alumina plant project started.

As of September 30, 2012, ICA is still in the construction stage.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

g. Peraturan Kehutanan 2006

Pada tanggal 10 Maret 2006, Kementerian Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.14/Menhut-II/2006 ("Peraturan Kehutanan 2006") mengenai Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang menjelaskan mengenai izin untuk menggunakan hutan bukan untuk kegiatan hutan. Menurut Peraturan Kehutanan 2006, perusahaan diberikan izin perhutanan untuk menggunakan area hutan bukan untuk kegiatan perhutanan (misalnya untuk kegiatan komersial), dibatasi dengan sejumlah syarat, untuk periode selama 5 tahun (dapat diperpanjang). Salah satu syarat signifikan berdasarkan Peraturan Kehutanan 2006 adalah untuk menyediakan lahan bukan hutan seluas dua kali dari luas hutan yang digunakan (lahan kompensasi). Selain itu juga terdapat persyaratan teknis untuk lahan kompensasi tersebut, misalkan status yang telah "bersih", harus dekat area hutan, dalam daerah air atau sub-air yang sama dengan area hutan yang digunakan dan dapat dihutankan kembali. Lahan kompensasi kemudian harus dihutankan kembali. Untuk menjamin status "bersih", lahan kompensasi harus memiliki sertifikat. Atau sebagai alternatif, apabila dalam 2 tahun perusahaan tidak dapat menyediakan lahan kompensasi yang diminta, perusahaan harus membayarkan pendapatan negara bukan pajak secara tahunan kepada Menteri Kehutanan sebesar 1% dari jumlah nilai produksi. Peraturan Kehutanan 2006 tidak menyebutkan bagaimana menentukan jumlah nilai produksi.

Pada tanggal 10 Juli 2008, Peraturan Kehutanan 2006 telah diperbaharui melalui Peraturan Menteri Kehutanan No. P.43/Menhut-II/2008 (Peraturan Kehutanan 2008) antara lain mengenai perubahan pendapatan negara bukan pajak.

Sampai dengan tanggal 30 September 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Kehutanan 2008. Manajemen berkeyakinan bahwa Peraturan Kehutanan 2008 tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan terhadap operasi Perusahaan.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

g. The 2006 Forestry Regulation

On March 10, 2006, the Ministry of Forestry issued Ministerial Regulation No. P.14/Menhut-II/2006 (the "2006 Forestry Regulation") regarding Guidelines for Borrowing/Use of Forest Areas describing the permit to use forests for non-forestry activities. Pursuant to the 2006 Forestry Regulation, a company may be given a forestry permit to use a forest area for non-forestry activities (e.g., commercial activities), subject to a number of preconditions, for a period of 5 years (extendable). One of the most significant preconditions under the 2006 Forestry Regulation is to provide non-forest land with an area twice that of the forest area to be used ("compensation land"). There are also technical requirements for the compensation land, i.e., the status should be "clean and clear", it should be adjacent to a forest area, it should be in the same sub-watershed (or watershed) with the forest area being used and it can be reforested by conventional means. The compensation land must then be reforested. To ensure that the status is "clean and clear", a compensation land should be covered by a land title. Or, alternatively, if within 2 years the Company cannot provide the required compensation land, the Company must pay on an annual basis non-tax state revenue to the Ministry of Forestry in the amount of 1% of "total production value". The 2006 Forestry Regulation is silent on how to determine the "total production value".

On July 10, 2008, the 2006 Forestry Regulation was amended by the Ministerial Regulation No. P.43/Menhut-II/2008 (the 2008 Forestry Regulation) in relation to, among others, the changes in the basis of non-tax state revenue.

As of September 30, 2012, the Company and Subsidiaries have implemented the 2008 Forestry Regulation. Management believes that the 2008 Forestry Regulation will have no significant impact to the Company's operations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

h. Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik

Pada tanggal 21 September 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Tamboli Energy agar Perusahaan memperoleh prioritas pertama dalam melakukan pembelian tenaga listrik guna memenuhi kebutuhan tenaga listrik di Pabrik Feronikel Pomalaa, Sulawesi Tenggara.

Sampai dengan tanggal 30 September 2012, PT Tamboli Energy belum beroperasi secara komersial.

i. Perjanjian Pabrik Besi Baja

Pada tanggal 9 Juni 2008, Perusahaan telah mendirikan PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MEJIS") dengan kepemilikan saham Perusahaan sebesar 34%. MEJIS akan membangun dan mengoperasikan pabrik stainless steel.

Sampai dengan tanggal 30 September 2012, MEJIS masih dalam tahap pembangunan.

j. Perjanjian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Sulawesi Tenggara

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Tenggara No. 970/3477/Tahun 2008 dan Surat Gubernur Sulawesi Tenggara No. 046/PHB-J/V/2008 tanggal 28 Mei 2008 sehubungan dengan sumbangan pihak ketiga kepada daerah, Perusahaan dikenakan sumbangan kepada daerah sebesar jumlah tertentu.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, Perusahaan dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara mengadakan nota kesepahaman mengenai pemberian bantuan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Berdasarkan nota kesepahaman, Perusahaan akan membantu program tanggung jawab sosial dan lingkungan di provinsi Sulawesi Tenggara sebesar Rp39.000.000 selama satu tahun sejak tanggal penandatanganan nota kesepahaman pada tahun 2011.

Pada tanggal 27 Juli 2012, Perusahaan dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara mengadakan nota kesepahaman mengenai pemberian bantuan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebesar Rp50.000.000 untuk tahun 2012.

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan telah memberikan bantuan masing-masing sebesar Rp50.000.000 dan Rp39.000.000 dan dibukukan sebagai Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (Catatan 29).

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

h. Power Sale and Purchase Agreement

On September 21, 2007, the Company entered into a Power Purchase Agreement with PT Tamboli Energy for the Company to obtain first priority in the purchase of power to support the operations of its Ferronickel Plant in Pomalaa, Southeast Sulawesi.

As of September 30, 2012, PT Tamboli Energy has not started its commercial operations.

i. Stainless Steel Plant Agreement

On June 9, 2008, the Company established PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MEJIS") with share ownership of 34%. MEJIS will build and operate a stainless steel plant.

As of September 30, 2012, MEJIS is still in the development stage.

j. Corporate Social and Environmental Responsibility Agreement in Southeast Sulawesi

Based on Regulation No. 970/3477/Year 2008 and Letter No. 046/PHB-J/V/2008 dated May 28, 2008 of the Governor of Southeast Sulawesi relating to donations from third parties to the province, the Company must pay compensation at a certain amount.

On August 25, 2011, the Company and the Provincial Government of Southeast Sulawesi signed a memorandum of understanding ("MOU") on corporate social and environmental responsibility assistance. Based on the MOU, the Company would assist the Province of Southeast Sulawesi by contributing Rp39,000,000 to the corporate social responsibility program in Southeast Sulawesi, valid for one year from the signing date of the MOU in 2011.

On July 27, 2012, the Company and the Provincial Government of Southeast Sulawesi signed the MOU on corporate social and environmental responsibility assistance amounting Rp50,000,000 for year 2012.

In 2012 and 2011, the Company made the donation of Rp50,000,000 and Rp39,000,000 each, which was charged to Corporate Social and Environmental Responsibility Program (Note 29).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

k. Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 5 Juni 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama tentang pemberian fasilitas pinjaman kepada pegawai Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan membayarkan angsuran pokok dan bunga pinjaman pegawai Perusahaan yang berhak menerima fasilitas pinjaman untuk pembelian rumah tinggal baru, rumah tinggal bekas, renovasi rumah tinggal dan *refinancing* dari BRI. Perusahaan akan membuka rekening bersama (*Escrow Account*) di BRI sebesar Rp135.000.000 dan selanjutnya disesuaikan sebesar sisa angsuran pinjaman pokok dan bunga.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo rekening bersama masing-masing sebesar Rp66.425.296 dan Rp77.203.934 (Catatan 10a).

l. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan

1. Pencabutan Kuasa Pertambangan (KP)

- a. KP eksploitasi Perusahaan untuk penambangan nikel di Pulau Obi telah dibatalkan perizinannya berdasarkan Surat Keputusan Bupati Halmahera Selatan No. 71 Tahun 2008 tanggal 1 April 2008 ("SK No. 71"). Perusahaan telah mengajukan gugatan terhadap SK No. 71 melalui Pengadilan Tata Usaha Negara Ambon.

Pada tanggal 28 Januari 2009, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara Ambon No. 09/G.TUN/2008/PT.TUN.ABN ("SK PTUN No. 09") memutuskan untuk menolak gugatan Perusahaan terhadap SK No. 71.

Pada bulan Februari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar atas hasil keputusan SK PTUN No. 09.

Pada tanggal 29 Mei 2009, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar No. 33/B.TUN/2009/PT. TUN.MKS ("SK PTUN No. 33") memutuskan untuk menguatkan hasil keputusan SK PTUN No. 09.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

k. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cooperative Agreement

On June 5, 2008, the Company entered into an Employees' Loan Facility Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). Based on the agreement, the Company agreed to pay the loan and interest installments for the Company's employees who are eligible for the loan facility to buy new or used houses, to renovate houses and to obtain refinancing from BRI. The Company agreed to open an escrow account in BRI with an initial deposit of Rp135,000,000, to be subsequently adjusted to equal the remaining balance of the loan and interest installments.

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the balance of the escrow account amounted to Rp66,425,296 and Rp77,203,934, respectively (Note 10a).

l. Legal Issues Related to Mining Authorizations

1. Withdrawal of Mining Authorizations

- a. *The Company's mining exploitation authorization for nickel mining at Obi Island has been cancelled based on the Decision Letter No. 71 Year 2008 dated April 1, 2008 of the Head of the District of South Halmahera ("SK No. 71"). The Company filed a suit at the Ambon State Administrative Court against SK No. 71.*

On January 28, 2009, based on its Decision Letter No. 09/G.TUN/2008/PT.TUN.ABN, the Ambon State Administrative Court ("SK PTUN No. 09") dismissed the suit filed against SK No. 71.

In February 2009, the Company appealed the decision of SK PTUN No. 09 to the Makassar High State Administrative Court.

On May 29, 2009, based on its Decision Letter No. 33/B.TUN/2009/PT. TUN. MKS, the Makassar High State Administrative Court ("SK PTUN No. 33") decided to confirm the decision of SK PTUN No. 09.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan
(lanjutan)**

**1. Pencabutan Kuasa Pertambangan (KP)
(lanjutan)**

Pada tanggal 22 Juli 2009, Perusahaan mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung mengenai hasil keputusan SK PTUN No. 33.

Pada tanggal 26 Oktober 2009 berdasarkan Surat Keputusan Mahkamah Agung No. 323/K/TUN/2009 ("SK No. 323") memutuskan untuk menolak permohonan kasasi Perusahaan mengenai hasil keputusan SK PTUN No. 33.

Pada tanggal 2 Maret 2010, Perusahaan telah menerima Pendapat Hukum dari Kantor Hukum Zulfadli Soewito sehubungan dengan KP eksploitasi Perusahaan di Pulau Obi. Pendapat Hukum tersebut, antara lain, disebutkan bahwa:

1. SK No. 323 adalah putusan yang bersifat menerangkan saja atas suatu keadaan hukum dan tidak dapat dilaksanakan oleh Pengadilan Tata Usaha Negara Ambon.
2. Bupati Halmahera Selatan tidak dapat meminta Perusahaan meninggalkan area pertambangan dengan menggunakan SK No. 323.
3. Dengan menggunakan SK No. 323 yang bersifat menerangkan saja atas suatu keadaan hukum, Bupati Halmahera Selatan tidak dapat menerbitkan IUP di atas wilayah pertambangan Perusahaan di Pulau Obi.
4. Pembatalan KP eksploitasi Perusahaan hanya dapat dilakukan oleh Direktur Jenderal Pertambangan Umum Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia ("MESDM") dan Perusahaan telah diberikan izin khusus oleh MESDM, dan izin khusus atas KP Perusahaan tersebut tidak dapat dibatalkan oleh siapapun sebelum berakhirnya jangka waktu yaitu pada tahun 2028.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**I. Legal Issues Related to Mining
Authorizations (continued)**

**1. Withdrawal of Mining Authorizations
(continued)**

On July 22, 2009, the Company appealed to the Supreme Court regarding the decision of SK PTUN No. 33.

On October 26, 2009, based on its Decision Letter No. 323/K/TUN/2009 ("SK No. 323"), the Supreme Court dismissed the suit filed by the Company regarding the decision of SK PTUN No. 33.

On March 2, 2010, the Company received the Legal Opinion from Zulfadli Soewito Law Office regarding the Company's mining exploitation authorization at Obi Island. The Legal Opinion, states, among others, that:

- 1. SK No. 323 is a decision which was intended only to explain the legal circumstances and can not be implemented by the Ambon State Administrative Court.*
- 2. The Head of the District of South Halmahera can not require the Company to leave the mining area by using SK No. 323.*
- 3. By using SK No. 323 which is only intended to explain the legal circumstances, the Head of the District of South Halmahera can not issue IUP in the Company's mining area at Obi Island.*
- 4. The cancellation of the Company's mining exploitation authorization can be made only by the Director General of General Mining of the Department of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia on behalf of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia ("MESDM"), and the Company has been granted special permit by MESDM, and the special permit on the Company's mining exploitation authorization can not be cancelled by anyone until the end of the period, which is 2028.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan
(lanjutan)**

**1. Pencabutan Kuasa Pertambangan (KP)
(lanjutan)**

Pada tanggal 6 Juli 2010, Perusahaan telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.

- b. KP eksplorasi Perusahaan untuk penambangan nikel di daerah Langgikima dan Boenaga, Sulawesi Tenggara telah dicabut perizinannya berdasarkan Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 545/199 tanggal 14 September 2007. Perusahaan menerima surat keputusan tersebut pada tanggal 4 Mei 2008, setelah menerima Surat Bupati Konawe Utara No. 545/326 tanggal 14 April 2008 tentang pencabutan perizinan KP tersebut.

2. Pengurangan IUP/KP

- a. KP eksploitasi Perusahaan untuk penambangan nikel di daerah Tapunopaka dan pulau Bahubulu di Sulawesi Tenggara telah dikurangi luas lahannya dari 6.213 hektar yang terdiri dari blok Tapunopaka dan Bahubulu menjadi 5.000 hektar untuk blok Bahubulu saja berdasarkan Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 153 Tahun 2008 tanggal 17 Maret 2008 (SK No. 153). Atas pengurangan ini, Perusahaan kehilangan potensi pendapatan dari bijih nikel sekitar 83,2 juta ton.

Pada tanggal 11 Agustus 2008, Perusahaan telah menerima Pendapat Hukum dari Kantor Hukum Soemadipradja & Taher sehubungan dengan pencabutan KP di Tapunopaka dan Pulau Bahubulu. Berdasarkan Pendapat Hukum tersebut, Surat Keputusan Bupati adalah bertentangan dengan perundangan yang berlaku umum dan, karena itu, Perusahaan tetap berhak melakukan kegiatan pertambangan di wilayah tersebut.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**I. Legal Issues Related to Mining
Authorizations (continued)**

**1. Withdrawal of Mining Authorizations
(continued)**

On July 6, 2010, the Company requested for a Judicial Review (Peninjauan Kembali) from the Supreme Court.

- b. The Company's exploration mining authorization for nickel mining at Langgikima and Boenaga, Southeast Sulawesi has been withdrawn by the Decision Letter No. 545/199 dated September 14, 2007 of the Head of the District of North Konawe. The Company received the decision letter on May 4, 2008, after receiving the Letter No. 545/326 dated April 14, 2008 of the Head of the District of North Konawe, relating to the withdrawal of the Mining Authorization.

2. Reduction of Mining Authorizations

- a. The area of the Company's exploitation mining authorizations for nickel mining at Tapunopaka and Bahubulu Island in Southeast Sulawesi has been reduced from 6,213 hectares, which include Tapunopaka and Bahubulu, to 5,000 hectares only for Bahubulu based on the Decision Letter No. 153 Year 2008 dated March 17, 2008 of the Head of the District of North Konawe (SK No. 153). Based on this reduction, the Company has lost potential revenues from nickel ore of about 83.2 million tons.

On August 11, 2008, the Company received the Legal Opinion from Soemadipradja & Taher Law Office regarding the withdrawal of the mining authorizations in Tapunopaka and Bahubulu Island. Based on the Legal Opinion, the Decision Letter of the Head of the District is against the prevailing law and, accordingly, the Company still has the right to conduct mining activities in those areas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan
(lanjutan)**

2. Pengurangan IUP/KP (lanjutan)

Pada tanggal 28 Oktober 2008, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari No. 10/G/2008/PTUN-KDI ("SK PTUN No. 10G") SK No. 153 telah dibatalkan.

Pada bulan November 2008, Bupati Konawe Utara telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar atas SK PTUN No. 10G.

Pada tanggal 3 Maret 2009, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar No. 10/B.TUN/2009/PT.TUN.MKs ("SK PTUN No. 10") memutuskan untuk membatalkan hasil keputusan SK PTUN No. 10G.

Pada tanggal 24 April 2009, Perusahaan telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung terkait dengan hasil keputusan SK PTUN No. 10.

Pada tanggal 11 Januari 2010, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 4 tahun 2010 mengenai Pembatalan SK No. 153 dan menerima IUP untuk beberapa wilayah pertambangan di Konawe Utara, Sulawesi Tenggara.

Pada tanggal 27 Januari 2010, Perusahaan telah menerima Pendapat Hukum dari Kantor Hukum Mayasari sehubungan dengan KP eksploitasi Perusahaan di Tapunopaka. Berdasarkan Pendapat Hukum tersebut, SK No. 153 adalah bertentangan dengan perundangan yang berlaku umum dan, karena itu, Perusahaan tetap berhak melakukan kegiatan pertambangan di wilayah tersebut.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**I. Legal Issues Related to Mining
Authorizations (continued)**

**2. Reduction of Mining Authorizations
(continued)**

On October 28, 2008, based on the Decision Letter No. 10/G/2008/PTUN-KDI of the Kendari State Administrative Court ("SK PTUN No. 10G"), SK No. 153 was cancelled.

In November 2008, the Head of the District of North Konawe appealed the decision of SK PTUN No. 10G to the Makassar High State Administrative Court.

On March 3, 2009, based on its Decision Letter, the Makassar High State Administrative Court No. 10/B.TUN/2009/PT.TUN.MKs ("SK PTUN No. 10") decided to cancel the decision of SK PTUN No. 10G.

On April 24, 2009, the Company appealed to the Supreme Court regarding the decision of SK PTUN No. 10.

On January 11, 2010, the Company received the Decision Letter No. 4 Year 2010 of the Head of the District of North Konawe regarding the cancellation of SK No. 153 and received IUP for some mining areas in North Konawe, Southeast Sulawesi.

On January 27, 2010, the Company received the Legal Opinion from Mayasari Law Office regarding the Company's mining exploitation authorization in Tapunopaka. Based on the Legal Opinion, SK No. 153 is against the prevailing law and, accordingly, the Company still has the right to conduct mining activities in the area.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan
(lanjutan)**

2. Pengurangan IUP/KP (lanjutan)

Pada tanggal 10 Februari 2010, Perusahaan telah menerima pemberitahuan dari Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari mengenai hasil kasasi Perusahaan kepada Mahkamah Agung. Dalam pemberitahuan tersebut dinyatakan bahwa berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No. 284K/TUN/2008 tanggal 16 Desember 2009 ("MA 2009"), Mahkamah Agung telah memutuskan untuk menolak permohonan kasasi dari Perusahaan mengenai pembatalan SK No. 153. Akan tetapi, sebelum keputusan Mahkamah Agung diatas, pada tanggal 11 Januari 2010, SK No. 153 telah dibatalkan oleh Bupati Konawe Utara dan Perusahaan telah memiliki beberapa IUP (dahulu bernama KP) atas wilayah pertambangan tersebut.

Pada tanggal 6 Agustus 2010, Perusahaan telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.

Pada tanggal 11 Januari 2010, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Keputusan (SK) Bupati Konawe Utara, yaitu:

- a. SK No. 4 Tahun 2010 mengenai Pembatalan SK No.153 (SK No. 4 Tahun 2010)
- b. SK No. 5 Tahun 2010 mengenai Pembatalan Perizinan KP yang diterbitkan oleh Pejabat Bupati Konawe Utara dalam Wilayah KP Perusahaan (SK No. 5 Tahun 2010).
- c. SK No. 6 Tahun 2010 mengenai Pembatalan Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 267 Tahun 2007 tanggal 29 September 2007 tentang Pemberian KP Eksplorasi (KW 07 STP 034) kepada PT Duta Perkasa Inti Mineral (SK No. 6 Tahun 2010).

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**I. Legal Issues Related to Mining
Authorizations (continued)**

**2. Reduction of Mining Authorizations
(continued)**

On February 10, 2010, the Company received an announcement from the Kendari State Administrative Court regarding the result of the appeal to the Supreme Court. The announcement states that based on its Decision Letter No. 284K/TUN/2008 dated December 16, 2009 ("MA 2009"), the Supreme Court has dismissed the suit filed by the Company regarding the cancellation of SK No. 153. Prior to the above-mentioned Supreme Court ruling, however, on January 11, 2010, SK No. 153 has been cancelled by the Head of the District of North Konawe and the Company has received several IUP (previously known as KP) for the mining areas.

On August 6, 2010, the Company requested for a Judicial Review (Peninjauan Kembali) from the Supreme Court.

On January 11, 2010, the Company received several Decision Letters (SK) of the Head of the District of North Konawe, such as:

- a. SK No. 4 Year 2010 regarding the Cancellation of SK No.153 (SK No. 4 Year 2010).
- b. SK No. 5 Year 2010 about Revocation of Permit issued by the Head of the District of North Konawe on the Company's KP (SK No. 5 Year 2010).
- c. SK No. 6 Year 2010 about the Cancellation of Decision Letter of the Head of the District of North Konawe No. 267 Year 2007 dated September 29, 2007 about granting of KP Exploration (KW 07 STP 034) to PT Duta Perkasa Inti Mineral (SK No. 6 Year 2010).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan
(lanjutan)**

2. Pengurangan IUP/KP (lanjutan)

Pada tanggal 11 Januari 2010, Perusahaan juga telah menerima IUP untuk beberapa wilayah, sebagai implementasi UU Minerba, untuk beberapa wilayah pertambangan di Konawe Utara, Sulawesi Tenggara berdasarkan:

- a. SK No. 11 Tahun 2010 (SK No. 11 Tahun 2010) tentang pemberian Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi (KW 07 APR ER 002) untuk lokasi pertambangan kecamatan Sawa, Lembo dan Lasolo yang berlaku sampai dengan tanggal 11 Januari 2014.
- b. SK No. 12 Tahun 2010 (SK No. 12 Tahun 2010) tentang pemberian Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi (KW 99 NPP 024) untuk lokasi pertambangan kecamatan Asera yang berlaku sampai dengan tanggal 11 Januari 2014.
- c. SK No. 13 Tahun 2010 (SK No. 13 Tahun 2010) tentang pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (KW 99 NPP 001) untuk lokasi pertambangan kecamatan Molawe yang berlaku sampai dengan tanggal 11 Januari 2030.
- d. SK No. 14 Tahun 2010 (SK No. 14 Tahun 2010) tentang pemberian Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi (KW 99 STP 057b) untuk lokasi pertambangan kecamatan Lasolo yang berlaku sampai dengan tanggal 11 Januari 2014.
- e. SK No. 15 Tahun 2010 (SK No. 15 Tahun 2010) tentang pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi untuk lokasi pertambangan kecamatan Wowonii yang berlaku sampai dengan tanggal 11 Januari 2028.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**I. Legal Issues Related to Mining
Authorizations (continued)**

**2. Reduction of Mining Authorizations
(continued)**

On January 11, 2010, the Company also received IUP, as the implementation of UU Minerba, for some mining areas in North Konawe, Southeast Sulawesi based on:

- a. SK No. 11 Year 2010 (SK No. 11 Year 2010) regarding the granting of Exploration Mining Right (KW 07 APR ER 002) for Sawa, Lembo, and Lasolo mining sub-districts, valid until January 11, 2014.
- b. SK No. 12 Year 2010 (SK No. 12 Year 2010) regarding the granting of Exploration Mining Right (KW 99 NPP 024) for Asera mining sub-district, valid until January 11, 2014.
- c. SK No. 13 Year 2010 (SK No. 13 Year 2010) regarding the granting of Operation Production Mining Right (KW 99 NPP 001) for Molawe mining sub-district, valid until January 11, 2030.
- d. SK No. 14 Year 2010 (SK No. 14 Year 2010) regarding the granting of Exploration Mining Right (KW 99 STP 057b) for Lasolo mining sub-district, valid until January 11, 2014.
- e. SK No. 15 Year 2010 (SK No. 15 Year 2010) regarding the granting of Operation Production Mining Right for Wowonii mining sub-district, valid until January 11, 2028.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

- 1. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan
(lanjutan)**
- 2. Pengurangan IUP/KP (lanjutan)**

Pada tanggal 11 Mei 2011, Bupati Konawe Utara mengeluarkan dua SK yaitu:

- a. SK No. 153 Tahun 2011 tentang pembatalan SK No. 4 Tahun 2010, SK No. 5 Tahun 2010 dan SK No. 6 Tahun 2010, menyatakan sah dan berlaku (i) SK Pejabat Bupati Konut No. 267 Tahun 2007 tanggal 29 September 2007 mengenai pemberian KP Eksplorasi kepada PT Duta Inti Perkasa Mineral, (ii) SK Penjabat Bupati Konawe Utara No. 153 Tahun 2008 (SK No. 153 Tahun 2008) tentang Revisi Batas dan Luas Wilayah KP Eksploitasi Perusahaan dan (iii) seluruh perizinan Kuasa Pertambangan yang dikeluarkan oleh Penjabat Bupati Konawe Utara dalam wilayah Kuasa Pertambangan Perusahaan.
- b. SK No. 154 Tahun 2011 tentang pembatalan SK Bupati Konawe Utara No. 78/2010 tanggal 1 Maret 2010 dan menyatakan sah dan berlaku SK No. 3400 Tahun 2009 tanggal 22 September 2009 tentang persetujuan peningkatan KP Eksplorasi menjadi IUP Operasi Produksi PT Sriwijaya Raya.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, Perusahaan telah melakukan upaya untuk mempertahankan haknya dengan mengajukan gugatan pembatalan terhadap SK No. 153 Tahun 2011 dan SK No. 154 Tahun 2011 di Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari yang masing-masing telah terdaftar dengan No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI dan No. 22/G.TUN/2011/PTUN.KDI.

Pada tanggal 21 Desember 2011, Bupati Konawe Utara telah mengeluarkan Surat No. 540/1.560 kepada Perusahaan untuk menghentikan semua aktivitas pertambangan di Tapunopaka, Lalindu, Lasolo dan Mandiodo serta mengangkat dan mengeluarkan semua peralatan yang digunakan di wilayah tersebut dengan jangka waktu paling lama tiga bulan sejak surat pemberitahuan diterbitkan.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

- 1. Legal Issues Related to Mining
Authorizations (continued)**
- 2. Reduction of Mining Authorizations
(continued)**

On May 11, 2011, the Head of District of North Konawe issued two SKs, such as:

- a. *SK No. 153 Year 2011 regarding the revocation of SK No. 4 Year 2010, SK No. 5 Year 2010 and SK No. 6 Year 2010, and declared the legitimacy and validity of (i) SK No. 267 Year 2007 dated September 29, 2007 of the Head of the District of North Konawe regarding the granting of KP Exploration to PT Duta Inti Perkasa Mineral, (ii) SK No. 153 Year 2008 (SK No. 153 Year 2008) of the Head of the District of North Konawe regarding the Revision of Boundary and Area of the Company's Mining Exploitation Authorization and (iii) Mining Authorizations issued by the Head of the District of North Konawe in the Company's Mining Authorizations area.*
- b. *SK No. 154 Year 2011 regarding the revocation of SK No. 78/2010 dated March 1, 2010 of the Head of the District of North Konawe and declared the legitimacy and validity of SK No. 3400 Year 2009 dated September 22, 2009 regarding the approval from KP Exploration to become IUP Operation and Production of PT Sriwijaya Raya.*

On August 25, 2011, the Company worked on the above matters to maintain its right by filing a suit of revocation of SK No. 153 Year 2011 and SK No. 154 Year 2011 at the Kendari State Administrative Court which had been assigned registration No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI and No. 22/G.TUN/2011/PTUN.KDI, respectively.

On December 21, 2011, the Head of the District of North Konawe issued Letter No. 540/1.560 to the Company to suspend all of the mining activities in Tapunopaka, Lalindu, Lasolo and Mandiodo, and to remove all the equipment used in those areas within three months after the notification was issued.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

2. Pengurangan IUP/KP (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2011, Perusahaan menolak untuk menerima surat pemberitahuan pengosongan wilayah pertambangan.

Pada tanggal 12 Maret 2012, Perusahaan telah mengajukan gugatan terhadap SK No. 195/2011 tanggal 30 Mei 2011 tentang IUP Operasi Produksi PT Duta Inti Perkasa Mineral karena tumpang tindih dengan IUP yang dimiliki oleh Perusahaan.

Pada bulan Februari 2012, Bupati Konawe Utara telah mengeluarkan beberapa SK yaitu:

- a. SK No. 72 Tahun 2012 (SK No. 72 Tahun 2012) tentang pembatalan dan pencabutan SK No. 4 Tahun 2010, SK No. 5 Tahun 2010 dan SK No. 6 Tahun 2010; menyatakan sah dan berlaku SK No. 153 Tahun 2008; menyatakan sah dan berlaku seluruh izin Kuasa Pertambangan yang dikeluarkan oleh Pejabat Bupati Konawe Utara dalam wilayah Kuasa Pertambangan Perusahaan.
- b. SK No. 86 Tahun 2012 (SK No. 86 Tahun 2012) tentang pembatalan dan pencabutan SK No. 12 Tahun 2010, SK No. 13 Tahun 2010, SK No. 63 Tahun 2010 Tanggal 8 Februari 2010, SK No. 105 Tahun 2010 Tanggal 29 Maret 2010 dan SK No. 158 Tahun 2010 Tanggal 29 April 2010.
- c. SK No. 108 Tahun 2012 (SK No. 108 Tahun 2012) tentang pembatalan dan pencabutan SK No. 15 Tahun 2010.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

2. Reduction of Mining Authorizations (continued)

On December 28, 2011, the Company refused to accept the notification letter to clear the mining area.

On March 12, 2012, the Company filed a suit against SK No. 195/2011 dated May 30, 2011 regarding the IUP Operation and Production of PT Duta Inti Perkasa Mineral due to overlapping with the IUP owned by the Company.

In February 2012, the Head of the District of North Konawe issued the following SKs :

- a. *SK No. 72 Year 2012 (SK No. 72 Year 2012) regarding the revocation and withdrawal of SK No. 4 Year 2010, SK No. 5 Year 2010 and SK No. 6 Year 2010 and declared the legitimacy and validity of SK No. 153 Year 2008 and the Mining Authorizations issued by the Head of the District of North Konawe in the Company's Mine Authorizations area.*
- b. *SK No. 86 Year 2012 (SK No. 86 Year 2012) regarding the revocation and withdrawal of SK No. 12 Year 2010, SK No. 13 Year 2010, SK No. 63 Year 2010 dated February 8, 2010, SK No. 105 Year 2010 dated March 29, 2010 and SK No. 158 Year 2010 dated April 29, 2010.*
- c. *SK No. 108 Year 2012 (SK No. 108 Year 2012) regarding the revocation and withdrawal of SK No. 15 Year 2010.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan
(lanjutan)**

2. Pengurangan IUP/KP (lanjutan)

Pada tanggal 10 April 2012, Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari mengeluarkan keputusan bahwa gugatan Perusahaan No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI dan No. 22/G.TUN/2011/PTUN.KDI tidak dapat diterima karena Perusahaan tidak lagi memiliki kepentingan dalam pengajuan gugatan karena Perusahaan tidak lagi memiliki penguasaan administratif terhadap wilayah pertambangan tersebut.

Pada tanggal 23 April 2012, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding melalui Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari atas putusan perkara No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI dan No. 22/G.TUN/2011/PTUN.KDI.

Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan telah mengajukan gugatan atas SK No. 108 Tahun 2012 ke Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari yang masing-masing telah terdaftar dengan No. 26/G.TUN/2012/PTUN.KDI. Pada tanggal 26 Juni 2012, Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari telah mengeluarkan Penetapan bahwa gugatan Perusahaan atas SK No. 108 Tahun 2012 tersebut tidak dapat diterima.

Pada tanggal 2 Juli 2012, Perusahaan telah mengajukan memori banding melalui Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari baik atas perkara No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI dan No. 22/G.TUN/2011/PTUN.KDI

Pada tanggal 9 Juli 2012, Perusahaan telah mengajukan memori perlawanan melalui Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari atas penetapan perkara No. 26/G.TUN/2012/ PTUN.KDI.

Pada tanggal 1 Agustus 2012, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari No. 26/PLW/G.TUN/2012/PTUN.KDI, Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari menetapkan bahwa telah menerima memori perlawanan, mencabut penetapan perkara oleh Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari tanggal 26 Juni 2012 dan proses persidangan akan dilanjutkan.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**I. Legal Issues Related to Mining
Authorizations (continued)**

**2. Reduction of Mining Authorizations
(continued)**

On April 10, 2012, the Kendari State Administrative Court issued its decision that the Company's suits No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI and No. 22/G.TUN/2011/PTUN.KDI could not be accepted since the Company did not have any interests in filing a suit since the Company did not have any administrative control over the mining areas.

On April 23, 2012, the Company appealed the decision on suits No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI and No. 22/G.TUN/2011/PTUN.KDI to the Kendari State Administrative Court.

On June 11, 2012, the Company filed a suit against SK No. 108 Year 2012 with the Kendari State Administrative Court that had been recorded under registration No. 26/G.TUN/2012/PTUN.KDI. On June 26, 2012, the Kendari State Administrative Court issued a decision that the Company's suit against SK No. 108 Year 2012 could not be accepted.

On July 2, 2012, the Company filed memorandum of appeal for case No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI and No. 22/G.TUN/2011/PTUN.KDI to the Kendari State Administrative Court

On July 9, 2012, the Company filed memorandum of rebuttal against case decision No. 26/G.TUN/2012/PTUN.KDI to the Kendari State Administrative Court.

On August 1, 2012, based on the Decision Letter of the Kendari State Administrative Court No. 26/PLW/G.TUN/2012/PTUN.KDI, Kendari State Administrative Court decided to accept memorandum of rebuttal, revoke the decision of Kendari State Administrative Court dated June 26, 2012 and the court process will be continued.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan
(lanjutan)**

2. Pengurangan IUP/KP (lanjutan)

Pada tanggal 1 Oktober 2012, kuasa hukum Perusahaan menerima pemberitahuan putusan Banding perkara No. 108/B/2012/PT.TUN.MKS tertanggal 4 September 2012 yang menyatakan bahwa gugatan tidak dapat diterima (Catatan 40).

Terkait dengan permasalahan hukum di wilayah kabupaten Konawe Utara, manajemen telah dan akan terus melakukan berbagai upaya termasuk upaya hukum dalam mempertahankan IUP/KP yang dimiliki secara sah oleh Perusahaan dan berkeyakinan Perusahaan dapat mempertahankan IUP/KP tersebut.

- b. Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Morowali Sekretariat Daerah Kabupaten No. 119/0340/Tamben/2008 tanggal 19 April 2008, KP eksplorasi yang dimiliki oleh Perusahaan atas wilayah Bungku Selatan, Bungku Tengah, Lembo, Bahodapi, Witaponda, Witaponda Tanoa, Witaponda Tambalako dan Witaponda Wosu di Sulawesi Tengah telah dikembalikan ke Pemerintah Kabupaten Morowali. Akan tetapi, Perusahaan masih melakukan pendekatan kepada Pemerintah Kabupaten Morowali untuk menerbitkan kembali KP.

3. Tumpang tindih KP

- a. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 2356 Tahun 2007 tanggal 29 September 2007, telah diterbitkan KP yang wilayahnya sama dengan KP eksplorasi Perusahaan untuk penambangan nikel di daerah Mandiodo, Sulawesi Tenggara.
- b. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kolaka No. 92 tanggal 13 April 2007 dan Surat Keputusan Bupati Kolaka No. 204 tanggal 6 Juli 2007, Bupati Kolaka menerbitkan KP baru kepada perusahaan lain diatas wilayah lahan tambang utara dan tambang tengah Pomalaa, Sulawesi Tenggara yang dimiliki oleh Perusahaan masing-masing berdasarkan KP No. KW.98PP0214 dan No. KW.98PP0216.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**I. Legal Issues Related to Mining
Authorizations (continued)**

**2. Reduction of Mining Authorizations
(continued)**

On October 1, 2012, the Company's attorney received notice of verdict appeal case No. 108/B/2012/PT.TUN.MKS dated September 4, 2012 stating that the claim can not be accepted (Note 40).

Regarding the legal issues in North Konawe district, management is working on the above matters including pursuing legal actions to maintain the Mining Authorizations which are legally owned by the Company and believes that the Company will be able to maintain the Mining Authorizations.

- b. Based on the Letter No.119/0340/Tamben/2008 dated April 19, 2008 of the Secretary of the Morowali District Government, the exploration mining authorizations which were owned by the Company for South Bungku, Central Bungku, Lembo, Bahodapi, Witaponda, Witaponda Tanoa, Witaponda Tambalako and Witaponda Wosu in Central Sulawesi had been returned to the Morowali District Government. However, the Company is still trying to negotiate with the Morowali District Government for the re-issuance of the mining authorizations.

3. Overlapping of Mining Authorizations

- a. Based on the Decision Letter No. 2356 Year 2007 dated September 29, 2007 of the Head of the District of North Konawe, mining authorization has been issued which covers the same area with the Company's nickel exploration mining authorization in Mandiodo, Southeast Sulawesi.
- b. Based on the Decision Letter No. 92 dated April 13, 2007 and the Decision Letter No. 204 dated July 6, 2007 of the Head of the District of Kolaka, the new mining authorizations have been issued to other companies in the north and central mine areas at Pomalaa, Southeast Sulawesi that are owned by the Company through its mining authorizations No. KW.98PP0214 and No. KW.98PP0216, respectively.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan
(lanjutan)**

Sampai dengan tanggal 29 Oktober 2012, manajemen telah melakukan berbagai upaya termasuk upaya hukum dalam mempertahankan IUP/KP yang dimiliki secara sah oleh Perusahaan. Terkait dengan pencabutan KP eksploitasi Perusahaan di Pulau Obi, manajemen tetap akan menempuh penyelesaian melalui pendekatan kepada instansi Pemerintah yang lebih berwenang daripada kepala kabupaten dan telah pula mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung, dalam hal tidak tercapai penyelesaian. Disamping itu, berdasarkan data Sistem Informasi Geografis Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, izin khusus yang diberikan kepada Perusahaan berdasarkan Surat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 1150/30/MEM.B/2008 tanggal 3 Februari 2008 masih tercatat atas nama Perusahaan dan berlaku sampai dengan tahun 2028. Karena status area pertambangan tersebut sebagai aset Negara, Perusahaan mendapatkan prioritas untuk mendapatkan IUP Operasi Produksi berdasarkan Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU Minerba").

Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi dan Perusahaan dapat mempertahankan IUP/KP yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 14).

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**I. Legal Issues Related to Mining
Authorizations (continued)**

As of October 29, 2012, the management is working on the above matters including pursuing legal actions to maintain the mining authorizations which are legally owned by the Company. Regarding the withdrawal of the Company's mining exploitation authorization at Obi Island, the management will continue working on the settlement by approaching the Government body with higher authority than the Head of District and has proposed the Judicial Review (Peninjauan Kembali) to the Supreme Court if no solution can be reached. In addition, based on Geographical System Information of the Department of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, a special permit which has been issued to the Company based on the Letter No. 1150/30/MEM.B/2008 dated February 13, 2008 of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia is still under the Company's name and valid up to year 2028. Because of the status of the mining area as property of the Government of Indonesia, the Company has been prioritized to have the IUP Operation and Production based on Law No 4 Year 2009 regarding Mining and Coal ("UU Minerba").

Management believes that the accumulated impairment loss on exploration and evaluation assets is adequate to cover the decline in value of exploration and evaluation assets and that the Company will be able to maintain its mining authorizations (Note 14).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

m. UU Minerba

Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan UU Minerba. Dengan diberlakukannya UU Minerba, dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri, berkurangnya cadangan karena adanya batasan luas kegiatan eksplorasi dan operasi produksi pertambangan, dan kesiapan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian di dalam negeri dalam jangka waktu lima tahun atau sampai dengan tahun 2014.

Pada tanggal 1 Februari 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan ("PP No. 22") dan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No. 23").

PP No. 22 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai batas, luas, dan mekanisme penetapan wilayah pertambangan, tata cara penugasan penyelidikan, penelitian dan pengelolaan data.

PP No. 23 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai pengutamakan mineral dan/atau batubara untuk kepentingan dalam negeri; tata cara pemberian IUP, Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") dan Izin Pertambangan Rakyat ("IPR"); pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; tata cara penyampaian laporan hasil eksplorasi dan operasi produksi dan divestasi saham pemegang IUP dan IUPK yang sahamnya dimiliki pemegang saham asing. PP No. 23 juga mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23; akan tetapi tata laksananya masih perlu diperjelas oleh Pemerintah.

Pada tanggal 5 Juli 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2010 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No. 55"). Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 tentang reklamasi dan pasca-tambang ("PP No. 78").

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

m. UU Minerba

On January 12, 2009, the Government of the Republic of Indonesia issued UU Minerba. The application of UU Minerba might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to the obligation to supply the domestic markets, the decrease of mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities, and the Company's capability to build processing and refinery facilities within five years or up to 2014.

On February 1, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 22 Year 2010 regarding Mining Areas ("PP No. 22") and Government Regulation No. 23 Year 2010 regarding the Implementation of Coal and Mineral Mining Operations ("PP No. 23").

PP No. 22 regulates further provisions concerning the boundary, area, and mechanism in determining the mine area, assignment procedures for investigation, research and data processing.

PP No. 23 regulates further provisions concerning preferential treatment of minerals and/or coal for domestic purposes; procedures for granting the IUP, Special Mining Right ("IUPK") and People Mining Right ("IPR"); implementation of community development and empowerment; the procedures for reporting the results of exploration and production operations and the share divestment of IUP holder and IUPK holder whose shares are owned by foreign shareholders. PP No. 23 also requires a KP to be converted into an IUP within three months of the issue of PP No. 23; however, the details of procedures remain to be specified by the Government.

On July 5, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 50 Year 2010 regarding the Guidance and Supervision of Mineral and Coal Mining Business ("PP No. 55"). On December 20, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 78 Year 2010 regarding reclamation and post-mining ("PP No. 78").

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. UU Minerba (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 30 September 2012, manajemen terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana UU Minerba secara ketat dan masih dalam proses menganalisa dampak dari UU Minerba terhadap Perusahaan, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksanaan ini diterbitkan.

n. Permasalahan Hukum Guang Xi Beining ("Guang Xi")

Pada tanggal 8 Juli 2010, ICR, Entitas Anak, telah menerima keputusan dari *Singapore International Arbitration Centre* (SIAC) atas gugatan yang diajukan oleh Guang Xi terkait dengan penjualan batu bara kepada Guang Xi dimana ICR diputuskan sebagai pemenang dan Guang Xi diharuskan membayar kepada ICR sebesar US\$2.707.118 atau setara dengan Rp24.548.150 (termasuk bunga).

Pada tanggal 23 Maret 2012, ICR dan Guang Xi menandatangani Perjanjian Penyelesaian (*Settlement Agreement*) yang menyatakan bahwa Guang Xi harus membayar kepada ICR sebesar US\$1.900.000 dalam dua kali cicilan dan ICR membuat surat pencabutan atas gugatannya pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ("PNJS") dan tidak akan melanjutkan proses pelaksanaan keputusan SIAC.

Pada tanggal 18 April 2012, ICR telah menerima pembayaran cicilan pertama sebesar US\$1.400.000 atau setara dengan Rp12.847.800.

Pada tanggal 10 Mei 2012, ICR telah mengajukan surat pencabutan perkara atas gugatannya pada PNJS yang menyatakan bahwa gugatan ICR tersebut dicabut.

Sampai dengan tanggal 29 Oktober 2012, ICR belum menerima pembayaran cicilan kedua tersebut.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

m. UU Minerba (continued)

As of September 30, 2012, management is closely monitoring the progress of the implementing regulations for UU Minerba and in the process of analyzing the impact, if any, of the Mining Law to the Company once these regulations are issued.

n. Legal Issue Related to Guang Xi Beining ("Guang Xi")

On July 8, 2010, ICR, a Subsidiary, received the decision from the Singapore International Arbitration Centre (SIAC) related to a suit from Guang Xi pertaining to sale of coal to Guang Xi which ICR won and Guang Xi was ordered to pay to ICR the amount of US\$2,707,118 or equivalent to Rp24,548,150 (including interest).

On March 23, 2012, ICR and Guang Xi entered into a Settlement Agreement that required Guang Xi to pay to ICR the amount of US\$1,900,000 in two installments and ICR to submit a letter of revocation of its lawsuit in the District Court of South Jakarta ("PNJS") and not to continue the process of enforcement of the SIAC awards.

On April 18, 2012, ICR received the first installment amounting to US\$1,400,000 or equivalent to Rp12,847,800.

On May 10, 2012, ICR submitted a letter of revocation of its lawsuit in PNJS stating that its lawsuit was revoked.

As of October 29, 2012, ICR has not yet received the second installment.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

o. Pengiriman Komoditas Feronikel

Pada tanggal 16 Maret 2011, kapal kargo MV Sinar Kudus ("Sinar Kudus") yang dimiliki dan dioperasikan oleh PT Samudera Indonesia Tbk (SI) yang mengangkut komoditas feronikel Perusahaan dibajak di sekitar perairan Somalia. Komoditas feronikel tersebut dalam pelayaran menuju konsumen Perusahaan di Eropa dan Perusahaan telah menyampaikan kepada konsumen atas insiden ini. Meskipun insiden ini menyebabkan tertundanya pengiriman feronikel ke konsumen di Eropa, Perusahaan tidak mendapatkan denda dari konsumen dan komoditas feronikel Perusahaan telah dilindungi dengan asuransi kerugian secara penuh terhadap kemungkinan kehilangan dan kerusakan kargo. Pengiriman komoditas feronikel Perusahaan menggunakan dasar *Cost, Insurance and Freight* (CIF). Pada tanggal 1 Mei 2011, Sinar Kudus telah dibebaskan dan konsumen Perusahaan telah menerima feronikel tersebut.

Sampai dengan tanggal 30 September 2012, Perusahaan sedang melakukan negosiasi dengan pihak asuransi di mana hasil akhirnya belum dapat ditentukan.

p. Proyek Feni Haltim

Pada tanggal 3 Oktober 2011, FH menandatangani kontrak dengan PT LAPI ITB terkait dengan jasa konsultan pemutakhiran Studi Kelayakan untuk desain teknik dasar proyek Feni Haltim dengan nilai kontrak sebesar Rp2.596.000. Kontrak tersebut berlaku mulai dari tanggal 3 Oktober 2011 sampai dengan tanggal 3 Januari 2012.

Pada tanggal 1 Desember 2011, FH telah memberikan *Letter of Intent* kepada PT SNC-Lavalin sebagai konsultan EPCM, sehubungan dengan pembangunan Pabrik dan Infrastruktur Pabrik Feni Haltim dengan nilai pekerjaan sebesar US\$16.084.575. Pekerjaan tersebut akan berlangsung mulai dari tanggal 1 Desember 2011 sampai dengan tanggal 1 April 2015.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

o. Ferronickel Shipment

On March 16, 2011, MV Sinar Kudus ("Sinar Kudus") cargo vessel, owned and operated by PT Samudera Indonesia Tbk (SI), was hijacked in Somalia. The cargo vessel carried the Company's ferronickel for delivery to the Company's customers in Europe and the Company had notified its European customers about the incident. Although the incident resulted in delay of ferronickel shipment to the customers in Europe, the Company did not receive any penalties from its customers and the cargo was fully insured against the risk of loss and damage. The Company ships its ferronickel on the *Cost, Insurance and Freight* (CIF) basis. On May 1, 2011, Sinar Kudus was released and the ferronickel cargo was successfully delivered to the Company's customers.

As of September 30, 2012, the Company is still in negotiation process with insurance company which the result cannot be determined.

p. Feni Haltim Project

On October 3, 2011, FH entered into a contract with PT LAPI ITB for consultancy services for the updating of Feasibility Study on Basic Engineering Design of Feni Haltim project with a contract value of Rp2,596,000. The contract is valid from October 3, 2011 to January 3, 2012.

On December 1, 2011, FH provided a *Letter of Intent* to PT SNC-Lavalin as FH's EPCM consultant, in relation to the construction of Feni Haltim's Process Plant and Infrastructure with an assignment value of US\$16,084,575. The assignment is from December 1, 2011 to April 1, 2015.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

p. Proyek Feni Haltim (lanjutan)

Pada tanggal 14 Desember 2011, FH menandatangani kontrak dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk terkait dengan pembangunan dermaga untuk proyek Feni Haltim yang meliputi *Solid Jetty*, *LCT Jetty* dan *Liquid Jetty* dengan nilai kontrak sebesar Rp241.450.000. Kontrak tersebut berlaku mulai dari tanggal 14 Desember 2011 sampai dengan tanggal 8 Oktober 2012.

Pada tanggal 31 Januari 2012, Perusahaan, IMC dan FH memberikan *Mandate Letter* atas penunjukan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank, Singapore Branch and Sumitomo Mitsui Banking Corporation sebagai *Original Mandated Lead Arrangers*, dimana *Original Mandated Lead Arrangers* akan memberikan pendanaan atas proyek Feni Halmahera Timur di Indonesia. Jumlah pendanaan maksimum yang akan diberikan adalah sebesar US\$650.000.000. Pemberian mandat ini berlaku sejak tanggal *Mandate Letter* hingga tanggal yang paling cepat antara:

- (i) tanggal penandatanganan Perjanjian Fasilitas sehubungan dengan Fasilitas yang akan diberikan
- (ii) kecuali diperpanjang melalui perjanjian tertulis antar pihak, berlaku hingga tanggal penutupan bisnis di Jakarta pada tanggal 30 Juni 2013.

Sampai dengan tanggal 29 Oktober 2012, belum terdapat penandatanganan Perjanjian Fasilitas.

Pada tanggal 27 Februari 2012, FH telah menandatangani kontrak dengan PT Nindya Karya (Persero) dan PT Catur Elang Perkasa terkait dengan pembangunan mess sementara dengan nilai pekerjaan sebesar Rp18.336.582. Kontrak tersebut berlaku mulai dari tanggal 27 Februari 2012 sampai dengan tanggal 4 September 2012. Sampai dengan tanggal 29 Oktober 2012 kontrak tersebut masih dalam proses amandemen perpanjangan waktu.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

p. Feni Haltim Project (continued)

On December 14, 2011, FH entered into a contract with PT Adhi Karya (Persero) Tbk for the construction of port and jetty of Feni Haltim project which includes *Solid Jetty*, *LCT Jetty* and *Liquid Jetty* with a contract value of Rp241,450,000. The contract is valid from December 14, 2011 to October 8, 2012.

On January 31, 2012, the Company, IMC and FH issued a *Mandate Letter* for the appointment of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank, Singapore Branch and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, as the *Original Mandated Lead Arrangers*, whereby the *Original Mandated Lead Arrangers* will finance the Feni Halmahera Timur project in Indonesia. The financing facilities will be up to US\$650,000,000. This mandate commences on the date of the *Mandate Letter* and until the date being the earlier of:

- (i) the date of signing of the Facility Agreement in relation to the Facilities
- (ii) unless extended by the mutual written agreement of all parties hereto, upon the close of business in Jakarta on June 30, 2013.

As of October 29, 2012, the Facility Agreement has not been signed.

On February 27, 2012, FH entered into a contract with PT Nindya Karya (Persero) and PT Catur Elang Perkasa for the construction of temporary mess with a contract value of Rp18,336,582. The contract is valid from February 27, 2012 to September 4, 2012. As of October 29, 2012 the contract is still in the process of extension amendment.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

p. Proyek Feni Haltim (lanjutan)

Pada tanggal 27 Maret 2012, FH dan Gas Cleaning Technologies LLC telah menandatangani perjanjian terkait dengan pekerjaan *electric smelting furnace* dan *gas cleaning technology* dengan nilai pekerjaan sebesar US\$9.483.660. Kontrak tersebut berlaku mulai dari tanggal 27 Maret 2012 sampai dengan tanggal 8 Maret 2015.

q. Pendirian PT Menara Antam Sejahtera

Pada tanggal 9 Juni 2011, berdasarkan Akta Notaris Aliya S. Azhar, S.H., M.H., M.Kn., No. 26, Perusahaan, Dana Pensiun Antam, PT Minerina Bhakti dan PT HK Realtindo mendirikan PT Menara Antam Sejahtera ("MAS") dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 25%, 30%, 25% dan 20%. MAS akan bergerak dalam bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-39184.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 3 Agustus 2011.

Sampai dengan tanggal 30 September 2012, MAS masih dalam tahap pengembangan.

r. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia ("PerMen ESDM") No. 17 Tahun 2010 telah diterbitkan. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan ini, terdapat kewajiban dari seluruh pemegang Izin Usaha Pertambangan ("IUP")/Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") untuk menggunakan harga patokan dalam penjualan mineral (atau batubara), baik penjualan kepada pasar domestik maupun ekspor, termasuk kepada afiliasi.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

p. Feni Haltim Project (continued)

On March 27, 2012, FH and Gas Cleaning Technologies LLC entered into contract for *electric smelting furnace* and *gas cleaning technology* works with an assignment value of US\$9,483,660. The contract is valid from March 27, 2012 to March 8, 2015.

q. Establishment of PT Menara Antam Sejahtera

On June 9, 2011, based on Notarial Deed No. 26 of Aliya S. Azhar, S.H., M.H., M.Kn., the Company, Dana Pensiun Antam, PT Minerina Bhakti and PT HK Realtindo established PT Menara Antam Sejahtera ("MAS") with share ownership of 25%, 30%, 25% and 20%, respectively. MAS will engage in manufacturing, trading, transportation and other services. The establishment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-39184.AH.01.01 Year 2011 dated August 3, 2011.

As of September 30, 2012, MAS is still in the development stage.

r. Ministerial Regulation No. 17/2010

On September 23, 2010, Regulation No. 17 Year 2010 of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia ("PerMen ESDM") was issued. Pursuant to this regulation, all *Izin Usaha Pertambangan* ("IUP")/*Izin Usaha Pertambangan Khusus* ("IUPK") holders are obliged to refer to prescribed benchmark prices in their sale of minerals (or coal), whether the sales are being made to domestic users or for export, including to affiliates.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

r. Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Selain itu, sebagai kewajiban berkelanjutan dalam peraturan ini, penerapan harga dalam persyaratan kontrak harus disesuaikan setiap 12 bulan. Karena formula harga yang digunakan Perusahaan telah sesuai dengan PerMen ESDM ini (LME dapat dikualifikasikan sebagai "pasar internasional"), Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyesuaian terhadap kontrak penjualan jangka panjang Perusahaan terhadap ketentuan ini. Meskipun demikian, peraturan ini tidak mengecualikan kontrak penjualan jangka panjang Perusahaan dari lingkup keberlakuan peraturan ini.

Harga patokan akan ditentukan berdasarkan mekanisme pasar atau sejalan dengan harga yang berlaku pada pasar internasional. Harga patokan untuk mineral logam akan ditentukan oleh Direktur Jenderal setiap bulannya. Peraturan ini mengharuskan harga patokan digunakan sebagai referensi penjualan.

Harga patokan akan didasarkan pada basis "free on board". Dalam menghitung harga penjualan mineral, pemegang IUP Operasi Produksi wajib mengikuti harga patokan dan ditambah atau dikurangi biaya penyesuaian yang disetujui oleh Direktur Jenderal. Formula untuk harga patokan akan diatur oleh peraturan Direktur Jenderal yang belum ditetapkan saat ini.

Penyesuaian biaya yang diatur di dalam peraturan ini termasuk biaya angkutan dengan menggunakan tongkang, biaya surveyor, biaya perpindahan kapal, biaya pengolahan, biaya pemurnian, biaya logam terhutang dan/atau biaya asuransi. Referensi metal terhutang mengacu kepada harga yang akan dibayar oleh pembeli berdasarkan kandungan metal dalam produk; terdapat kesan adanya pengakuan harga pasar internasional untuk produk nikel setengah jadi (berupa persentase harga LME).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**r. Ministerial Regulation No. 17/2010
(continued)**

In addition, as an ongoing obligation under the regulation, pricing in term contracts must be adjusted every 12 months. As the Company's selling price formula is in line with the PerMen ESDM (LME qualifies as an "international market"), the Company does not believe that any adjustment will be necessary to the Company's long-term sales agreements under either provision. Notwithstanding the foregoing, the regulation does not grandfather the Company's long-term sales contracts.

Benchmark prices will be determined pursuant to market mechanisms or in accordance with prices generally applicable in the international market. Benchmark price for metal minerals will be established by the Director General on a monthly basis. The regulation requires that the benchmark prices be used as a reference for sales.

The benchmark price will be on a "free on board" basis. In calculating the sales price of minerals, the holder of the IUP Production Operation must follow the benchmark price and plus or minus the cost adjustment as approved by the Director General. The formula for the benchmark prices will be regulated in the Director General regulation, which is yet to be issued.

The cost adjustments set out in the regulation include those pertaining to barging cost, surveyor cost, transshipment cost, treatment cost, refinery cost, metal payable and/or insurance cost. The reference to "metal payable" refers to the price which the customer will pay on the contained metal of the product; it recognizes the international market price practice for nickel intermediate products (i.e., a percentage of LME price).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

r. Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa masih terlalu dini untuk menentukan pengaruh dari peraturan ini terhadap Perusahaan. Penilaian awal Perusahaan adalah bahwa peraturan ini mengakui atau memperbolehkan penyesuaian terhadap standar harga pasar internasional (misalnya sejumlah persentase tertentu dari harga LME). Saat ini, pada level minimum, peraturan ini akan menggunakan harga LME sebagai referensi dalam menghitung harga patokan. Peraturan Direktur Jenderal yang menetapkan mengenai rentang penyesuaian harga masih belum ditetapkan dan perlu dipastikan bahwa harga patokan aktual yang diatur oleh Direktorat Jenderal akan sejalan dengan formula harga yang digunakan Perusahaan. Manajemen belum mengetahui lebih jauh mengenai hal ini sampai dengan Peraturan Direktur Jenderal dikeluarkan.

**s. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai
Tambah Mineral**

Pada tanggal 6 Februari 2012, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (MESDM) mengeluarkan Peraturan No. 07 Tahun 2012 mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Pengolahan dan Pemurnian Mineral ("PerMen No. 7/2012"). Peraturan ini dikeluarkan untuk penerapan Pasal 96 dan 111 dari PP No. 23 (Catatan 37m).

Berdasarkan PP No. 23 dan PerMen No. 7/2012, logam mineral tertentu, termasuk nikel, dianggap sebagai komoditas pertambangan yang nilainya dapat meningkat melalui proses pengolahan dan/atau kegiatan pemurnian. Dengan demikian, nikel harus diproses dan/atau dimurnikan didalam negeri sesuai dengan batasan minimum yang ditetapkan dalam PerMen No. 7/2012.

PerMen No. 7/2012 juga melarang perusahaan pertambangan untuk menjual bijih mineral keluar negeri mulai tanggal 6 Mei 2012 dan mewajibkan pemegang IUP operasi produksi yang telah berproduksi sebelum tanggal berlakunya PerMen No. 7/2012 untuk melakukan penyesuaian rencana batasan minimum pengolahan dan pemurnian.

Pemegang IUP yang telah melakukan produksi sebelum Peraturan ini diterbitkan diwajibkan untuk:

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**r. Ministerial Regulation No. 17/2010
(continued)**

Management believes that it is too early to determine the impact of this regulation on the Company. Management's initial assessment is that this regulation recognizes or permits adjustments to the international market price standard (e.g. a percentage of LME price). At the present time, at a minimum, it appears that the regulation will set LME price as a reference point in calculating the benchmark price. What remains is the outstanding regulation of the Director General on the methods of determining the quantum for the cost adjustments and to make sure that the actual benchmark price posted by the Director General is in line with the Company's pricing formula. Management will not know this until the Director General regulation is issued.

**s. Regulations on Domestic Value-Add
Minerals**

On February 6, 2012, the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia (MESDM) issued Regulation No. 07 Year 2012 on the Increment in Value Added Minerals through Mineral Processing and Refining Activities ("PerMen No.7/2012"). This regulation was issued to further implement Articles 96 and 111 of PP No. 23 (Note 37m).

Pursuant to PP No. 23 and PerMen No. 7/2012, certain metal minerals, including nickel, are regarded as mining commodities, the value of which can be increased through processing and/or refining activities. As such, nickel must be processed and/or refined within the country in accordance with the minimum threshold provided in PerMen No. 7/2012.

PerMen No. 7/2012 also regulates the prohibition for mining companies to export mineral ores since May 6, 2012 and for holders of operation and production mining rights who are already in production stage before the effective date of PerMen No. 7/2012 to make adjustments regarding the minimum plan of processing and refinery.

IUP holders that have been producing prior to the issuance of the regulation must:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**s. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai
Tambah Mineral (lanjutan)**

- a. melakukan penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian sesuai dengan batas yang ditentukan diatas dalam waktu 5 tahun setelah UU Minerba 2009 dikeluarkan; dan
- b. menyampaikan laporan berkala mengenai penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian kepada Direktur Jenderal Mineral dan Batubara untuk evaluasi.

Dalam hal pemegang IUP tidak dapat membuat penyesuaian tersebut di atas atau tidak dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain, mereka harus berkonsultasi dengan Direktur Jenderal.

Pada tanggal 11 Mei 2012, MESDM menerbitkan Peraturan No. 11 Tahun 2012 ("PerMen No. 11/2012") yang merupakan amandemen atas PerMen No. 7/2012. PerMen No. 11/2012 ini menegaskan bahwa pemegang IUP dan IPR dapat melakukan ekspor bijih/bahan mentah setelah memperoleh rekomendasi dari MESDM, apabila telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan, dan akan dikenakan Bea Keluar berdasarkan Harga Patokan Ekspor. Direktur Jenderal telah menerbitkan peraturan-peraturan tertentu terkait dengan implementasi PerMen No. 11/2012 ini.

Pemerintah Republik Indonesia juga telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait Bea Keluar, yaitu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 29/M-DAG/PER/5/2012 Tanggal 7 Mei 2012 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 33/M-DAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 34/M-DAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 574.K/30/DJB/2012 tanggal 11 Mei 2012 tentang Ketentuan Tata Cara dan Persyaratan Rekomendasi Ekspor Produk Pertambangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 75/PMK.011/2012 tanggal 16 Mei 2012 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Manajemen berpendapat bahwa secara keseluruhan peraturan-peraturan ini berdampak terhadap produk bijih nikel dan bauksit Perusahaan.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**s. Regulations on Domestic Value-Add
Minerals (continued)**

- a. make adjustment to the processing and/or refining minimum threshold plan to be in accordance with the limit set out above within 5 years of the issuance of the 2009 UU Minerba; and
- b. submit periodic reports on the development of the adjustment to the processing and/or refining minimum limit plan to the Director General of Minerals and Coal for evaluation.

In the event that IUP holders cannot make the above-mentioned adjustment or cannot do so through cooperation with other parties, they must consult with the Director General.

On May 11, 2012, Regulation No. 11 Year 2012 ("PerMen No.11/2012") was issued by the MESDM to amend PerMen No. 7/2012. Under this PerMen No.11/2012, IUP and IPR holders may export ore/raw materials after obtaining recommendation from the MESDM, subject to certain requirements being fulfilled by the IUP and IPR holders, and will be subjected to Export Duty based on Export Standard Prices. Certain Director General regulations have been issued regarding the implementation of PerMen No. 11/2012.

The Government of the Republic of Indonesia also has issued an Export Duty regulations package, consisting of, among others, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 29/M-DAG/PER/5/2012 dated May 7, 2012 on Mineral Export Regulation, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 33/M-DAG/PER/5/2012 dated May 28, 2012 on Procedures to Stipulate Benchmark Prices of Mining Products which are Subject to Export Duty, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 34/M-DAG/PER/5/2012 dated May 28, 2012 on Stipulation of Benchmark Prices of Mining Products which are Subject to Export Duty, Director General of Minerals and Coal Regulation No. 574.K/30/DJB/2012 dated May 11, 2012 on Procedures and Requirements for Mining Product Export Recommendation, and Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 75/PMK.011/2012 dated May 16, 2012 on Stipulation of Export Products which are Subject to Export Duty and Tariff. Management believes that these regulations affect the Company's nickel and bauxite ores.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**s. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai
Tambah Mineral (lanjutan)**

Sebagai akibat peraturan-peraturan diatas, Perusahaan tertunda melakukan kegiatan ekspor komoditas bijih nikel dan bauksit selama bulan Mei 2012. Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 1688/30/DJB/2012 tanggal 23 Mei 2012, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara telah memberikan rekomendasi kepada Menteri Perdagangan Republik Indonesia untuk menerbitkan surat persetujuan ekspor kepada Perusahaan dan juga memberikan sertifikat *Clear and Clean* atas berbagai IUP Operasi Produksi Perusahaan di wilayah kabupaten Halmahera Timur, Kolaka dan Sanggau. Berdasarkan Surat Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 840/M-DAG/SD/5/2012 Tanggal 24 Mei 2012, Perusahaan telah menerima persetujuan ekspor produk pertambangan komoditas bijih nikel dan bauksit masing-masing sebesar 2.275.000 ton dan 50.000 ton dengan batas waktu pengapalan sampai dengan tanggal 23 Agustus 2012. Pada tanggal 8 Agustus 2012, berdasarkan Surat Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 03.PE-05.12.002, Perusahaan telah menerima persetujuan ekspor produk pertambangan komoditas bijih nikel dan bauksit masing-masing sebesar 2.700.000 ton dan 60.000 ton dengan batas waktu pengapalan sampai dengan tanggal 24 November 2012.

Manajemen berpendapat bahwa produk Perusahaan telah memenuhi ketentuan ekspor ini. Namun, Perusahaan masih terus mengevaluasi dampak dari peraturan ini terhadap kegiatan operasinya.

**t. Reklamasi Tambang dan Penutupan
Tambang**

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan PP No. 78 yang mengatur reklamasi dan kegiatan pasca tambang baik untuk pemegang IUP-Eksplorasi maupun IUP Operasi Produksi (Catatan 37m). Peraturan ini memperbaharui PerMen No. 18/2008 (Catatan 23). Pemegang IUP Eksplorasi diwajibkan antara lain untuk menyertakan rencana reklamasi dalam rencana kerja dan anggaran eksplorasi dan menyediakan jaminan reklamasi dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada bank milik pemerintah.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**s. Regulations on Domestic Value-Add
Minerals (continued)**

As a result of the above regulations, the Company postponed the nickel and bauxite ore commodities export during May 2012. Based on his Letter No. 1688/30/DJB/2012 dated May 23, 2012, the Director General of Minerals and Coal has given the recommendation to the Minister of Trade of the Republic of Indonesia, to issue the export approval letter to the Company and also gave the *Clear and Clean* certificates for the Company's IUP Operation Production in the East Halmahera, Kolaka and Sanggau districts. Based on Letter No. 840/M-DAG/SD/5/2012 dated May 24, 2012 of the Minister of Trade of the Republic of Indonesia, the Company received export approval for nickel and bauxite ore commodities totaling 2,275,000 tons and 50,000 tons, respectively, with shipment date at the latest on August 23, 2012. On August 8, 2012, based on Letter No. 03.PE-05.12.002 of the Minister of Trade of the Republic of Indonesia, the Company received export approval for nickel and bauxite ore commodities amounting to 2,700,000 tons and 60,000 tons, respectively, with shipment date at the latest on November 24, 2012.

Management believes that the Company's products have satisfied the export requirements. However, the Company is currently assessing the impact of those regulations to its operations.

t. Mine Reclamation and Mine Closure

On December 20, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued PP No. 78 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP Exploration and IUP Production Operation holders (Note 37m). This regulation updates PerMen No. 18/2008 (Note 23). An IUP Exploration holder must, among other requirements, include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

t. Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang (lanjutan)

Pemegang IUP Operasi Produksi diwajibkan antara lain untuk mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima tahun; (2) rencana pasca tambang; (3) jaminan reklamasi yang dapat dalam bentuk rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi atau cadangan akuntansi (jika memenuhi syarat); dan (4) garansi pasca tambang dalam bentuk deposito berjangka pada bank milik pemerintah. Kewajiban untuk menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban untuk melakukan reklamasi dan kegiatan pasca tambang.

Berkaitan dengan hal ini, Perusahaan telah atau akan mengambil tindakan-tindakan berikut:

- a. Untuk reklamasi tambang, Perusahaan telah membentuk cadangan akuntansi. Direktorat Jenderal Pertambangan Umum telah menyetujui pembentukan cadangan akuntansi tersebut melalui surat No. 1187-1191/87.01/DJP/1998 tanggal 5 Juni 1998.
- b. Untuk penutupan tambang, Perusahaan telah beberapa kali berkorespondensi dengan MESDM dan Pemerintah daerah terkait untuk membahas revisi rencana penutupan tambang serta implementasi penempatan Jaminan Penutupan Tambang.

Manajemen percaya bahwa tidak akan ada dampak material atas penyisihan rehabilitasi atau penutupan tambang yang disebabkan oleh revisi terhadap rencana. Selain itu, ketentuan penempatan deposito berjangka tidak akan berdampak signifikan terhadap sumber kas atau posisi keuangan Perusahaan.

38. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("SAK") DI INDONESIA DAN DI AUSTRALIA

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan SAK di Indonesia yang dalam hal-hal tertentu berbeda dengan SAK di Australia. Efektif sejak tanggal 1 Januari 2005, praktik akuntansi di Australia telah menerapkan "Australian equivalents to International Financial Reporting Standards ("AIFRS)". Sebelum tanggal 1 Januari 2012, perbedaan yang signifikan adalah dalam hal kebijakan pengakuan dan amortisasi hak atas tanah.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

t. Mine Reclamation and Mine Closure (continued)

An IUP Production Operation holder must, among other requirements, (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

In view of the foregoing, the Company has taken, or will take, the following actions:

- a. For mining reclamation, the Company has established an accounting reserve. The Directorate of General Mining, through its letter No. 1187-1191/87.01/DJP/1998 dated June 5, 1998, has accepted the establishment of the accounting reserve.
- b. For mine closure, the Company has corresponded with the MESDM and local governments on several occasions for discussion of the revised mine closure plan and post-mine guarantee implementation.

Management believes that there will be no material impact on rehabilitation or mine closure provisions as a result of revisions to the plan. Further, the requirement to establish a time deposit will not significantly impact the Company's cash resources or financial position.

38. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND AUSTRALIAN FAS

The consolidated financial statements are prepared based on Indonesian FAS which, to some extent, differ from those in Australia ("Australian FAS"). Effective from January 1, 2005, Australian accounting practice has been implementing the Australian equivalents to International Financial Reporting Standards ("AIFRS"). Prior to January 1, 2012, the significant difference related to the policy on recognition and amortization of land-rights.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**38. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“SAK”) DI
INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan)**

- a) SAK di Indonesia tidak memperkenankan amortisasi hak atas tanah kecuali dalam kondisi tertentu. Pengecualian tersebut dalam hal terdapat penurunan kualitas tanah, pemakaian tanah di daerah terpencil yang bersifat sementara dan prediksi manajemen atas kepastian perpanjangan hak kemungkinan besar tidak diperoleh.

Berdasarkan AIFRS, hak atas tanah ditelaah apabila risiko dan hasil yang terkait dengan kepemilikan tanah secara substansi telah ditransfer dari *lessor* kepada *lessee* dan dapat diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. AIFRS mengharuskan hak atas tanah yang memiliki jangka waktu tertentu, walaupun dapat diperpanjang, harus diamortisasi selama jangka waktu hak atas tanah.

- b) Sejak tanggal 1 Januari 2011, perlakuan akuntansi untuk tambahan akuisisi yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali atas porsi kepentingan minoritas adalah sama dengan AIFRS.

Berdasarkan AIFRS, apabila porsi kepentingan minoritas pada entitas anak diakuisisi oleh pemegang saham pengendali, maka tidak ada tambahan *goodwill* yang dicatat karena transaksi ini merupakan transaksi ekuitas (misalnya transaksi dengan pemegang saham dalam kapasitas mereka sebagai pemilik).

- c) Sejak tanggal 1 Januari 2011, SAK di Indonesia tidak memperkenankan *goodwill* diamortisasi, melainkan diuji setiap tahun apakah telah mengalami penurunan nilai, sementara negatif *goodwill* diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi komprehensif. *Goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya harus dihentikan pengakuannya pada tanggal 1 Januari 2011 dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo awal laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2011.

AIFRS tidak memperkenankan *goodwill* diamortisasi, melainkan diuji setiap tahun apakah telah mengalami penurunan nilai, sementara negatif *goodwill* diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi komprehensif.

Di bawah ini adalah ikhtisar penyesuaian yang signifikan terhadap laba bersih untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 dan ekuitas pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 apabila AIFRS diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian, sebagai pengganti SAK di Indonesia. Terdapat perbedaan beberapa persyaratan pengungkapan akan tetapi dianggap tidak material.

**38. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES
BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“FAS”) AND
AUSTRALIAN FAS (continued)**

- a) Indonesian FAS do not allow amortization of land-rights, with several exceptions under certain circumstances. These certain circumstances relate to impairment of quality of land, temporary use of land in remote areas and management's assessment that it is unlikely to obtain the renewal of the land-rights.

Under AIFRS, land-rights are assessed if the risks and rewards incidental to the ownership of the land are substantially transferred by the lessor to the lessee and would be classified as capital lease. AIFRS require land-rights that are valid only for certain periods, although they could be extended, to be amortized over the lease term of the land-rights.

- b) Effective on January 1, 2011, the accounting for subsequent acquisition of non-controlling interest by the controlling shareholders is the same with that under AIFRS.

Under AIFRS, where the outstanding non-controlling interest in a subsidiary is subsequently acquired by the controlling shareholders, no additional goodwill is recorded since this is an equity transaction (e.g., transaction with owners in their capacity as owners).

- c) From January 1, 2011, Indonesian FAS do not allow amortization of goodwill, but require it to be tested for impairment, while negative goodwill should be recognized as income in the statements of comprehensive income. Negative goodwill arising from prior business combinations should be derecognized at January 1, 2011.

AIFRS do not allow amortization of goodwill, but require it to be tested for impairment, while negative goodwill should be recognized as income in the statements of comprehensive income.

The following is a summary of the significant adjustments to net income for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 and stockholders' equity as of September 30, 2012 and December 31, 2011 which would have been required had AIFRS, instead of Indonesian FAS, been applied to the consolidated financial statements. There are certain disclosure requirement differences; however, these are not considered material.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**38. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“SAK”) DI
INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan)**

**38. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES
BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“FAS”) AND
AUSTRALIAN FAS (continued)**

- a. Penyesuaian terhadap laba bersih untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011:

- a. Adjustments to net income for the nine months ended September 30, 2012 and 2011:

	2012	2011	
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang disusun berdasarkan SAK di Indonesia	627.777.429	1.558.012.232	Income for the period attributable to the owners of the parent per consolidated statements of comprehensive income prepared under Indonesian FAS
Penyesuaian AIFRS:			AIFRS adjustments:
Penambahan (pengurangan) karena:			Increase (decrease) due to:
a) Amortisasi hak atas tanah selama estimasi jangka waktu	(1.424.210)	(1.178.613)	a) Amortization of land-rights over their respective terms
b) <i>Goodwill</i> negatif	-	-	b) Negative goodwill
c) Amortisasi <i>goodwill</i>	-	-	c) Amortization of goodwill
d) Efek pajak atas penyesuaian di atas	356.052	294.653	d) Tax effect on above adjustments
Perkiraan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk menurut AIFRS	626.709.271	1.557.128.272	Approximate income attributable to the owners of the parent in accordance with AIFRS
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	65,77	163,51	Basic earnings per share (full amount)

- b. Penyesuaian terhadap ekuitas:

- b. Adjustments to stockholders' equity:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per laporan posisi keuangan konsolidasian yang disusun berdasarkan SAK di Indonesia	10.471.541.694	10.772.034.139	Stockholders' equity attributable to the owners of the parent per consolidated statements of financial position prepared under Indonesian FAS
Penyesuaian AIFRS:			AIFRS adjustments:
Penambahan (pengurangan) karena:			Increase (decrease) due to:
a) Amortisasi hak atas tanah selama estimasi jangka waktu	(21.492.493)	(20.068.283)	a) Amortization of land-rights over their respective terms
b) Amortisasi <i>goodwill</i>	11.581.026	11.581.026	b) Amortization of goodwill
c) <i>Goodwill</i> negatif	347.035.292	347.035.292	c) Negative goodwill
d) Liabilitas pajak tangguhan	(97.318.917)	(97.674.969)	d) Deferred tax liabilities
Penyesuaian bersih	239.804.908	240.873.066	Net adjustments
Perkiraan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk menurut AIFRS	10.711.346.602	11.012.907.205	Approximate stockholders' equity attributable to the owners of the parent in accordance with AIFRS

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai tercatat, yang juga sama dengan taksiran nilai wajar, dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	5.512.559.147	5.639.678.574
Piutang usaha - bersih	1.390.370.459	1.247.342.620
Piutang lain-lain - bersih	106.987.185	100.077.874
Jumlah aset keuangan lancar	7.009.916.791	6.987.099.068
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Kas yang dibatasi penggunaannya	72.072.686	82.576.346
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	35.668.299	35.668.299
Uang jaminan	5.511.151	7.469.963
Jumlah aset keuangan tidak lancar	113.252.136	125.714.608
Jumlah Aset Keuangan	7.123.168.927	7.112.813.676
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Hutang usaha		
Pihak ketiga	258.677.317	250.646.342
Pihak-pihak berelasi	20.530.696	6.948.220
Biaya masih harus dibayar	386.141.308	379.582.278
Pinjaman bank jangka pendek	1.629.960.000	8.000.000
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	22.697.741	22.697.741
Hutang lain-lain	51.187.020	32.830.173
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	2.369.194.082	700.704.754
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Hutang obligasi	2.992.686.247	2.992.235.852
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	213.109.361	199.780.915
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	3.205.795.608	3.192.016.767
Jumlah Liabilitas Keuangan	5.574.989.690	3.892.721.521

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan adalah nilai di mana suatu aset dan liabilitas dapat dipertukarkan atau diselesaikan melalui suatu transaksi yang wajar yang melibatkan pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai, selain dalam situasi terpaksa atau penjualan likuidasi.

Hirarki nilai wajar

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan hirarki teknik penilaian berikut dalam menentukan dan mengungkapkan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan:

Tingkat 1: harga yang beredar di pasar aktif (tidak disesuaikan) untuk aset atau liabilitas yang identik.

Tingkat 2: teknik-teknik lain atas semua input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The carrying values, which are also the same as the estimated fair values, of the Company's and Subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of September 30, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Current Financial Assets		
Cash and cash equivalents	5.512.559.147	5.639.678.574
Trade receivables - net	1.390.370.459	1.247.342.620
Other receivables - net	106.987.185	100.077.874
Total current financial assets	7.009.916.791	6.987.099.068
Non-current Financial Assets		
Restricted cash	72.072.686	82.576.346
Investment in available-for-sale financial assets	35.668.299	35.668.299
Guarantee deposits	5.511.151	7.469.963
Total non-current financial assets	113.252.136	125.714.608
Total Financial Assets	7.123.168.927	7.112.813.676
Current Financial Liabilities		
Trade payables		
Third parties	258.677.317	250.646.342
Related parties	20.530.696	6.948.220
Accrued expenses	386.141.308	379.582.278
Short-term bank loan	1.629.960.000	8.000.000
Provision for environmental and reclamation costs	22.697.741	22.697.741
Other payables	51.187.020	32.830.173
Total current financial liabilities	2.369.194.082	700.704.754
Non-current Financial Liabilities		
Bonds payable	2.992.686.247	2.992.235.852
Provision for environmental and reclamation costs	213.109.361	199.780.915
Total non-current financial liabilities	3.205.795.608	3.192.016.767
Total Financial Liabilities	5.574.989.690	3.892.721.521

The fair value of financial assets and liabilities is the amount at which the assets and liabilities could be exchanged or settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale situation.

Fair value hierarchy

The Company and Subsidiaries use the following hierarchy of valuation techniques in determining and disclosing the fair value of financial assets and liabilities:

Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Tingkat 3: teknik yang menggunakan input yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak ada nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang ditentukan dengan menggunakan salah satu dari teknik penilaian tingkat 1, tingkat 2 atau tingkat 3 karena Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang mana dapat digunakan untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non-derivatif

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank jangka pendek dan bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

Nilai wajar aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non-derivatif diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang non-derivatif

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal (kas yang dibatasi penggunaannya, investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual, uang jaminan dan hutang obligasi) diukur pada biaya perolehan.

Instrumen keuangan derivative

Kontrak interest rate swap

Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung berdasarkan data dari pasar yang dapat diamati yang meliputi kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*) dan tanggal-tanggal pembayaran. Pada bulan Desember 2011, kontrak *interest rate swap* telah berakhir.

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Fair value hierarchy (continued)

Level 3: techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, no fair value of assets and liabilities was determined using either level 1, level 2 or level 3 valuation technique since the Company and Subsidiaries do not have financial assets at fair value through profit or loss.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

Non-derivative current financial assets and liabilities

Current financial instruments with remaining maturities of one year or less consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term bank loan and current maturities of long-term bank loans.

The fair values of non-derivative current financial assets and liabilities are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term maturities.

Non-derivative non-current financial assets and liabilities

Non-current financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active markets and fair value cannot be measured reliably (restricted cash, investment in available-for-sale financial assets, guarantee deposits and bonds payable) are measured at cost.

Derivative financial instruments

Interest rate swap contracts

These derivatives are measured at their fair values, computed based on observable market inputs which include interest rate yield curves and payment dates. In December 2011, interest rate swap contracts had already expired.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Risiko suku bunga

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

30 September/September 30, 2012					
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Biaya transaksi atas hutang/ Debt issuance cost	Nilai tercatat pada tanggal 30 September 2012/ Carrying value as of September 30, 2012	
Suku bunga mengambang					Floating rate
Bank dan deposito berjangka	5.510.757.935	-	-	5.510.757.935	Cash in banks and time deposits
Kas yang dibatasi penggunaannya	72.072.686	-	-	72.072.686	Restricted cash
Pinjaman Bank	(1.629.960.000)	-	-	(1.629.960.000)	Bank Loans
Suku bunga tetap Hutang obligasi	-	(3.000.000.000)	(7.313.753)	(2.992.686.247)	Fixed rate Bonds payable
Jumlah	3.952.870.621	(3.000.000.000)	(7.313.753)	960.184.374	Total
31 Desember/December 31, 2011					
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Biaya transaksi atas hutang/ Debt issuance cost	Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2011/ Carrying value as of December 31, 2011	
Suku bunga mengambang					Floating rate
Bank dan deposito berjangka	5.639.308.548	-	-	5.639.308.548	Cash in banks and time deposits
Kas yang dibatasi penggunaannya	82.576.346	-	-	82.576.346	Restricted cash
Pinjaman Bank	(8.000.000)	-	-	(8.000.000)	Bank Loans
Suku bunga tetap Hutang obligasi	-	(3.000.000.000)	(7.764.148)	(2.992.235.852)	Fixed rate Bonds payable
Jumlah	5.713.884.894	(3.000.000.000)	(7.764.148)	2.721.649.042	Total

Bunga atas instrumen keuangan dengan suku bunga tetap adalah tetap sampai dengan saat jatuh tempo dari instrumen keuangan tersebut. Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

Interest rate risk

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company's and Subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk:

Interest on fixed rate financial instrument is fixed until the maturity of the instrument. The other financial instruments of the Company and Subsidiaries that are not included in the above table are non-interest bearing and, therefore, are not subjected to interest rate risk.

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 1 Oktober 2012, kuasa hukum Perusahaan menerima pemberitahuan putusan Banding perkara No. 108/B/2012/PT.TUN.MKS tertanggal 4 September 2012 yang menyatakan bahwa gugatan tidak dapat diterima. Pada tanggal 15 Oktober 2012, melalui kuasa hukum Perusahaan, Perusahaan mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung dan telah mengajukan memori kasasi pada tanggal 25 Oktober 2012 melalui PTUN Kendari (Catatan 371.2). Sampai dengan tanggal 29 Oktober 2012, hasil Memori Kasasi belum dapat ditentukan.

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On October 1, 2012, the Company's attorney received notice of verdict appeal case No. 108/B/2012/PT.TUN.MKS dated September 4, 2012 stating that the suit cannot be accepted. On October 15, 2012, through the Company's attorney, the Company appealed to the Supreme Court and has filed memorandum of cassation on October 25, 2012 through PTUN Kendari (Note 371.2). As of October 29, 2012, the result of memorandum of cassation cannot be determined.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**41. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG
REVISI**

PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" telah diterbitkan oleh DSAK yang baru berlaku efektif untuk laporan keuangan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. PSAK ini mengatur akuntansi dan pengungkapan untuk transaksi kombinasi bisnis entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara) mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari PSAK yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan dan Entitas Anak menghadapi berbagai macam risiko keuangan, termasuk dampak perubahan harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing. Program manajemen risiko yang dimiliki Perusahaan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Menyadari akan risiko-risiko yang dihadapi, Perusahaan secara pro-aktif berusaha untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko di Perusahaan. Pada tahun 2003, Perusahaan membentuk Komite Manajemen Risiko yang berada dibawah Dewan Komisaris dan memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendukung fungsi pengawaasan Dewan Komisaris, mengkaji ulang kerangka kerja manajemen risiko agar selaras dengan tujuan Perusahaan dan memastikan efektifitas dari kinerja pelaksanaan manajemen risiko.

**41. REVISED FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS**

PSAK 38 (Revised 2012), "Business Combinations Involving Entities under Common Control", has been issued by DSAK effective for financial statements beginning on or after January 1, 2013. This PSAK establishes the accounting and disclosures for a business combination transaction of entities that directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or under common control.

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not determined the effect of this revised PSAK on the consolidated financial statements.

42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT

The Company's and Subsidiaries' activities expose them to a variety of financial risks, including the effects of changes in commodity prices and foreign currency exchange rates. The Company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize unforeseen effects on the financial performance of the Company.

Recognizing the risks it faces, the Company is proactive in its attempt to improve the Company's risk management. In 2003, the Company formed the Risk Management Committee under the Board of Commissioners (BOC) which has the role and responsibility of supporting the supervisory function of the BoC, reviewing the risk management framework in order to align it with the Company's objectives and to ensure the effectiveness of risk management implementation performance.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Pada tahun 2006, Perusahaan melakukan integrasi dan penyesuaian pengelolaan risiko terhadap strategi dan membentuk Satuan Kerja *Risk Management* (ERM) yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Beberapa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

a. Risiko Negara

Hampir seluruh aset dan operasi Perusahaan dan Entitas Anak berada di Indonesia. Perusahaan dan Entitas Anak dapat mengalami dampak negatif bila terjadi perubahan struktur dan kebijakan pemerintahan dan bila terdapat ketidakstabilan sosial atau politik, ekonomi, hukum, perundangan atau perkembangan di dalam atau di luar negeri yang berdampak buruk terhadap Indonesia seperti kegiatan terorisme, separatisme, pertentangan agama serta etnis, maupun kerusuhan. Dengan sistem otonomi daerah, Perusahaan dihadapkan dengan potensi risiko kehilangan atau tidak diperpanjangnya Ijin Usaha Pertambangan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat.

Penyebab risiko-risiko tersebut di atas berada di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Namun, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kemampuan dalam menjalankan usahanya di negara ini, bahwa Perusahaan dan Entitas Anak memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain dalam menjalankan usaha pertambangan di Indonesia, dan bahwa Indonesia menuju kearah yang benar sehingga risiko negara Indonesia akan mengalami penurunan di masa mendatang.

b. Risiko Regulasi

Dengan diberlakukannya UU Minerba, dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri, berkurangnya cadangan karena adanya batasan luas kegiatan eksplorasi dan operasi produksi pertambangan, dan kesiapan Perusahaan dan Entitas Anak dalam memenuhi kewajiban pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian dalam negeri dalam jangka waktu lima tahun atau sampai dengan tahun 2014.

42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

In 2006, the Company integrated its risk management strategies and established the Task Force Enterprise Risk Management (ERM) that is directly responsible to the Board of Directors.

The Company and Subsidiaries face several risks, with details as follows:

a. Country Risks

The Company's and Subsidiaries' assets and operations are almost entirely located in Indonesia. The Company and Subsidiaries could experience negative effects if there are changes in governmental structures and policies and if there is instability of social or political, economic, legal, legislative or other developments inside or outside the country which would cause negative impact on Indonesia, such as terrorism, separatism, religious and ethnic discord, and riots. Local autonomy regimes force the Company to face the potential risk of losing or its inability to extend, its Mining Permits issued by the local government.

The causes of the risks above are beyond the Company's and Subsidiaries' control. However, the management believes that the Company and Subsidiaries have the capability to manage their business in this country, that the Company and Subsidiaries have a competitive advantage compared to other companies in the mining industry in Indonesia, and that Indonesia is moving towards progress thus, country risks in Indonesia will decrease in the future.

b. Regulation Risks

The application of UU Minerba might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to the obligation to supply the domestic markets, the decrease in mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities, and the Company's and Subsidiaries' readiness to fulfill their obligation to build processing and refinery facilities in the country within five years or up to 2014.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

b. Risiko Regulasi (lanjutan)

Selain itu, dengan diberlakukannya UU Minerba ini dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan usaha jasa pertambangan mineral dan batubara dapat menyebabkan dampak kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dilarang melibatkan Entitas Anak dan/atau afiliasinya dalam bidang usaha jasa pertambangan di wilayah usaha pertambangan yang diusahakannya, kecuali dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Pada saat ini, sebagian besar kegiatan usaha jasa pertambangan atas wilayah pertambangan Perusahaan melibatkan Entitas Anak dan pihak-pihak lainnya yang berelasi.

Namun, UU Minerba ini juga memberikan peluang bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperoleh tambahan pendapatan dari pengolahan hasil penambangan perusahaan tambang lainnya di sekitar lokasi pengolahan dan pemurnian Perusahaan dan Entitas Anak serta potensi berkurangnya gangguan terhadap IUP/KP Perusahaan dan Entitas Anak oleh pihak ketiga. Diharapkan Peraturan Pemerintah yang akan terbit sebagai panduan UU Minerba dapat menunjang kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak secara maksimal.

Sebagai akibat PerMen No. 7/2012 yang telah direvisi oleh PerMen No. 11/2012 yang menetapkan bahwa ekspor bahan galian mentah hanya diperbolehkan untuk perusahaan yang telah memenuhi persyaratan dengan kuota terbatas. Ekspor bahan galian mentah tersebut selanjutnya dikenakan bea keluar berdasarkan Harga Patokan Ekspor (HPE) untuk masing-masing komoditas. Mengacu pada Permenkeu No. 75/PMK.OII/2012, bea keluar bijih nikel dikenakan 20%. Akibat perkembangan ini, kegiatan ekspor komoditas bijih nikel dan bauksit Perusahaan sempat tertunda selama kurang lebih satu bulan pada bulan Mei 2012 untuk dapat memenuhi persyaratan ekspor.

Sebagai tambahan, Perusahaan melakukan negosiasi dengan Pembeli mengenai formulasi harga disesuaikan adanya Bea Keluar tersebut.

42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

b. Regulation Risks (continued)

In addition, the application of UU Minerba and Regulation No. 28 Year 2009 of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia regarding mineral and coal mining services could impact the Company and Subsidiaries. The Company is prohibited from involving the Subsidiaries and/or affiliates in mining services in the Company's mine area, unless approved by the Director General on behalf of the Ministry of Energy and Mineral Resources. Currently, most of the mining service activities in the Company's mine areas involve the Company's Subsidiaries and other related parties.

However, UU Minerba also provides the opportunities for the Company and Subsidiaries to acquire additional income from processing mining products from other mining companies in areas surrounding the Company's and Subsidiaries' processing plant and refinery, and decreases the potential interference by third parties on the Company's and Subsidiaries' Mining Authorization. It is expected that the Government Regulation that will be issued as a guideline of UU Minerba will work to the best interest of the Company and Subsidiaries.

As a result of PerMen No. 7/2012 and as revised by PerMen No. 11/2012, companies have to meet the required conditions to export raw minerals with a limited quota. Raw mineral exports will be subject to export duties according to Export Standard Prices for each commodity. Based on Permenkeu No. 75/PMK.OII/2012, export duty for nickel ore is 20%. Due to this development, the Company's nickel and bauxite ore export activities had been postponed for approximately one month in May 2012 to be able to comply with the export requirements.

In addition, the Company has negotiated with Buyers concerning price formulations to include the new export duties.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anak sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerjaannya, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko kerusakan mesin atau peralatan, kecelakaan kerja, aksi mogok, ketidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan. Untuk meminimalisir risiko-risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawannya, menunjuk profesional kontraktor, menerapkan *zero-accident policy*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menerapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar internasional. Fasilitas-fasilitas nikel, emas dan pemurnian logam mulia milik Perusahaan telah mendapatkan sertifikasi ISO. Salah satu isu yang dihadapi Perusahaan saat ini adalah persiapan pengambilalihan dari skema full outsourcing menjadi skema penambangan sendiri ataupun *partial outsourcing* untuk memenuhi Permen ESDM No. 28 Tahun 2009.

d. Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas sangat fluktuatif seiring dengan perubahan harga komoditas dunia serta permintaan dan penawaran pelanggan. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga rata-rata nikel akan mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan harga pada periode sebelumnya. Walaupun basis pelanggan Perusahaan dan Entitas Anak terdiversifikasi dan tidak tergantung pada satu pasar atau negara saja, namun karena porsi portofolio produk nikel yang dominan terhadap produk lainnya penurunan harga nikel akan secara signifikan mempengaruhi pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan.

**42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT
(continued)**

c. Operational Risks

Operational risks are risks that may impact negatively the Company's and Subsidiaries' daily operations, and the safety and health of their workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from machine or equipment damages, work accidents, strikes, non-compliance with standard operating procedures, illegal mining and failure in environmental management. To minimize these risks, the Company and Subsidiaries consistently provide training and education to their employees, appoint professional contractors, implement the zero-accident policy, develop good relationship with employees and the local community, and adopt environmental management that meets international standards. The Company's nickel, gold and precious metal refinery facilities have obtained ISO certifications. Other issue currently faced by the Company is preparing for the takeover of fully outsourced mining to become solely or partially outsourced mining to comply with Permen ESDM No. 28 Year 2009.

d. Commodity Price Risks

Commodity prices are very unstable in line with supply changes and demands from customers. Currently, there is a high risk that the average price of nickel will significantly decrease compared to the prices in prior periods. Although the Company and Subsidiaries have diversified customers and do not depend on specific market or country, the Company's and Subsidiaries' revenue can still be negatively affected by the decrease in commodity prices.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

**42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT
(continued)**

d. Risiko Harga Komoditas (lanjutan)

d. Commodity Price Risks (continued)

Mitigasi risiko yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk risiko harga komoditas ini selain dengan melalui peningkatan porsi portofolio non-nikel (emas, bauksit dan batubara), Perusahaan dan Entitas Anak juga dimungkinkan untuk melakukan transaksi lindung nilai dengan tujuan utama untuk memproteksi anggaran pendapatannya. Namun beberapa posisi lindung nilai dapat menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi pada saat harga mengalami kenaikan.

Other than natural hedging through the increase of non-nickel portfolio portions (gold, bauxite, and coal), it is also possible for the Company and Subsidiaries to mitigate commodity price risks through hedging transactions with the main goal of protecting their income estimates. Yet some hedging positions may cause the Company and Subsidiaries to lose the chance to obtain even higher profits when prices rise.

Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa cara mengelola risiko harga komoditas yang paling baik adalah dengan cara menurunkan biaya produksi. Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai komitmen untuk melakukan konversi bahan bakar IDO dan MFO dengan bahan bakar yang lebih murah seperti gas alam, batubara atau tenaga *hydro*.

The Company and Subsidiaries believe that the best way to handle the risk of commodity price decrease is by decreasing the production cost. The Company and Subsidiaries have a commitment to convert their main fuel source from IDO and MFO to cheaper fuel source, such as natural gas, coal or hydro power.

Tabel di bawah menunjukkan dampak setelah pajak pada laba atau rugi sebagai akibat dari kenaikan/(penurunan) harga komoditas mineral, dengan mempertimbangkan semua faktor lain tidak berubah:

The table below shows the after-tax impact on profit or loss as a result of increase/(decrease) of mineral commodity prices, considering all other factors are held constant:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Emas			Gold
Kenaikan 10%	187.365.189	112.459.162	Increase by 10%
Penurunan 10%	(187.365.189)	(112.459.162)	Decrease by 10%
Bijih nikel			Nickel ore
Kenaikan 10%	151.252.923	89.261.229	Increase by 10%
Penurunan 10%	(151.252.923)	(89.261.229)	Decrease by 10%
Feronikel			Ferronickel
Kenaikan 10%	163.123.831	148.090.865	Increase by 10%
Penurunan 10%	(163.123.831)	(148.090.865)	Decrease by 10%
Perak			Silver
Kenaikan 10%	13.259.981	10.444.443	Increase by 10%
Penurunan 10%	(13.259.981)	(10.444.443)	Decrease by 10%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

e. Risiko Mata Uang dan Tingkat Suku Bunga

Pendapatan dan posisi kas Perusahaan dan Entitas Anak sebagian besar dalam mata uang dolar Amerika Serikat sedangkan sebagian besar beban operasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang Rupiah. Dengan demikian, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai eksposur risiko melemahnya nilai Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Untuk mengatasi risiko ini dari waktu ke waktu Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi lindung nilai.

Perusahaan dan Entitas Anak terekspos risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas liabilitas yang dikenakan bunga. Risiko ini dikelola pada umumnya dengan menggunakan *interest rate swaps*. Pada tahun 2011, kontrak *interest rate swap* Perusahaan telah berakhir. Saat ini Perusahaan memiliki hutang obligasi dengan suku bunga tetap.

Jika nilai tukar rupiah melemah sebesar 10% dibandingkan dengan nilai tukar dolar Amerika Serikat pada tanggal 30 September 2012 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba usaha Perusahaan dan Entitas Anak untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 akan meningkat sebesar Rp76.119.771. Apabila nilai tukar rupiah menguat sebesar 10% dibandingkan dengan nilai tukar dolar Amerika Serikat pada tanggal 30 September 2012 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba usaha Perusahaan dan Entitas Anak untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 akan menurun sebesar Rp76.119.771.

f. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang ditimbulkan oleh pelanggan atau pihak ketiga yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual. Tidak ada risiko kredit yang signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan memantau risiko terkait dengan batasan-batasan tersebut.

42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

e. Foreign Exchange and Interest Rate Risks

The Company's and Subsidiaries' revenue and cash position are mostly in United States dollar while most of the Company's and Subsidiaries' operating expenses are in Indonesian rupiah. Thus, the Company and Subsidiaries suffer from the negative effect of the Indonesian rupiah weakening against the United States dollar. In order to overcome this risk, from time to time, the Company and Subsidiaries engage in hedging transactions.

The Company and Subsidiaries are exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. These exposures are managed mainly through the use of interest rate swaps. In 2011, the Company's interest rate swap contracts expired. Recently, the Company has bond payable with a fixed rate.

If the rupiah weakens by 10% compared to the U.S. dollar on September 30, 2012 (assuming all other variables remain unchanged), the operating income of the Company and Subsidiaries for the nine months ended September 30, 2012 will increase by Rp76,119,771. If the rupiah strengthens by 10% compared to the U.S. dollar on September 30, 2012 (assuming all other variables remain unchanged), the operating income of the Company and Subsidiaries for the nine months ended September 30, 2012 will decrease by Rp76,119,771.

f. Credit Risks

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from their customers' or counter-parties' failure to fulfill their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company and Subsidiaries manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

**42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT
(continued)**

f. Risiko Kredit (lanjutan)

Sehubungan dengan aset keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari kelalaian *counter party*, dengan risiko maksimum sama dengan nilai tercatat dari instrumen-instrumen tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan komoditas mineral yang telah dilakukan dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Kebijakan umum Perusahaan dan Entitas Anak untuk penjualan komoditas mineral pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.

Eksposur maksimum atas risiko kredit untuk Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Kas dan setara kas	5.512.559.147	5.639.678.574	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	1.390.370.459	1.247.342.620	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	106.987.185	100.077.874	Other receivables - net
Kas yang dibatasi penggunaannya	72.072.686	82.576.346	Restricted cash
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	35.668.299	35.668.299	Investment in available-for-sale financial assets
Uang jaminan	5.511.151	7.469.963	Guarantee deposits
Jumlah	7.123.168.927	7.112.813.676	Total

f. Credit Risks (continued)

With respect to certain financial assets of the Company and Subsidiaries, which comprise cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables, the Company's and Subsidiaries' exposure to credit risk arises from default of the counter-party, with a maximum exposure equal to the carrying amount of these instruments.

The Company and Subsidiaries are confident in their ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Company and Subsidiaries have clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for mineral commodity sales transactions and historically low levels of bad debts. The Company's and Subsidiaries' general policy for mineral commodity sales to new and existing customers is to select customers with strong financial condition and good reputation.

The maximum exposure to credit risk for the Company and Subsidiaries is equal to the carrying value of the financial assets as shown in the table below:

g. Risiko Pemasaran

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai produsen bijih nikel, feronikel, emas, perak dan bauksit merupakan *price taker*. Pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak sangat tergantung pada harga komoditas dan daya serap pasar dunia. Negara tujuan ekspor bijih nikel, feronikel, emas, perak batubara dan bauksit adalah Jepang, Korea, Cina dan Eropa. Sedangkan emas dan perak selain untuk pasar domestik juga diekspor ke Singapura dan Australia. Untuk batubara, selain dipasarkan di dalam negeri juga dilakukan ekspor ke China.

g. Marketing Risks

The Company and Subsidiaries are price takers for their commodities, such as nickel ore, ferronickel, gold, silver and bauxite ore. The Company's and Subsidiaries' revenue is very dependent on world commodity price and market absorption. Export destinations for nickel ore, ferronickel gold, silver, coal and bauxite are Japan, Korea, China and Europe. Gold and silver are exported to Singapore and Australia outside of the sales to the domestic market. Coal is sold in the domestic market and also exported to China.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

g. Risiko Pemasaran (lanjutan)

Risiko pemasaran terkait dengan risiko tidak terjualnya produk karena tidak sesuai dengan spesifikasi dari pembeli atau karena adanya implementasi atas regulasi baru. Sesuai dengan *International Maritime Solid Bulk Cargoes*, bijih nikel tidak termasuk ke dalam daftar yang aman untuk dimuat karena tingginya kandungan *moisture content (MC)*. Oleh karena itu, Perusahaan terus meningkatkan sistem pengelolaan *stockpile* untuk mempertahankan tingkat MC agar sesuai dengan persyaratan dari pembeli.

Untuk mengurangi risiko pembeli gagal bayar (*default*), Perusahaan menerapkan kebijakan pembayaran di awal untuk pembeli lama dan baru tertentu dengan kontrak jangka panjang. Selain itu Perusahaan juga dilindungi oleh praktek kontrak penjualan *offtake* jangka panjang dengan lebih dari satu pembeli terutama untuk produk feronikel. Kontrak jangka panjang ini menjamin Perusahaan selalu mendapatkan pembeli untuk produk yang dihasilkan.

Perusahaan dan Entitas Anak berupaya memperluas pasar dengan masuk ke pasar-pasar baru dan tetap mempertahankan pasar yang ada dengan memberikan harga yang kompetitif melalui berbagai upaya efisiensi untuk menurunkan biaya produksi. Di samping itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga mengembangkan proyek-proyek pengembangan untuk menghasilkan produk-produk turunan yang mempunyai nilai tambah, misalnya *smelter-grade alumina* dan *nickel contain pig iron*.

h. Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Perusahaan dan Entitas Anak mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal. Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai eksposur risiko likuiditas dengan adanya pendanaan obligasi dan pinjaman modal untuk pengembangan proyeknya.

42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

g. Marketing Risks (continued)

Marketing risk is related to the possibility of products being unsold due to the inability to fulfill the buyer's ore specifications or due to implementation of new regulation. Based on the *International Maritime Solid Bulk Cargoes*, nickel ore is not listed as a safe freight commodity to be loaded due to its high moisture content. Therefore, the Company undertakes a stockpile management system to maintain nickel ore moisture content to conform with customer requirements.

To reduce buyer default risk, the Company has implemented a "payment in advance" scheme for certain existing and potential buyers with long-term contracts. In addition, the Company is protected by the practice of long-term *offtake sales agreement* with more than one buyer, especially for ferronickel product. This long-term agreement guarantees that the Company always has buyers for its products.

The Company and Subsidiaries always seek for new markets while they keep maintaining their existing buyers by offering competitive prices through efficiency improvement to lower production cost. Furthermore, the Company and Subsidiaries expand their business through a number of development projects to produce products that have added value, such as *smelter-grade alumina* and *nickel that contain pig iron*.

h. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and marketable securities and the ability to close out market positions. The Company's and Subsidiaries' ability to fund their borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequate committed funding lines from high quality lenders. The Company and Subsidiaries are exposed to liquidity risk on account of their obligations and capital loans for their projects.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

h. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tanggal jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan seperti hutang usaha, biaya masih harus dibayar, bagian jangka pendek penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan hutang lain adalah kurang dari satu tahun, kecuali untuk liabilitas keuangan seperti hutang obligasi dan bagian jangka panjang penyisihan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup.

i. Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga Perusahaan dan Entitas Anak dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalannya, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi liabilitas.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Perusahaan dan Entitas Anak memonitor modal dengan dasar rasio hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah hutang dengan total modal. Hutang merupakan jumlah liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selama sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak masih mempertahankan strateginya yang diterapkan pada tahun 2010 yaitu mempertahankan rasio hutang terhadap modal maksimum sebesar 2:1.

Rasio hutang terhadap modal pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Jumlah Liabilitas	6.337.308.575	4.429.191.527
Ekuitas	10.471.563.389	10.772.043.550
Rasio hutang terhadap modal	0,61:1	0,41:1

42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

h. Liquidity Risk (continued)

The contractual due date of financial liabilities such as trade payables, accrued liabilities, current portion of provision for environmental and reclamation costs and other payables are less than one year, except for financial liabilities such as bonds payables and long-term portion of provision for environmental and reclamation costs.

i. Capital Risk Management

The Company's and Subsidiaries' objectives when managing capital are to safeguard their ability to continue as a going concern in order to provide returns for stockholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust their capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the amount of dividends paid to stockholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

Consistent with other entities in the industry, the Company and Subsidiaries monitor capital on the basis of the debt-to-equity ratio. This ratio is calculated as debt divided by total capital. Debt is calculated as total liabilities as shown in the consolidated statements of financial position. Total capital is stockholders' equity as shown in the consolidated statements of financial position.

During the nine months ended September 30, 2012 and year ended December 31, 2011, the Company and Subsidiaries still maintained their strategy adopted in 2010, that is, to maintain a maximum debt-to-equity ratio not exceeding 2:1.

The debt-to-equity ratios as of September 30, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

Total Liabilities
Stockholders' Equity
Debt-to-equity ratio

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

43. KONDISI EKONOMI

Pada triwulan III tahun 2012, kondisi perekonomian global masih tidak menentu. Indikator makro ekonomi China dan India yang menunjukkan tren penurunan dan masih tidak jelasnya penyelesaian krisis perekonomian yang menimpa beberapa negara Eropa menyebabkan sentimen global masih lemah. Pada triwulan III tahun 2012, Bank Sentral Amerika Serikat (AS) kembali melakukan kebijakan Quantitative Easing yang diharapkan dapat menjadi stimulus perekonomian AS dan juga global. Meski demikian, kondisi perekonomian Indonesia pada triwulan III tahun 2012 secara umum masih menunjukkan indikasi yang positif di tengah berlanjutnya kekhawatiran atas kondisi perekonomian global. Estimasi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2012, meski turun, masih berada dalam rentang positif sebesar 6%. Tingkat inflasi juga masih terjaga dan cadangan devisa yang dimiliki Pemerintah masih cukup tinggi. Kestabilan ekonomi di Indonesia di saat volatilitas perekonomian global tergantung pada efektivitas kebijakan yang diambil Pemerintah, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan faktor-faktor lain termasuk perkembangan peraturan dan politik yang berada di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak.

Manajemen yakin bahwa Perusahaan dan Entitas Anak telah memiliki dasar reputasi sebagai perusahaan yang baik dan melaksanakan bisnis sesuai dengan praktik tata kelola yang baik dan dengan demikian hasil operasi atau kondisi keuangan pada masa yang akan datang diharapkan tidak terpengaruh secara material oleh ketidakpastian ini. Namun, operasi Perusahaan dan Entitas Anak dan kinerja keuangan dapat terpengaruh oleh harga produknya sendiri, yang sangat ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar dunia.

Sebagai tambahan, di dalam industri pertambangan sendiri, terdapat tantangan tambahan antara lain sebagai berikut:

- penyesuaian rencana usaha jangka panjang Perusahaan terhadap UU Minerba, dimana implementasinya dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP). UU Minerba selain mempunyai dampak positif bagi Perusahaan dan Entitas Anak namun juga dapat memiliki dampak negatif bagi kelangsungan bisnis Perusahaan dan Entitas Anak apabila aturan yang dimuat dalam PP tidak dapat mengakomodasi kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak;

43. ECONOMIC CONDITIONS

The global economy conditions remained unpredictable in the third quarter of 2012. Macro economic indicators from China and India showed downward trend coupled with uncertainties over the economies of several European countries weakened the global sentiment. In the third quarter of 2012, US Federal Bank implemented the Quantitative Easing policy which was expected to stimulate the US and global economic conditions. Despite weak global conditions, the Indonesian economy remained positive. Albeit lower forecast, the Indonesia economy growth remained at a positive range of 6%. The inflation rate remained manageable with the government's foreign exchange reserves also remaining high. The sustainability of Indonesia's economy after the global economic crisis depends on the effectiveness of policies taken by the Government, changes in the global economy and other factors, including regulatory and political developments, which are beyond the Company's and Subsidiaries' control.

Management believes that the Company and Subsidiaries have established a strong foundation for their businesses and have conducted their business in accordance with good corporate governance practices and, therefore, the results of their operations and financial condition in the future are not expected to be materially affected, by these uncertainties. However, the Company's and Subsidiaries' operations and financial performance may be adversely affected by the prices of their products, which are determined by the global market supply and demand.

In addition, in the mining sector, companies are facing the following additional challenges:

- *modification to the Company's long-term business plan regarding UU Minerba, the implementation of which is explained in Government Regulations (PP). UU Minerba not only has a positive impact to the Company and Subsidiaries but also may have negative impact to the Company's and Subsidiaries' continuation of business operations if the regulations stipulated in the PP will not be able to accommodate their best interests;*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

43. KONDISI EKONOMI (lanjutan)

- ketidakpastian terkait dengan penundaan dalam penyelesaian implementasi Undang-undang Otonomi Daerah maupun keputusan mengenai revisi atas Undang-undang ini;
- ketidakjelasan mengenai perubahan-perubahan terakhir atas peraturan Perpajakan dan Pengelolaan Limbah Berbahaya dan dampak dari Undang-undang Kehutanan; dan
- berlanjutnya perselisihan dengan masyarakat dan pemerintah setempat yang meminta kompensasi tambahan dari perusahaan yang beroperasi di daerahnya.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut dapat mempengaruhi perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

- pemerintah daerah berusaha menerapkan pajak daerah pada perusahaan untuk memenuhi target anggaran pemerintah daerah;
- kesulitan dalam memastikan ketaatan terhadap kewajiban pengelolaan lingkungan akibat adanya penambang liar;
- kesulitan dalam mendapatkan dana tambahan baik dalam hal syarat pembiayaan dan/atau jumlah pendanaan; dan
- pemerintah daerah dapat menekan perusahaan untuk berkontribusi dana tambahan untuk program pembangunan daerah.

Tantangan-tantangan tersebut di atas dapat mempengaruhi kegiatan operasi dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Kesemuanya ini telah dipertimbangkan dengan matang oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan di Indonesia baik sekarang maupun di masa yang akan datang termasuk dampaknya terhadap penurunan kegiatan operasinya.

43. ECONOMIC CONDITIONS (continued)

- *uncertainty related to delays in finalizing the implementing regulations for the Regional Autonomy Laws as well as decision to revise these Laws;*
- *lack of clarity regarding recent changes to Taxation and Hazardous Waste Management regulations and the impact of the Forestry Law; and*
- *continuing disputes with local communities and government that are requesting additional compensation from companies operating in their areas.*

Overall, those challenges can adversely affect companies in the following manner:

- *local governments are trying to apply local tax on companies in order to fund such local governments' budgets;*
- *difficulties in ensuring compliance with environmental obligations as a result of illegal mining activities;*
- *difficulties in seeking for additional financing both in terms of cost and/or the amounts of funding; and*
- *local government applying pressure to companies to contribute additional funds to regional development programs.*

The above challenges may, in time, affect the Company's and Subsidiaries' operations and related results. They have been carefully considered by the management when evaluating the level of current and future activities in Indonesia, as well as the impact on the decline in their existing operations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit), dan untuk Sembilan Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 2011 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (unaudited) and December 31,
2011 (audited), and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 (unaudited) and 2011 (audited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**44. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN
ARUS KAS**

Transaksi non-kas adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Biaya pinjaman atas hutang obligasi yang dikapitalisasi menjadi aset tetap (Catatan 12)	14.591.076
Biaya pinjaman atas hutang obligasi yang dikapitalisasi menjadi aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 14)	2.504.114
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	494.409

**45. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian yang selesai disusun dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Oktober 2012.

**44. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES OF CASH
FLOWS INFORMATION**

Non-cash transactions:

	<u>2011</u>	
	-	<i>Borrowing cost of bonds payable capitalized to property, plant and equipment (Note 12)</i>
	-	<i>Borrowing cost of bonds payable capitalized to exploration and evaluation assets (Note 14)</i>
	2.243.266	<i>Difference in foreign currency translation in consolidation</i>

**45. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of the interim consolidated financial statements that were completed and authorized for issue by the Board of Directors on October 29, 2012.